

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1
NUHA (STUDI FENOMENOLOGI) KABUPATEN LUWU TIMUR**

Tesis

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

Oleh:

**NAHIRA AD
NIM 2305020046**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1
NUHA (STUDI FENOMENOLOGI) KABUPATEN LUWU TIMUR**

Tesis

*Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister dalam Bidang Manajemen Pendidikan (M.Pd.)*



IAIN PALOPO

Oleh:

**NAHIRA AD
NIM 2305020046**

Pembimbing:

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha (Studi Fenomenologi) Kabupaten Luwu Timur yang di tulis oleh Nahira AD, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2305020046, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah Ujian Munaqasyah pada hari Kamis, tanggal Rabu, 11 Juni 2025 bertepatan dengan 15 Zulhijjah 1446 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd).

Palopo, 24 Mei 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|---------------------------------------|----------------------|
| 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. | Ketua Sidang/Penguji |
| 2. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd.I., M.Pd. | Sekretaris Sidang |
| 3. Dr. Hj. Kartini, M.Pd. | Penguji I |
| 4. Dr. Sudirman, M.Pd. | Penguji II |
| 5. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I |
| 6. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I. | Pembimbing II |

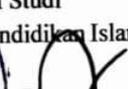


Mengetahui:

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006



Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I.
NIP. 19851003 201801 1 001



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nahira AD
NIM : 2305020046
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/duplikasi karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan



Nahira AD
NIM. 2305020046

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الالانبيا و المرسلين وعلى اله واصحابه ومن تبعهم با

حسان الى يوم الدين اما بعد

Segala puji bagi Allah swt., *Alhamdulillah*, merupakan ungkapan paling tepat untuk memulai setiap perbuatan baik dengan memuji nama Allah SWT sebagai manifestasi rasa tunduk dan penyerahan diri kepada-Nya. Dengan demikian, diharapkan akan tumbuh rasa syukur yang mendalam atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga setiap perbuatan manusia tidak menjadi sia-sia. Pada akhirnya, tujuan dari semua itu adalah memperoleh ridha Allah SWT, yang akan menuntun manusia menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk menjalani kehidupannya. Demikian pula dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian karya ini tidak akan tercapai tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, khususnya kepada kedua orang tua penulis yang tercinta, yaitu ayahanda H. Ambotang Dewang dan St. Khadijah, yang senantiasa memberikan motivasi, mendidik hingga penulis dewasa, serta memberikan dukungan yang tak terhingga. Dengan penuh rasa syukur dan terima kasih, saya sampaikan kepada suami saya Sumardi S.Pd., yang telah menjadi sumber kekuatan, dukungan, dan inspirasi sepanjang perjalanan akademik ini. Kepada anak saya tercinta, Aliyah Farah Luthfiyah, Abdul Nasrullah Tsabit, Muhammad Hafidz Sumardi, dan Umar Jundulhaq Sumardi yang menjadi sumber semangat dan kebahagiaan, tesis ini saya

persembahkan sebagai bukti bahwa ketekunan dan kerja keras akan selalu membuahkan hasil. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan kepada Dr. Munir Yusuf, M.Pd., selaku Wakil Rektor I IAIN Palopo dan juga kepada Dr. Masruddin, M.Hum., selaku Wakil Rektor II IAIN Palopo dan Dr. Takdir, SH., MH., selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Hemi Kamal, M.HI. selaku Wakil Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
4. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo.
5. Dr. Baderiah, M.Ag., selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah memberikan arahan dan dukungan, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dan dipertanggungjawabkan dalam ujian.
6. Dr. Dodi Ilham Mustaring, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak bantuan dan bimbingan, sehingga tesis ini dapat disusun dan diuji.
7. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi

segala tantangan selama proses perkuliahan.

8. Zainuddin, SE., M.Ak selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian tesis
9. Dra Erniwati, selaku Kepala SMP Negeri 1 Nuha, dan seluruh guru, pegawai dan Siswa di SMP Negeri 1 Nuha, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Rismawati,S.Pd, Harmono,S.PdI, Kaharuddin,S.Pd,Gr, Riska,S.Pd, Nurhidayati Silvia,ST, rekan tempat berbagi suka dan duka di kantor, serta seluruh guru di SMA Negeri 11 Luwu Timur.
11. Kepada seluruh teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Palopo angkatan 2023 yang selama ini membantu dan memotivasi dalam penyelesaian studi.
12. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. Penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda dan semoga tesis ini berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa.

Aamiin Ya Rabbal 'Aalaamiin.

Palopo, 25 Februari 2025



Nahira AD

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. *Konsonan*

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وِ	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفًا : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلًا : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penelitian Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

اَلشَّمْسُ : *as-syamsu* (bukan: *al-syamsu*)
 اَلزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan: *al-zalzalāh*)
 اَلْفُلُكُ : *al-falsalah*
 اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
إِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
ؤِ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَامَ : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍatul-atfâl
أَدْلَمُ بِئِينَةَ الْأَفْطَالِ : al-madinatul-fâḍilah
أَدْلَمُ بِئِينَةَ الْأَفْطَالِ : al-hikmah

6. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (◌'), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbânâ</i>
نَجِّئْنَا	: <i>najjaânâ</i>
الْحَقِّ	: <i>al-ḥaqqâ</i>
الْحَجِّ	: <i>al-ḥajjî</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
أَدُوْءِ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

أَلِيٍّ	: 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
أَرَبِيٍّ	: 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَامُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
أَلِنَاؤُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئِ	: <i>syai'un</i>
أُمُورِ	: <i>umirtu</i>

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata Al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penelitian naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu Al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi Al-Qur'anil-Karîm
As-Sunnah qabla-tadwîn

9. *Lafadz Jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِئِنَّ اللهَ *dînullah* بِ الله *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. *Transliterasi Inggris*

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

Citizenship = Kewarganegaraan

<i>Compassion</i>	= Keharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kekuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>Subhânahū wata'âlâ</i>
saw.,	= <i>Sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTAI	= Perguruan Tinggi Agama Islam

UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom	= Organisasi Otonom
ATP	= Alur Tujuan Pembelajaran
CP	= Capaian Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian yang Relevan.....	12
B. Kajian Teori	15
1. Konsep Implementasi Kurikulum	15
2. Kurikulum Merdeka	25
3. Proses Implementasi Kurikulum di Sekolah	36
4. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	46
5. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran	56
C. Kerangka Teoritis.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Lokasi Penelitian.....	61
B. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian	64
C. Sumber Data.....	66
D. Metode Pengumpulan Data	68
E. Instrumen Penelitian	70
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	71
G. Pengujian Keabsahan Data.....	74
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	77
A. Hasil Penelitian	77
B. Pembahasan	100
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Baqarah/2: 269.....	1
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Baqarah/2: 284.....	17

DAFTAR HADIS

Hadis 1 tentang hikmah.....	2
Hadis 2 tentang evaluasi.....	17

ABSTRAK

Nahira AD, 2025 "*Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha (Studi Fenomenologi)*". Tesis Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dibimbing oleh Baderiah dan Dodi Ilham Mustaring.

Penelitian ini membahas implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis proses perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tahapan implementasi Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menganalisis strategi yang diterapkan dalam mengatasi kendala selama pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Informan utama dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa di SMP Negeri 1 Nuha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha berlangsung secara adaptif dan kolaboratif. Tahap perencanaan difokuskan pada penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), dan modul ajar berbasis proyek. Proses pengkoordinasian melibatkan kolaborasi intensif antara kepala sekolah, guru, dan komunitas lokal. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pendekatan berbasis proyek dan diferensiasi, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kesiapan guru. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif, serta supervisi rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan sarana pendukung pembelajaran berbasis proyek, pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan pendekatan diferensiasi, serta penguatan kolaborasi dengan komunitas lokal. Rekomendasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, serta membuka ruang bagi penelitian lanjutan terkait efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam berbagai konteks pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Implementasi Kurikulum, Pembelajaran Berbasis Proyek, SMP Negeri 1 Nuha, Profil Pelajar Pancasila

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
25/06/2025	

ABSTRACT

Nahira AD, 2025. *"The Implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Nuha (A Phenomenological Study)"*. Thesis of Postgraduate Islamic Educational Management Study Program, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Supervised by Baderiah and Dodi Ilham Mustaring.

This study explores the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Nuha, located in Nuha Subdistrict, East Luwu Regency. The primary focus is to analyze the stages of planning, coordination, execution, and evaluation of the Merdeka Curriculum in the school. The objectives of the study are to examine the stages of curriculum implementation, identify challenges encountered, and analyze strategies employed to address these challenges. A qualitative approach with a phenomenological method was employed in this research. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The primary informants included the principal, teachers, administrative staff, and students of SMP Negeri 1 Nuha. The findings reveal that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Nuha was carried out in an adaptive and collaborative manner. The planning phase focused on the development of Learning Objective Paths (Alur Tujuan Pembelajaran – ATP), Learning Outcomes (Capaian Pembelajaran – CP), and project-based teaching modules. Coordination involved intensive collaboration among the principal, teachers, and the local community. Instructional activities emphasized project-based and differentiated learning approaches, although challenges such as limited facilities and teacher readiness persisted. Evaluation was conducted through formative and summative assessments, along with regular supervision of learning implementation. The implications of this study highlight the importance of improving support facilities for project-based learning, providing ongoing training for teachers in implementing differentiated instruction, and strengthening collaboration with the local community. The recommendations are expected to serve as a reference for other schools in effectively implementing the Merdeka Curriculum, and to pave the way for further research on the effectiveness of project-based learning in various educational contexts.

Keywords: Merdeka Curriculum, Curriculum Implementation, Project-Based Learning, SMP Negeri 1 Nuha, Pancasila Student Profile

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
15/06/2025	

الملخص

ناهيرا أ. د.، ٢٠٢٥. "تنفيذ مناهج الدراسي الاستقلالي في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى (SMPN 1) نُحَا (دراسة فينومينولوجية)"، رسالة ماجستير في شعبة إدارة التربية الإسلامية، الجامعة الإسلامية الحكومية (IAIN) فالوقو، تحت إشراف: بدرية ودودي إلهام موستارينغ.

تناول هذا البحث تنفيذ مناهج الدراسي الاستقلالي في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى (SMPN 1) نُحَا، التابعة لمقاطعة نُحَا، بمنطقة لُووُوُ الشرقية. وتكرزت الدراسة على تحليل مراحل التخطيط، والتنسيق، والتنفيذ، والتقييم لمناهج الدراسي الاستقلالي في هذه المدرسة. وتهدف إلى دراسة مراحل تنفيذ مناهج الدراسي الاستقلالي، وتحديد التحديات التي واجهتها المدرسة، وتحليل الاستراتيجيات المتبعة في التغلب على التحديات والعقبات التي واجهتها خلال التنفيذ. استخدم البحث منهجًا نوعيًا بمدخل البحث الفينومينولوجي. وقد تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة، والملاحظات التشاركية، وتحليل الوثائق. وكان المخبرون الرئيسيون هم مدير المدرسة، والمدرسون، وموظفو الإدارة، وطلبة المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى (SMPN 1). وأظهرت النتائج أن تنفيذ مناهج الدراسي الاستقلالي في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى (SMPN 1) نُحَا تم بطريقة تكيفية وتعاونية. فقد ركزت مرحلة التخطيط على إعداد مسارات أهداف التعلم (ATP)، وإنجازات التعلم (CP)، والمقررات الدراسية القائمة على المشاريع. أما عملية التنسيق فشملت تعاونًا مكثفًا بين مدير المدرسة والمدرسين والمجتمع المحلي. وتميز تنفيذ التعلم بالتركيز على التعلم القائم على المشاريع والتفريد، رغم وجود تحديات مثل محدودية المرافق واستعداد المدرسين. أما التقييم فتم من خلال التقييم التكويني والختامي، بالإضافة إلى الإشراف الدوري على تنفيذ التعليم. وتشير نتائج البحث إلى أهمية تعزيز الوسائل الداعمة للتعلم القائم على المشاريع، وتوفير تدريب مستمر للمدرسين في تطبيق أساليب التفريد، وتقوية التعاون مع المجتمع المحلي. وتوصي الدراسة بأن تُعد نتائجها مرجعًا للمدارس الأخرى في تنفيذ مناهج الدراسي الاستقلالي بفعالية، بالإضافة إلى فتح المجال لأبحاث لاحقة حول فاعلية التعليم القائم على المشاريع في سياقات تعليمية مختلفة.

الكلمات المفتاحية: مناهج الدراسي الاستقلالي، تنفيذ المناهج، التعلم القائم على المشاريع، المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى (SMPN 1) نُحَا، ملف شخصي للطلاب البانتشاسيلي

Verified by UPT Pengembangan Bahasa IAIN Palopo	
Date	Signature
25/06/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang dinamis dan terus berkembang, mengikuti perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan manusia. Tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga karakter yang baik serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.¹ Sebagaimana firman Allah Swt., dalam QS. Al-Baqarah 2: 269:

لِيُؤْتِيَهُمُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۗ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

Dia (Allah) menganugerahkan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Siapa yang dianugerahi hikmah, sungguh dia telah dianugerahi kebaikan yang banyak. Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran (darinya), kecuali ulul albab.²

Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menyatakan ayat ini menjelaskan bahwa Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Hikmah yang dimaksud adalah pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan al-Sunnah.³ Ayat ini memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya hikmah (kebijaksanaan) dalam kehidupan seorang Muslim. Hikmah merujuk pada kebijaksanaan yang tidak hanya berupa pengetahuan intelektual, tetapi juga kemampuan untuk memahami, mengamalkan, dan menempatkan segala sesuatu

¹Jumadil Ranto Mulia et al., "Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 34–40.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Edisi Disempurnakan), (Jakarta: Lentera Abadi, 2019), Jilid. V, h. 89.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012).

pada tempatnya dengan benar.⁴ Hikmah melibatkan kedalaman pemahaman terhadap agama dan kehidupan, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan tuntunan Allah.

عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْفَاحِشِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (الْكَلِمَةُ الْحِكْمَةُ ضَالَةٌ لِمَنْ وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا)⁵

Artinya:

Dari Ibrahim bin Al-Fadhil, dari Sa'id Al-Maqburi, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Kalimat hikmah itu adalah sesuatu yang hilang dari seorang mukmin, maka di mana saja ia menemukannya, maka ia lebih berhak atasnya."

Hikmah adalah anugerah khusus yang Allah berikan kepada hamba-hambanya yang dikehendaki. Tidak semua orang diberikan hikmah, karena ini merupakan karunia Allah yang terpilih bagi mereka yang mencari kebenaran dan menjalankan perintah-Nya dengan baik. Mereka yang dianugerahi hikmah memiliki kemampuan untuk memahami kehidupan secara mendalam, memisahkan kebenaran dari kebatilan, dan menjalani kehidupan dengan penuh kebijaksanaan.⁶

Hikmah dalam konteks pendidikan, dianugerahkan kepada seorang pendidik atau siswa mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang baik. Kurikulum yang dirancang dengan

⁴Mukhtar Yunus, "Pendidikan Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an," *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2017), <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/281>.

⁵Diriwayatkan oleh At-Tirmidziy dalam kitabnya *Al-Jami'* (Sunan At-Tirmidziy) 5/51 No. 2687, Ibnu Majah dalam kitab sunannya 2/1395 No.4169, Al-Uqailiy dalam kitabnya *Adh-Dhu'afaa' Al-Kabiir* 1/60, Ibnu Hibban dalam kitabnya *Al-Majruuhiin* 1/105, Ibnu 'Adiy dalam kitabnya *Al-Kaamil* 1/376, Al-Qudha'iy dalam kitabnya *Musnad Asy-Syihaab* 1/65 No.52, dan Al-Baihaqi dalam kitabnya *Al-Madkhal ilaa As-Sunan Al-Kubraa* No. 412.

⁶Yunus.

baik, seperti Kurikulum Merdeka, bertujuan untuk menanamkan hikmah kepada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam mengambil keputusan dan berakhlak baik.

Pembelajaran yang efektif dalam sistem pendidikan, bukan hanya soal mengisi pikiran siswa dengan informasi, tetapi juga membimbing mereka untuk menjadi individu yang dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara bijaksana dalam kehidupan. Hikmah yang diberikan kepada mereka yang memahami makna pendidikan sejati memungkinkan mereka untuk memberi manfaat bagi masyarakat luas, menyebarkan kebaikan, dan menjalani kehidupan yang bermakna. Konsep *ulul albab* menjadi penting pada peran sebagai individu yang tidak hanya terbatas pada aktivitas belajar formal semata, tetapi juga mampu mengintegrasikan pengetahuan dengan pemahaman mendalam, refleksi kritis, dan kesadaran spiritual yang tinggi. *Ulul albab* mampu merenungkan dan memahami lebih dalam makna dari segala sesuatu yang dipelajari, baik dari ilmu dunia maupun akhirat⁷. Kurikulum yang berfokus pada pembentukan hikmah akan menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia mendukung tujuan ini, dengan menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan menempatkan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran. Kurikulum ini memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing, memberikan ruang untuk eksplorasi dan kreativitas.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia memiliki landasan yuridis formal yang jelas. Secara umum, pengembangan dan implementasi

⁷Dwi Hidayatul Firdaus, "Ulul Albab Perspektif Al-Qur'an (Kajian Maudlu'iy Dan Integrasi Agama Dan Sains)," *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 3, no. 1 (2021): 97–114.

kurikulum diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengamanatkan bahwa kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan prinsip keberagaman dan kebutuhan peserta didik. Khusus terkait Kurikulum Merdeka, Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 mengatur kurikulum yang diterapkan pada pendidikan anak usia dini, dasar, dan menengah, dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Nomor 033/H/KR/2022 menjadi pedoman resmi mengenai struktur kurikulum yang digunakan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan penguatan karakter melalui internalisasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana tercantum dalam Kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi kekakuan dari pendekatan-pendekatan pendidikan sebelumnya yang berorientasi pada penguasaan materi⁸. Dengan memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa dalam mengatur proses pembelajaran, kurikulum ini menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman, serta berfokus pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup pengembangan karakter, gotong royong, dan keberagaman⁹. Fokusnya bukan hanya pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk siswa yang mandiri, kritis, dan adaptif terhadap perubahan global¹⁰.

⁸Jalaluddin Rumi et al., “Menginterkonektivitaskan Transisi dan Transformasi Belajar-Mengajar yang Berkesetaraan dan Berkesejahteraan dalam Kerangka Digital Learning,” *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru* 15, no. 1 (2023): 430–50.

⁹Dodi Ilham et al., “Caring Values in Islamic Religious and Moral Education on Merdeka Belajar Curriculum: A Study of Fifth-Grade Student and Teacher Books,” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (November 30, 2023), <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3763>.

¹⁰I. Putu Suardipa, “Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila,” *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (2023), <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/2976>.

Namun, implementasi dari konsep ini menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Di SMP Negeri 1 Nuha, tantangan utama adalah bagaimana guru dapat beradaptasi dengan metode baru yang berbasis proyek dan inovasi. Guru-guru yang terbiasa dengan pendekatan tradisional kini dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Selain itu, Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, seperti teknologi, yang sering kali masih menjadi kendala di beberapa daerah, termasuk di SMP Negeri 1 Nuha. Guru di samping itu, juga memerlukan pelatihan yang mendalam untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif.

Kurikulum Merdeka juga memperkenalkan metode evaluasi yang lebih holistik. Penilaian tidak lagi hanya didasarkan pada hasil ujian tertulis, tetapi mencakup penilaian terhadap keterampilan dan karakter siswa. Hal ini memerlukan perubahan pola pikir, tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan pemangku kebijakan di sekolah¹¹. Tantangan yang muncul adalah bagaimana mengubah pandangan tentang keberhasilan pendidikan yang selama ini berfokus pada pencapaian akademik menjadi lebih luas, mencakup pengembangan karakter dan kompetensi dalam memecahkan masalah nyata.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha tidak hanya menyangkut persoalan teknis implementasi kurikulum baru, tetapi juga bagaimana memaknai tujuan pendidikan secara lebih luas. Apakah pendidikan hanya berfungsi untuk mengisi kepala siswa dengan informasi, atautkah ia bertujuan lebih besar, yaitu membentuk individu yang berkarakter, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan zaman? Kurikulum Merdeka hadir untuk menjawab pertanyaan ini dengan mengedepankan fleksibilitas, kreativitas, dan pembelajaran yang berfokus

¹¹Arin Tentrem Mawati, Hanafiah Hanafiah, and Opan Arifudin, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Primary Edu* 1, no. 1 (2023): 69–82.

pada pengembangan potensi unik setiap siswa¹². Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kesiapan yang komprehensif dari semua pihak, terutama guru, yang berperan penting dalam penerapan kurikulum ini di kelas.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha meliputi beberapa hal. Pertama, kesiapan guru masih menjadi tantangan karena banyak yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran. Kedua, keterbatasan sarana dan prasarana seperti akses teknologi yang tidak memadai, menghambat penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, resistensi terhadap perubahan kurikulum masih ditemukan, baik dari guru yang menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan baru, maupun dari siswa yang belum terbiasa dengan metode evaluasi yang berbeda dari kurikulum sebelumnya.

Masalah ini memiliki signifikansi yang penting karena dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif tidak hanya akan meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Jika masalah-masalah ini tidak segera diatasi, tujuan Kurikulum Merdeka dalam membangun siswa yang mandiri, kritis, dan kreatif tidak akan tercapai, dan ini dapat menyebabkan hasil pembelajaran yang kurang optimal serta memperlebar kesenjangan pendidikan di antara siswa.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kesiapan guru memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru. Misalnya, penelitian oleh Diana Ariesanti dan rekan-rekannya mengungkapkan bahwa di banyak sekolah

¹²Dodi Ilham et al., "Promoting Learners' Autonomy in Modern Era: A Textbook Analysis Under the Zone of Proximal Development Approach," *International Journal of Asian Education* 5, no. 2 (June 8, 2024): 86–94, <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i2.370>.

dasar, guru masih bergantung pada modul ajar dari pemerintah pusat, yang menunjukkan kurangnya kemandirian dalam merancang pembelajaran yang inovatif.¹³ Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa keterbatasan teknis seperti akses internet yang minim dapat menjadi hambatan serius dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah¹⁴.

Namun, meskipun banyak penelitian terdahulu membahas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dan sekolah penggerak, masih sedikit kajian mendalam tentang implementasi kurikulum ini di tingkat sekolah menengah pertama secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha, khususnya dalam hal strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses implementasi, serta menganalisis dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama, terutama terkait strategi pembelajaran dan tantangan yang dihadapi. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah,

¹³Diana Ariesanti, Alif Mudiono, and Slamet Arifin, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 1896–1907.

¹⁴Ervian Arif Muhafid and Heri Retnawati, "Persiapan Guru SD Untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2023): 637–52.

guru, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, sekaligus memberikan solusi untuk mengatasi tantangan yang ada.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha, dengan menitikberatkan pada dimensi perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

2. Deskripsi Fokus

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha sebagai respons terhadap kebijakan pendidikan nasional yang baru. Penelitian ini memusatkan perhatian pada empat dimensi utama dalam implementasi kurikulum, yaitu:

- a. Perencanaan, yang meliputi penyusunan dokumen kurikulum, strategi persiapan, serta keterlibatan pihak terkait dalam proses perencanaan.
- b. Pengkoordinasian, yang mengacu pada mekanisme koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak lain dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
- c. Pelaksanaan, yang mencakup penerapan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta integrasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam proses belajar-mengajar di kelas.
- d. Evaluasi, yang meninjau sejauh mana keberhasilan implementasi kurikulum ini diukur, baik dari segi hasil belajar siswa maupun efektivitas metode penilaian yang diterapkan.

Pendekatan fenomenologi, digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman langsung para pelaku pendidikan, yakni guru dan siswa, dalam menjalankan

Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan penggalian data kualitatif yang mendalam terkait persepsi, tantangan, dan harapan mereka terhadap implementasi kurikulum. Berikut ini disajikan fokus penelitian dan deskripsi fokus, dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha, dengan menitikberatkan pada dimensi perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan: Menganalisis penyusunan dokumen kurikulum, strategi persiapan, dan keterlibatan pihak terkait dalam merancang pelaksanaan Kurikulum Merdeka. 2. Pengkoordinasian: Mengkaji mekanisme koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan staf pendukung dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. 3. Pelaksanaan: Mengidentifikasi metode pengajaran, media pembelajaran, serta bagaimana prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. 4. Evaluasi: Menganalisis proses evaluasi keberhasilan implementasi, baik dari segi capaian hasil belajar siswa maupun efektivitas penilaian yang digunakan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan deskripsi fokus penelitian sebelumnya, peneliti merumuskan pokok rumusan masalah yaitu: bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha?, pokok rumusan masalah ini terbagi atas empat sub pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha?
2. Bagaimanakah pengkoordinasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha?
3. Bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha?

4. Bagaimanakah evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan:

1. Menganalisis perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha.
2. Menganalisis pengkoordinasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha.
3. Menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha.
4. Menganalisis evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah pertama. Secara khusus, penelitian ini dapat memperkaya pemahaman teoretis mengenai penerapan kurikulum yang fleksibel serta strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan di era modern.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah, khususnya dalam hal kesiapan dan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat menggunakan temuan penelitian untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan strategi implementasi kurikulum agar lebih efektif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik-praktik pembelajaran yang efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk strategi dan metode yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat merasakan manfaat dari pendekatan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka, yang didukung oleh hasil penelitian ini. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar dan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

d. Bagi Pemangku Kebijakan

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan di tingkat pendidikan daerah, khususnya mengenai tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Temuan-temuan dari penelitian ini dapat membantu dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah lainnya.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya dalam penerapan metode fenomenologi. Selain itu, peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga akan menjadi kontribusi

peneliti dalam ranah pendidikan, yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan atau pengembangan program pendidikan di masa depan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Diana Ariesanti, Alif Mudiono, dan Slamet Arifin, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar"¹ menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen yang melibatkan kepala sekolah serta guru kelas 1 dan 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih bergantung pada modul ajar yang disediakan oleh pemerintah pusat, dan tantangan utama yang dihadapi adalah penerapan model pembelajaran abad ke-21 yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka.

2. Udin Prasetya, Sayama Malabar, dan Sitti Rachmi Masie, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi sebagai Sekolah Penggerak"² adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi, sebuah sekolah penggerak, dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui

¹Diana Ariesanti, Alif Mudiono, and Slamet Arifin, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 1896–1907.

²Udin Prasetya, Sayama Malabar, and Sitti Rachmi Masie, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Wanggarasi Sebagai Sekolah Penggerak," *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 14, no. 1 (2024): 108–22.

wawancara mendalam, observasi, dan penelusuran dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka didorong oleh tujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan relevan. Tantangan yang dihadapi termasuk keterlibatan semua pemangku kepentingan seperti guru, siswa, dan komite sekolah.

3. Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar"³ adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang dilakukan di SDN Guruminda 244, Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan karakter siswa seperti kemandirian, pemikiran kritis, dan gotong royong. Program ini didukung dengan inovasi pengajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak di sekolah.

4. Ervian Arif Muhafid dan Heri Retnawati, "Persiapan Guru SD untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi"⁴ adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk memahami kesiapan guru SD dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022. Data dikumpulkan melalui angket dan wawancara, dan temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru telah mengenal Kurikulum Merdeka melalui sosialisasi daring dan luring, mereka masih menghadapi tantangan dalam hal kurangnya perangkat pendukung, motivasi, dan

³Ineu Sumarsih et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58.

⁴Ervian Arif Muhafid and Heri Retnawati, "Persiapan Guru SD Untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2023): 637–52.

dukungan dari ekosistem sekolah. Kesiapan guru ini menjadi kunci sukses implementasi Kurikulum Merdeka di masa depan.

5. Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mengidentifikasi solusi atas tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, terutama terkait pemahaman metode pembelajaran, lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta sumber daya manusia. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas, penguatan pengawasan, kerja sama antar pemangku kepentingan, serta partisipasi dalam program Guru Penggerak.

Berdasarkan 5 penelitian yang telah peneliti sebutkan di atas, berikut ini disajikan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Diana Ariesanti, Alif Mudiono, dan Slamet Arifin - "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dan Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar"	Kualitatif (Pendekatan Fenomenologi)	Persamaan: Sama-sama menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Perbedaan: Penelitian berfokus pada tingkat SD dan perencanaan pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi di tingkat SMP.
2	Udin Prasetya, Sayama Malabar, dan Sitti Rachmi	Kualitatif (Pendekatan Fenomenologi)	Persamaan: Sama-sama berfokus pada penerapan

No.	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Masie - "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Wanggarasi sebagai Sekolah Penggerak"		Kurikulum Merdeka di tingkat SMP. Perbedaan: Fokus penelitian pada Sekolah Penggerak, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum.
3	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini - "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar"	Kualitatif (Pendekatan Fenomenologi)	Persamaan: Sama-sama menggunakan fenomenologi untuk memahami implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaan: Fokus penelitian pada tingkat SD dan Sekolah Penggerak, sementara penelitian ini berfokus pada tingkat SMP.
4	Ervian Arif Muhafid dan Heri Retnawati - "Persiapan Guru SD untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi"	Kualitatif (Pendekatan Fenomenologi)	Persamaan: Sama-sama menggunakan fenomenologi untuk memahami kesiapan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaan: Fokus pada kesiapan guru di tingkat SD, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi di tingkat SMP.
5	Erwin Simon Paulus Olak Wuwur - "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar"	Kualitatif Deskriptif	Persamaan: sama-sama menganalisis tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Perbedaan: lebih menekankan tantangan implementasi dan solusi untuk memastikan keberhasilan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian ini lebih detail dalam menganalisis tahapan

No.	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			implementasi, yaitu perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

B. Kajian Teori

1. Konsep Implementasi Kurikulum

a. Definisi implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan proses penerapan secara sistematis dari gagasan, tujuan, dan program yang dirancang dalam kurikulum ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses ini melibatkan berbagai komponen penting seperti guru, kepala sekolah, fasilitas, serta budaya sekolah yang mendukung berlangsungnya pembelajaran⁵. Setiap kurikulum, termasuk yang baru, membawa ide-ide segar yang tercermin dalam metode pengajaran, materi pembelajaran, dan pendekatan evaluasi. Tujuan utama dari implementasi ini adalah untuk memastikan bahwa kurikulum dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien demi mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Menurut beberapa ahli, implementasi kurikulum memiliki definisi yang beragam namun sejalan dalam pengertian umum. Fullan mendefinisikan implementasi kurikulum sebagai proses perubahan yang terencana, melibatkan transformasi pemikiran, pengajaran, dan struktur organisasi pendidikan⁶. Oliva menyebut implementasi sebagai proses menerjemahkan dokumen kurikulum teoretis menjadi praktik nyata di ruang kelas⁷, sementara Marsh dan Willis

⁵H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0WAlEAAAQBAJ&oi>.

⁶Michael Fullan, *Teacher Development and Educational Change* (Routledge, 2014), <https://api.taylorfrancis.com/content/books/mono/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9781315870700&type=googlepdf>.

⁷Yaro Loveline, "A Conceptual Framework Analysis for Implementing Curriculum Policy Change in the Cameroon Education System," *American Research Journal of Humanities & Social Science* 3, no. 6 (2020): 86–107.

menekankan bahwa implementasi melibatkan keputusan para guru dan tenaga pendidik dalam mengaplikasikan kurikulum ke tindakan terukur di kelas⁸. Dengan demikian, implementasi kurikulum tidak hanya terkait dengan materi ajar, tetapi juga mencakup perubahan dalam budaya dan praktik di lingkungan sekolah.

Proses implementasi kurikulum juga tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga memerlukan manajemen yang baik dari semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Guru dan kepala sekolah memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa tujuan kurikulum dapat diterapkan secara efektif. Keterlibatan seluruh komponen ini akan sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Dengan strategi implementasi yang tepat, kurikulum dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Implementasi kurikulum juga menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, terutama ketika berhadapan dengan kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013. Guru dan sekolah sering kali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan metode pengajaran baru, materi ajar, dan sistem evaluasi yang diusung oleh kurikulum tersebut. Menurut penelitian Sofiana, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman guru, efektivitas kepala sekolah dalam memantau pelaksanaan kurikulum, serta dukungan fasilitas dan sumber daya sekolah⁹. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum memerlukan dukungan penuh dari seluruh elemen

⁸ Maria Wills, *Teacher Perspectives When Implementing a New Mathematics Program* (Monmouth University, 2022), <https://search.proquest.com/openview/b7aac06890562e40094841c00efa68e5/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>.

⁹Elva Sofiana and Rani Puspa Juwita, "Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka," *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 2 (2024): 591–99.

pendidikan, termasuk manajemen sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luas.

Selain itu, aspek monitoring dan evaluasi juga menjadi bagian penting dalam proses implementasi kurikulum. English dan Larson sebagaimana dikutip oleh Ramadhana menjelaskan bahwa manajemen kurikulum tidak berhenti pada tahap implementasi, tetapi juga melibatkan evaluasi dan umpan balik secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaannya¹⁰. Dalam Islam, konsep evaluasi telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Baqarah: 284:

لَا مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَمْ أَوْ تُبَدُّوا خُفُوهُ يُخَاسِبُكُمْ بِهِ اللَّهُ ۗ فِي آغْفُرُ
لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ فَذِي ر

Terjemahnya:

“Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatan itu. Maka Allah mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan menyiksa siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.¹¹” (Q.S al-Baqarah: 284)

Rasulullah saw. juga melakukan evaluasi kemampuan para sahabat sebelum berangkat perang, sebagaimana riwayat berikut:

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا عِبْدُ اللَّهِ، عَ أَنْ نَافِعٍ، عَ أَنْ ابْنَ عَمْرٍ،
قَالَ: عَرَضَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحٍّ، فِي الْقِتَالِ وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعِ عَ أَشْرَةَ، فَلَمْ يُجِزْ أَرْنِي،
وَعَرَضَنِي يَوْمَ الْخَنْدَقِ وَأَنَا ابْنُ خَ أَمْسَ عَ أَشْرَةَ، فَأَجَازَنِي. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

Menceritakan kepada Muhammad ibn ‘Abdullah ibn Numair, menceritakan kepada kami ayahku, menceritakan kepada kami ‘Abdullah, dari Nafi’, dari ibn Imar berkata, “Rasulullah saw. menguji kemampuanku berperang pada

¹⁰Gita Pebrina Ramadhana and Ahmad Suriansyah, “The Management and Implementation of 2013 Curriculum in Junior High Schools,” *Journal of K6 Education and Management* 4, no. 1 (2021): 112–21.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2019)

hari perang uhud, ketika aku berusia empat belas tahun, lalu beliau tidak mengizinkan, dan beliau mengizinkan kembali pada hari perang khandaq ketika aku berusia lima belas tahun, lalu beliau mengizinkan. (HR. Muslim).

Evaluasi ini membantu sekolah dalam mengidentifikasi kelemahan atau hambatan yang dihadapi selama proses implementasi, serta memungkinkan modifikasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya pemantauan yang tepat dan evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan siswa dan tantangan global yang terus berkembang.

b. Tahapan-tahapan dalam implementasi kurikulum

Tahapan implementasi kurikulum terdiri dari tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana kurikulum disusun dengan merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Pada tahap ini, perencanaan juga mencakup penyusunan program, strategi, dan prosedur implementasi yang rinci agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efisien.

Oemar Hamalik sebagaimana dikutip Nurdin et al., menekankan bahwa perencanaan ini penting untuk memastikan penggunaan sumber daya manusia dan fasilitas secara optimal dalam mendukung pelaksanaan kurikulum¹². Setelah perencanaan selesai, kurikulum masuk ke tahap pelaksanaan, di mana semua rencana diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap ini melibatkan peran aktif guru, kepala sekolah, dan dukungan dari orang tua serta masyarakat. Menurut Mulyasa, pelaksanaan kurikulum melibatkan pengelolaan kelas, penyusunan materi ajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

¹²Syafruddin Nurdin, Muhammad Kosim, and Tabrani Tabrani, "Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5554–59.

kurikulum¹³. Pada tahap ini, para pendidik harus menjalankan perannya dengan efektif untuk memastikan bahwa kurikulum dapat diimplementasikan sesuai dengan yang direncanakan.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang telah dilaksanakan mencapai tujuannya. Evaluasi ini penting untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kurikulum dan mengidentifikasi hambatan atau kekurangan yang perlu diperbaiki. Curtis R. Finch & Jhon R. Cruncilton dalam Supriani menekankan pentingnya evaluasi dalam memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk menyempurnakan pelaksanaan kurikulum di masa mendatang¹⁴.

Menurut Hilda Taba sebagaimana dikutip Rahayu et al., implementasi kurikulum harus melalui perencanaan yang matang, diikuti dengan pelaksanaan yang terorganisir di dalam kelas, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai keberhasilan atau kekurangan.¹⁵ Sementara Ralph Tyler menambahkan bahwa pengorganisasian pengalaman belajar yang terstruktur penting dalam memastikan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif¹⁶. Evaluasi juga menjadi komponen penting dalam menilai apakah kompetensi yang dirancang dalam kurikulum sudah tercapai oleh siswa.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum di sekolah

Implementasi kurikulum di sekolah merupakan suatu proses yang kompleks dan membutuhkan dukungan dari berbagai faktor penting. Setiap komponen dalam

¹³Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*.

¹⁴Yuli Supriani et al., "The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 485–500.

¹⁵Widia Indah Rahayu, Maratun Najiah, and Lukman Nulhakim, "Komponen Kurikulum, Model Pengembangan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 9056–62.

¹⁶Athanatius Ifeanyi Ibeh, "Curriculum Theory By Ralph Tyler And Its Implication For 21st Century Learning," *Unizik Journal Of Educational Research And Policy Studies*, 2022, 52–61.

sistem pendidikan berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum, mulai dari peran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, hingga iklim serta budaya sekolah. Faktor-faktor ini saling berkaitan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Keberhasilan proses implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada dokumen kurikulum itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan seluruh pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan. Olehnya itu, analisis yang mendalam terhadap faktor-faktor ini sangat penting agar penerapan kurikulum dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut ini adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi implementasi kurikulum di sekolah.

1) Peran Guru

Guru memiliki peran sentral dalam implementasi kurikulum, karena mereka bertanggung jawab untuk menerjemahkan isi kurikulum ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Kesiapan guru dalam hal kompetensi, sikap profesional, serta pemahaman mengenai isi kurikulum sangat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Altrichter menjelaskan bahwa tiga indikator penting dalam peran guru adalah kompetensi, partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta kualitas hubungan kerja antar guru. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih mampu menerapkan kurikulum secara efektif.¹⁷

2) Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga merupakan faktor penting dalam mendukung implementasi kurikulum. Sarana yang lengkap, seperti ruang kelas yang baik, alat bantu pembelajaran, dan akses teknologi, sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Wina Sanjaya dalam Wijaya Kusuma menekankan bahwa

¹⁷Sofiana and Juwita, "Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka."

kelengkapan sarana dan prasarana tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga memberi siswa variasi metode belajar yang lebih menarik dan efektif¹⁸.

3) Iklim dan Budaya Sekolah

Iklim dan budaya sekolah yang kondusif dapat memfasilitasi penerapan kurikulum secara lebih baik. Sekolah yang mendorong kolaborasi, inovasi, dan keterbukaan terhadap perubahan menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi kurikulum baru. Reichers dalam Milner dan Khoza menjelaskan bahwa iklim sekolah yang baik menciptakan persepsi positif terhadap kebijakan dan prosedur, yang memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lebih lancar dan terstruktur.¹⁹

4) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah, terutama yang bersifat transformasional, sangat penting dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk menyukseskan implementasi kurikulum. Yukl dalam Katman menyebutkan bahwa kepala sekolah transformasional dapat memberikan kepercayaan, motivasi, dan loyalitas kepada guru dan staf, sehingga mereka lebih siap menghadapi perubahan kurikulum dan melaksanakan tugas dengan lebih baik²⁰. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang memimpin proses implementasi kurikulum dengan visi yang jelas.

¹⁸ Jaka Wijaya Kusuma, Muh Rijalul Akbar, and Muh Fitrah, *Dimensi Media Pembelajaran (Teori Dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=9Lq0EAAAQBAJ>.

¹⁹Wulan Ndari, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk” (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022), <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/6200>.

²⁰Katman Katman and Tora Akadira, “Implementasi Kepemimpinan Transformatif Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Pada Program Sekolah Penggerak Di Indonesia,” *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 1 (2023): 378–87.

5) Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka juga mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum. Orang tua yang aktif dalam menyediakan sarana belajar di rumah dan memberikan dukungan moral kepada anak, turut memperkuat hasil belajar yang dicapai di sekolah. Menurut Hamalik dalam Nurrohmah, keterlibatan orang tua berperan penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum, karena pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah dengan bimbingan orang tua²¹.

Sinergi antara faktor-faktor di atas sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah. Kombinasi antara peran guru yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai, iklim sekolah yang kondusif, kepemimpinan yang kuat, serta keterlibatan orang tua akan membantu mewujudkan tujuan pendidikan yang optimal.

d. Model-model implementasi kurikulum menurut para ahli

Implementasi kurikulum di dunia pendidikan tidak dapat dilakukan secara seragam, karena melibatkan berbagai faktor yang kompleks dan dinamis. Para ahli pendidikan telah mengembangkan beberapa model implementasi kurikulum yang menggambarkan bagaimana kurikulum direncanakan, diterapkan, dan dievaluasi di berbagai konteks. Setiap model menawarkan perspektif yang berbeda mengenai peran guru, pengelola sekolah, dan pihak-pihak lain dalam proses pelaksanaannya. Memahami berbagai model ini sangat penting untuk menyesuaikan penerapan kurikulum dengan kebutuhan dan kondisi yang spesifik di setiap sekolah atau daerah. Berikut adalah beberapa model implementasi kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli:

²¹Siti Nurrohmah, "Pemberdayaan Warga Sekolah Dan Orangtua Murid Dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar," *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 205–16.

1) Model Linear

Model ini merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang paling tradisional, di mana kurikulum dianggap sebagai serangkaian langkah berurutan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi. Model ini mengikuti pendekatan top-down, di mana pengambilan keputusan utama dilakukan oleh otoritas yang lebih tinggi, dan guru bertindak sebagai pelaksana. Tyler, sebagai salah satu tokoh yang mendukung model ini, menekankan bahwa implementasi kurikulum harus didasarkan pada tujuan pendidikan yang jelas, pengorganisasian pengalaman belajar, dan evaluasi pencapaian tujuan tersebut²².

2) Model *Fidelity*

Model ini berfokus pada kesesuaian antara desain kurikulum yang direncanakan dan pelaksanaannya di lapangan. Dalam model ini, tingkat keberhasilan implementasi diukur berdasarkan sejauh mana pelaksana kurikulum (guru) mampu menerapkan kurikulum sesuai dengan apa yang telah dirancang oleh pengembang kurikulum. Fullan dan Pomfret menyatakan bahwa model ini sering menghadapi tantangan dalam hal penyesuaian dengan kondisi nyata di lapangan, karena guru sering kali harus beradaptasi dengan berbagai faktor lokal yang berbeda²³.

3) Model *Mutual Adaptation*

Dalam model ini, implementasi kurikulum dipandang sebagai proses yang dinamis dan fleksibel. Berman dan McLaughlin mengusulkan bahwa pelaksanaan kurikulum harus disesuaikan dengan konteks lokal, di mana guru dan pihak sekolah berperan aktif dalam mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan

²²Laurie Brady, "Curriculum Models and Curriculum Commonplaces," *Journal of Curriculum Studies* 14, no. 2 (April 1982): 197–200, <https://doi.org/10.1080/0022027820140207>; Ibeh, "Curriculum Theory By Ralph Tyler And Its Implication For 21st Century Learning."

²³Fullan, *Teacher Development and Educational Change*.

spesifik siswa dan lingkungan²⁴. Model ini mengakui bahwa tidak mungkin semua komponen kurikulum dapat diterapkan secara persis seperti yang direncanakan, sehingga diperlukan penyesuaian yang sesuai dengan kondisi lapangan.

4) Model *Concern-Based Adoption* (CBAM)

Model CBAM berfokus pada proses perubahan perilaku guru saat mereka menerapkan kurikulum baru. Hall dan Hord dalam Hassan, mengembangkan model ini dengan menekankan pada tingkat kekhawatiran dan tahap adopsi individu yang terlibat dalam proses implementasi²⁵. CBAM mengidentifikasi beberapa tahap yang dilalui oleh guru, mulai dari kesadaran, kepedulian, hingga keterlibatan aktif dalam penerapan kurikulum. Model ini sangat memperhatikan aspek psikologis dan emosional guru selama proses implementasi.

5) Model *Interactive*

Model interaktif berpendapat bahwa implementasi kurikulum tidak bersifat linier atau tetap, tetapi berlangsung melalui interaksi terus-menerus antara berbagai pihak yang terlibat, seperti pengembang kurikulum, guru, dan siswa. Snyder, Bolin, dan Zumwalt dalam Prestley menyatakan bahwa implementasi kurikulum adalah proses yang berkembang di mana setiap pihak memainkan peran dalam mempengaruhi arah dan bentuk kurikulum sesuai dengan konteks yang berbeda-beda²⁶. Guru dalam model ini, dianggap sebagai agen aktif yang dapat menafsirkan dan memodifikasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa.

²⁴Milbrey Wallin McLaughlin, "Change in Classroom Organization," *The Curriculum Studies Reader*, 2021, <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=OGtPEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT223&dq=Berman+dan+McLaughlin+Mutual+Adaptation&ots=c0xz2IDzUN&sig=tURFTizsBioRNW8cuikNhzFOKWY>.

²⁵Shenin Paraackal Hassan, "Views and Concerns of Vocational Educators about the Adoption of the Reformed Vocational Curriculum: A Case Study Using Concerns-Based Adoption Model" (PhD Thesis, The British University in Dubai, 2020), <https://search.proquest.com/openview/a8321166ebc6645320b132b4decea6c3/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>.

²⁶Mark Priestley et al., "Curriculum Making: A Conceptual Framing," in *Curriculum Making in Europe: Policy and Practice within and Across Diverse Contexts*, ed. Mark Priestley et al. (Emerald Publishing Limited, 2021), 1–28, <https://doi.org/10.1108/978-1-83867-735-020211002>.

6) Model *Eclectic*

Model ini menggabungkan elemen-elemen dari beberapa model implementasi yang ada. Mulyasa menekankan bahwa implementasi kurikulum harus fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan berbagai kondisi di lapangan²⁷. Model eklektik ini memungkinkan sekolah atau guru untuk memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi lokal, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan siswa. Fleksibilitas dan adaptasi menjadi kunci dalam penerapan kurikulum yang sukses di berbagai situasi.

Setiap model implementasi kurikulum ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam menangani tantangan di lapangan, namun semuanya menekankan pentingnya fleksibilitas, adaptasi, dan keterlibatan berbagai pihak dalam proses pelaksanaan kurikulum agar dapat mencapai hasil yang optimal.

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian dan latar belakang Kurikulum Merdeka di Indonesia

Kurikulum Merdeka merupakan respons terhadap tantangan dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya yang terkait dengan fleksibilitas pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing²⁸. Fokus kurikulum ini adalah pada pengembangan kompetensi mendalam dan pembelajaran yang lebih bermakna, di

²⁷Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*; H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0* (Bumi Aksara, 2021), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Z5MIEAAAQBAJ>.

²⁸Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan and Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka” (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, March 2024), https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf.

mana siswa memiliki ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih bebas.

Latar belakang penerapan Kurikulum Merdeka juga terkait erat dengan upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19, yang mempercepat peralihan menuju metode pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel. Pandemi telah memperlihatkan adanya learning loss yang signifikan, sehingga pemerintah merasa perlu menyederhanakan kurikulum dengan fokus pada kompetensi esensial, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk menanggulangi kesenjangan hasil belajar antar siswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dengan memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kondisi lokal.

Secara filosofis, Kurikulum Merdeka mengacu pada gagasan Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya kemandirian dalam proses belajar²⁹. Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mengembangkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi di era digital. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran³⁰

²⁹Rini Budiwati and Endang Fauziati, "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara," *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2022), <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2816609&val=16261&title=Merdeka%20Belajar%20dalam%20Perspektif%20Ki%20Hajar%20Dewantara>.

³⁰Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan

menggarisbawahi pentingnya pemulihan pembelajaran dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Regulasi ini memberikan pedoman tentang penerapan kurikulum yang menitikberatkan pada penguatan kompetensi dasar dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Peraturan ini juga menegaskan penyesuaian terhadap kondisi pembelajaran setelah pandemi COVID-19, yang membutuhkan fleksibilitas lebih dalam pendekatan pembelajaran. Selain itu, kebutuhan untuk memberikan ruang lebih besar bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan konteks lokal juga menjadi dorongan penting .

Kurikulum Merdeka dalam regulasi lainnya, seperti Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah³¹, disebutkan harus dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan global. Hal ini mencerminkan perlunya kurikulum yang responsif terhadap perubahan zaman dan kondisi sosial.

b. Prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka didasarkan pada beberapa prinsip utama yang bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam pembelajaran, memberikan diferensiasi bagi siswa, serta memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Berikut adalah tiga prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka:

1) Fleksibilitas

Salah satu prinsip utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam menjalankan

Pembelajaran, Kementerian Pendidikan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kebudayaan, Riset dan Teknologi, "Rujukan Kurikulum Merdeka," Kurikulum Merdeka, 2022, <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/regulasi-kurikulum-merdeka>.

³¹Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

proses pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan setiap sekolah untuk menyesuaikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal³². Guru juga diberikan kebebasan untuk merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, tanpa terikat pada beban materi yang terlalu padat sebagaimana dalam kurikulum sebelumnya. Fleksibilitas ini mencakup kegiatan intrakurikuler, pilihan materi, dan metode pembelajaran yang lebih variatif, memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

2) Diferensiasi

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran, yaitu memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan potensi masing-masing siswa³³. Diferensiasi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan dan cara yang paling sesuai dengan mereka, sehingga setiap siswa dapat mencapai kompetensi yang optimal. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan memberikan intervensi yang tepat, baik dalam bentuk materi tambahan bagi yang membutuhkan, maupun tantangan yang lebih tinggi bagi siswa yang memiliki potensi lebih.

3) Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu inti dari Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebinekaan global;

³²Salsabila Ihda Alfaeni and Masduki Asbari, "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 86–92.

³³Ahmad Muktamar et al., "Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 246–51.

bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif³⁴. Prinsip ini menekankan bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga merupakan komponen penting dalam kurikulum ini, di mana siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan proyek yang dapat mengasah keterampilan hidup serta menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka dengan prinsip-prinsip ini, berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang lebih relevan, inklusif, dan mampu mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menghadapi tantangan di masa depan.

c. Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013)

Kurikulum Merdeka memiliki sejumlah perbedaan mendasar dibandingkan dengan Kurikulum 2013, baik dalam struktur, pendekatan pembelajaran, maupun penilaian. Berikut ini adalah perbedaan utama antara kedua kurikulum tersebut:

1) Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Kurikulum 2013 bersifat lebih terstruktur dengan jadwal dan materi pembelajaran yang diatur secara ketat. Guru diharuskan mengikuti panduan yang sudah ditetapkan secara nasional, yang menyebabkan adanya keterbatasan dalam fleksibilitas proses pembelajaran. Fokus utama Kurikulum 2013 adalah memastikan penyampaian materi sesuai dengan standar nasional yang berlaku. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas yang jauh lebih besar bagi sekolah dan guru.³⁵ Guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan materi,

³⁴Asih Utami and Mulyo Prabowo, "Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 119–28.

³⁵Yogi Anggraena et al., "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," 2022, <https://repository.kemdikbud.go.id/24972/>.

metode, dan waktu pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kondisi lokal serta karakteristik siswa. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif, relevan, dan kontekstual.

2) Pendekatan Diferensiasi

Kurikulum 2013 menekankan keseragaman dalam pembelajaran, dengan tujuan agar semua siswa mencapai kompetensi yang sama di setiap jenjang pendidikan³⁶. Namun, pendekatan ini kurang memperhatikan perbedaan individu siswa, seperti kecepatan belajar, kemampuan, dan minat. Sementara itu, Kurikulum Merdeka memperkenalkan pendekatan diferensiasi yang lebih personal, di mana siswa diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing.³⁷ Guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan individu antar siswa, yang menjadikan proses pembelajaran lebih inklusif dan efektif dalam mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

3) Fokus pada Pengembangan Karakter

Kurikulum 2013 sebagian besar masih berfokus pada pencapaian kognitif dan penguasaan materi. Meskipun elemen pengembangan karakter telah diintegrasikan, implementasinya masih terbatas dan tidak sepenuhnya terstruktur dalam kurikulum. Kurikulum Merdeka di sisi lain, menempatkan Profil Pelajar Pancasila sebagai inti dari seluruh proses pembelajaran³⁸. Dengan enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri,

³⁶ Rusman Rusman, "Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice Yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Penilaian Kurikulum 2013," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2019): 135–50.

³⁷ Annisa Alfath, Ali Usman, and Agus Prasetyo Utomo, "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi," *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 7, no. 2 (2023): 132–40.

³⁸ Afis Hafifah Hasanah, Muhammad Mona Adha, and Ana Mentari, "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 10 (2022): 6–14.

bernalair kritis, dan kreatif, Kurikulum Merdeka berupaya mengembangkan siswa tidak hanya dari aspek akademis, tetapi juga dari segi karakter, sosial, dan spiritual melalui kegiatan yang berpusat pada pengembangan karakter.

4) Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dalam Kurikulum 2013, lebih menitikberatkan pada hasil pembelajaran secara kuantitatif, melalui ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian nasional (UN). Aspek kognitif sangat dominan dalam penilaian, sedangkan aspek lain seperti afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Berbeda dengan itu, Kurikulum Merdeka menerapkan penilaian yang lebih holistik, dengan menekankan pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Sistem penilaiannya lebih fleksibel dan menggunakan berbagai metode, termasuk penilaian berbasis proyek, portofolio, serta observasi perkembangan siswa.³⁹ Ujian Nasional juga dihapuskan dalam Kurikulum Merdeka dan digantikan oleh Asesmen Nasional yang lebih fokus pada kemampuan dasar siswa dalam literasi dan numerasi.

5) Penguatan Projek dalam Pembelajaran

Pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum 2013, memang sudah diterapkan, namun tidak menjadi fokus utama. Siswa cenderung lebih banyak menerima pengetahuan secara pasif melalui pendekatan konvensional. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka mengutamakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai komponen inti dari kurikulum. Projek ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama⁴⁰. Melalui projek-projek ini, siswa belajar secara aktif dengan memecahkan masalah-

³⁹Sofiana and Juwita, "Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka."

⁴⁰Salwa Aulia Novitasari, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran Di Komunitas Lokal," *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 04 (2023): 248–57.

masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

6) Kurikulum Esensial dan Sederhana

Kurikulum 2013 memiliki materi yang cukup padat, sering kali mengakibatkan pembelajaran menjadi terburu-buru dan tidak mendalam. Siswa dan guru terbebani oleh jumlah materi yang harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Kurikulum Merdeka berupaya menyederhanakan materi pembelajaran dengan fokus pada kompetensi esensial yang harus dikuasai siswa⁴¹. Dengan demikian, siswa dapat lebih mendalami materi tanpa terbebani oleh jumlah materi yang terlalu banyak, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka dengan berbagai perubahan ini, berupaya menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, berpusat pada siswa, serta mempersiapkan generasi muda Indonesia untuk menjadi individu yang siap menghadapi tantangan global dan kehidupan nyata. Berikut adalah perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 dalam bentuk tabel:

Tabel 2. 2
Perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka	Sumber
Fleksibilitas dalam Pembelajaran	Bersifat lebih terstruktur dengan jadwal dan materi yang diatur secara ketat. Guru harus mengikuti panduan yang sudah ditetapkan secara nasional, sehingga kurang fleksibel.	Memberikan fleksibilitas lebih besar bagi sekolah dan guru. Guru dapat menyesuaikan materi, metode, dan waktu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal, serta	Kep. Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan

⁴¹Alfaeni and Asbari, "Kurikulum Merdeka."

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka	Sumber
		karakteristik siswa.	Menengah pada Kurikulum Merdeka
Pendekatan Diferensiasi	Menekankan keseragaman pembelajaran, dengan tujuan agar semua siswa mencapai kompetensi yang sama. Kurang memperhatikan perbedaan individu siswa.	Memperkenalkan pendekatan diferensiasi, memberikan siswa kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi mereka. Guru menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan individu.	Kep. Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 031/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Fokus pada Pengembangan Karakter	Berfokus pada pencapaian kognitif dan penguasaan materi. Elemen pengembangan karakter ada, namun tidak sepenuhnya terintegrasi.	Fokus pada Profil Pelajar Pancasila, dengan enam dimensi utama, termasuk pengembangan karakter, sosial, dan spiritual.	Kep. Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
Penilaian dan Evaluasi	Penilaian berbasis hasil kuantitatif, seperti ulangan harian, ujian tengah/akhir semester, dan Ujian Nasional (UN). Dominan	Penilaian lebih holistik, menggabungkan penilaian berbasis proyek, portofolio, dan observasi perkembangan siswa. Ujian Nasional digantikan oleh	Kep. Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 031/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka	Sumber
	dalam aspek kognitif.	Asesmen Nasional.	
Penguatan Projek dalam Pembelajaran	Pembelajaran proyek sudah ada, namun bukan fokus utama. Siswa lebih banyak menerima pengetahuan secara pasif.	Fokus pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mengembangkan keterampilan abad ke-21 melalui proyek nyata yang relevan.	Kep. Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
Kurikulum Esensial dan Sederhana	Materi cukup padat, menyebabkan pembelajaran sering kali terburu-buru dan tidak mendalam. Siswa dan guru terbebani oleh jumlah materi.	Menyederhanakan materi dengan fokus pada kompetensi esensial. Siswa lebih mendalami materi tanpa terbebani oleh banyaknya materi.	Kep. Kepala BSKAP Kemendikbudristek No. 031/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

d. Kebijakan pemerintah daerah terkait penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah

Kebijakan pemerintah daerah terkait penerapan Kurikulum Merdeka memainkan peran penting dalam memastikan kesuksesan implementasi kurikulum ini di sekolah-sekolah.⁴² Sinergi antara pemerintah pusat dan daerah sangat dibutuhkan agar penerapan Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam mengatur regulasi lokal, alokasi pendanaan, serta memberikan pengawasan dan

⁴²Maskur Maskur, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203.

pembinaan yang diperlukan untuk mendukung kesiapan sekolah-sekolah di wilayah mereka. Selain itu, peran aktif pemerintah daerah dalam mendukung dan memfasilitasi pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta memastikan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal menjadi faktor kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat daerah.

Pemerintah daerah berperan dalam mengelola sistem pendidikan berdasarkan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah⁴³. Pemerintah daerah dalam pelaksanaannya, harus mematuhi prinsip desentralisasi, yaitu menjalankan tugasnya dalam bidang pendidikan sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi daerah. Pada dasarnya, kebijakan ini mengharuskan sinkronisasi antara program pemerintah pusat dan daerah agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif.

Pemerintah daerah juga memiliki kewenangan untuk menyusun kebijakan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui alokasi dana dan penyediaan program pendukung, seperti pelatihan guru dan pengadaan sarana-prasarana. Kunci keberhasilan terletak pada kesiapan guru, yang menjadi ujung tombak penerapan kurikulum ini. Peran pemerintah daerah dalam memfasilitasi dan meningkatkan kompetensi guru menjadi sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan penerapan pembelajaran berbasis proyek dan penekanan pada Profil Pelajar Pancasila.

Meskipun pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah berjalan selama kurang lebih dua tahun, beberapa kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka di tingkat daerah berdasarkan hasil penelitian Hilmin, et al., menemukan bahwa kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum baru, ketidaksiapan sarana dan prasarana, serta minimnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah. Salah satu contoh

⁴³“UU No. 23 Tahun 2014,” accessed October 16, 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>.

konkret adalah belum sinkronnya kebijakan terkait evaluasi pembelajaran di beberapa daerah, di mana kebijakan lokal masih mempertahankan sistem penilaian tradisional yang tidak sejalan dengan pendekatan fleksibel dalam Kurikulum Merdeka.

3. Proses Implementasi Kurikulum di Sekolah

a. Peran kepala sekolah dan manajemen sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum

Kepala sekolah dan manajemen sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, dengan menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan di sekolah. Menurut George A. Beauchamp, sebagaimana dikutip oleh Komariyah, kepala sekolah harus mampu memimpin proses pengembangan kurikulum, yang mencakup perencanaan, implementasi, dan evaluasi⁴⁴. Implementasi yang efektif membutuhkan kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas. Kepala sekolah yang mampu mengelola perubahan di sekolahnya, seperti yang dijelaskan oleh Sri Murwantini, akan membangun kesadaran urgensi untuk berubah dan memberdayakan komunitas sekolah dalam menerapkan Kurikulum.⁴⁵ Kesuksesan implementasi Kurikulum sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan semua elemen di sekolah, dari guru hingga siswa, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh kurikulum.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin perubahan, bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi pelaksanaan

⁴⁴Laili Komariyah et al., *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=4m9REAAAQBAJ>.

⁴⁵Sri Murwantini, "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Di Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013," *Jurnal Taman Vokasi* 5, no. 2 (2017): 196–202.

kurikulum secara efektif.⁴⁶ Peran ini meliputi pengambilan keputusan strategis, memberikan arahan kepada guru, dan memastikan bahwa seluruh komponen sekolah mendukung tujuan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

1) Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin

Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menerjemahkan kebijakan pemerintah pusat terkait Kurikulum Merdeka ke dalam konteks sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam proses transformasi pendidikan, dengan mengkoordinasikan kegiatan yang berfokus pada penguatan kompetensi siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, kepala sekolah juga bertindak sebagai mediator antara guru, siswa, dan pihak lain untuk memastikan setiap proses pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum. Menurut Erik Hidayat, kepala sekolah juga berperan dalam mengorganisir kegiatan pengajaran yang mengutamakan pembelajaran berbasis proyek dan mengembangkan keterampilan abad ke-21.⁴⁷

2) Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab atas alokasi sumber daya, termasuk sarana-prasarana dan tenaga pengajar, untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah harus memastikan bahwa sekolah memiliki infrastruktur yang memadai dan guru-guru diberikan pelatihan yang relevan dengan kurikulum baru. Penelitian Isa et al., menunjukkan bahwa kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam melakukan supervisi

⁴⁶Dwi Saputra et al., "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar," *Equity In Education Journal* 5, no. 1 (2023): 14–22.

⁴⁷Erik Hidayat, Anggiat Pardosi, and Irwan Zulkarnaen, "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 9–18.

terhadap para guru, memberikan evaluasi secara berkala, dan memfasilitasi pelatihan tambahan.⁴⁸

b. Langkah-langkah implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah pertama (SMP)

Langkah-langkah implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) harus didukung oleh landasan teoritis yang kuat untuk menjamin efektivitas dan keberhasilannya. Para ahli pendidikan telah memberikan kontribusi penting yang dapat digunakan sebagai acuan dalam setiap tahap implementasi kurikulum sebagai berikut:

1) Perencanaan Implementasi Kurikulum

Menurut George A. Beauchamp dalam Watkins menyatakan, perencanaan kurikulum harus dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan masyarakat⁴⁹. Partisipasi berbagai pihak ini akan memastikan bahwa kurikulum diadaptasi sesuai dengan konteks lokal dan mampu mencapai tujuan yang ditetapkan. Beauchamp menekankan bahwa perencanaan yang baik memerlukan sinergi antara kebijakan nasional dan implementasi di tingkat lokal, sehingga memungkinkan sekolah untuk mengelola kurikulum dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.

⁴⁸Isa Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9947–57.

⁴⁹Debbie Watkins and William Allan Kritsonis, "Developing and Designing an Effective School Curriculum: Enhancing Student Achievement Based on an Integrated Curriculum Model and the Ways of Knowing Through the Realms of Meaning.," *FOCUS on Colleges, Universities & Schools* 6, no. 1 (2011), <http://www.nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Watkins,%20Debbie%20Developing%20and%20Designing%20an%20Effective%20School%20Curriculum.pdf>.

2) Pelatihan Guru

Teori Fullan menekankan pentingnya pengembangan kapasitas guru dalam setiap proses perubahan pendidikan. Guru berperan sebagai agen perubahan yang harus memahami konsep, prinsip, dan praktik yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka. Menurut Fullan, keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru.⁵⁰ Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbasis proyek, interaktif, dan berpusat pada siswa.

3) Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Benjamin Bloom melalui taksonomi pembelajarannya menyatakan bahwa perangkat pembelajaran harus mencakup tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵¹ Dalam konteks Kurikulum Merdeka, perangkat pembelajaran harus dirancang dengan fokus pada pengembangan kompetensi esensial siswa dan penguatan karakter. Prinsip taksonomi Bloom mendorong guru untuk menyusun tujuan pembelajaran yang dapat diukur, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan emosional secara holistik.

4) Pelaksanaan Pembelajaran

Teori Vygotsky tentang *scaffolding* dan *zone of proximal development* (ZPD) sangat relevan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Menurut Vygotsky dalam Ilham, pembelajaran harus berbasis interaksi sosial, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung⁵². Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka,

⁵⁰ Fullan, *Teacher Development and Educational Change*.

⁵¹ Eko Nursanty, *Pedagogi Dalam Praktik: Memahami Dan Memanfaatkan Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Arsitektur* (UNTAG Press, 2023), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=MdPYEAAAQBAJ>.

⁵² Dodi Ilham et al., "Promoting Learners' Autonomy in Modern Era: A Textbook Analysis Under the Zone of Proximal Development Approach," *International Journal of Asian Education* 5, no. 2 (June 8, 2024): 86–94, <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i2.370>.

memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, dengan bimbingan dari guru. Vygotsky menekankan bahwa kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

5) Penilaian dan Evaluasi

Krathwohl, yang mengembangkan revisi dari Taksonomi Bloom, menegaskan bahwa penilaian harus mencakup berbagai aspek, tidak hanya pada domain kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik⁵³. Kurikulum Merdeka menekankan penilaian yang holistik, di mana guru menggabungkan penilaian berbasis proyek, portofolio, dan observasi. Ini sejalan dengan pendekatan Krathwohl, yang menekankan bahwa penilaian harus berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan, bukan hanya dari sisi akademik.

6) Monitoring dan Evaluasi Kurikulum

Menurut CIPP Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam, evaluasi kurikulum harus dilakukan dengan memperhatikan empat aspek utama: konteks, input, proses, dan produk.⁵⁴ CIPP Model memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi keberhasilan implementasi kurikulum, dengan fokus pada bagaimana kurikulum diadaptasi dan diterapkan di lapangan. Monitoring dan evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa setiap langkah implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan teori-teori dari para ahli tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP dapat dijalankan secara ilmiah dan sistematis. Setiap langkah

⁵³David R. Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview," *Theory Into Practice* 41, no. 4 (November 1, 2002): 212–18, https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2.

⁵⁴Daniel L. Stufflebeam, "The CIPP Model for Program Evaluation," in *Evaluation Models*, by George F. Madaus, Michael S. Scriven, and Daniel L. Stufflebeam (Dordrecht: Springer Netherlands, 1983), 117–41, https://doi.org/10.1007/978-94-009-6669-7_7; Daniel L. Stufflebeam, "CIPP Evaluation Model Checklist," 2007, https://wmich.edu/sites/default/files/attachments/u350/2014/cippchecklist_mar07.pdf.

dalam proses implementasi diperkuat dengan pendekatan akademis yang telah terbukti, sehingga memberikan jaminan bahwa kurikulum ini dapat berjalan efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia pada masa sekarang ini.

c. Kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka

Kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum ini di sekolah-sekolah. Guru, sebagai pelaksana utama kurikulum di kelas, harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang filosofi, tujuan, serta metode pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tidak hanya menuntut guru untuk menguasai materi ajar, tetapi juga menekankan kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, berbasis proyek, serta berpusat pada pengembangan karakter siswa.

1) Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka

Pemahaman yang baik terhadap filosofi Kurikulum Merdeka sangat diperlukan agar guru dapat menerapkan prinsip-prinsip kurikulum dengan benar. Menurut Fullan, pemahaman terhadap tujuan kurikulum merupakan langkah awal yang krusial dalam penerapannya. Guru yang tidak hanya memahami tujuan akademik, tetapi juga memahami prinsip diferensiasi, fleksibilitas, dan penilaian holistik, akan lebih mampu untuk menyelaraskan strategi pengajaran mereka dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa⁵⁵. Pemahaman ini mencakup keterampilan guru dalam mengadaptasi kurikulum ke dalam konteks lokal dan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif.

⁵⁵Fullan, *Teacher Development and Educational Change*.

2) Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Guru

Salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dalam mengadopsi metode pembelajaran baru. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru menjadi sangat penting. Guskey berpendapat bahwa pengembangan profesional yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam memastikan bahwa guru dapat menerapkan perubahan kurikulum dengan efektif.⁵⁶ Pelatihan ini harus mencakup pengenalan terhadap konsep-konsep baru, seperti pembelajaran berbasis proyek, penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan penilaian yang komprehensif. Guru juga perlu diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan dalam mendesain materi ajar yang interaktif dan kontekstual.

3) Penguasaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dalam Kurikulum Merdeka, menjadi salah satu pendekatan utama. Guru dituntut untuk dapat merancang dan menerapkan proyek-proyek pembelajaran yang tidak hanya mengasah kemampuan kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas. Thomas menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek menuntut keterampilan khusus dari guru dalam hal perencanaan, pengawasan, dan penilaian, yang berbeda dari metode pembelajaran tradisional.⁵⁷ Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang kegiatan yang menantang namun sesuai dengan level kemampuan siswa, serta melakukan evaluasi yang holistik terhadap hasil pembelajaran.

⁵⁶ Thomas R. Guskey, "Professional Development and Teacher Change," *Teachers and Teaching* 8, no. 3 (August 2002): 381–91, <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>.

⁵⁷ John R. Mergendoller and John W. Thomas, "Managing Project Based Learning: Principles from the Field," *Retrieved June 14 (2005): 2005*.

4) Penilaian Holistik dan Komprehensif

Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka adalah sistem penilaian yang holistik dan komprehensif, yang mencakup penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian berbasis proyek, portofolio, dan observasi, untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang perkembangan siswa. Krathwohl menekankan pentingnya penilaian yang berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan, bukan hanya hasil akhir dari aspek akademis⁵⁸. Dengan demikian, guru harus siap untuk melaksanakan penilaian yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa.

5) Kendala dan Tantangan yang Dihadapi Guru

Meskipun penting, kesiapan guru sering kali dihadapkan pada beberapa kendala, seperti kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Fullan juga menggarisbawahi bahwa resistensi terhadap perubahan sering kali muncul karena guru merasa terbebani dengan tuntutan kurikulum baru yang berbeda dari kebiasaan lama mereka⁵⁹. Selain itu, dalam beberapa konteks, fasilitas dan infrastruktur yang kurang mendukung juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan penilaian holistik yang diharapkan oleh Kurikulum Merdeka.

6) Upaya Mendukung Kesiapan Guru

Untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah dan pihak sekolah perlu secara aktif menyediakan dukungan yang diperlukan. Hal ini mencakup peningkatan program pengembangan profesional guru, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta penetapan kebijakan yang mendukung inovasi

⁵⁸Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy."

⁵⁹Fullan, *Teacher Development and Educational Change*.

dalam pembelajaran. Joyce dan Showers juga menyarankan agar pengembangan profesional guru tidak hanya berupa pelatihan teori, tetapi juga melibatkan praktik langsung di kelas serta mentoring untuk membantu guru menyesuaikan diri dengan tuntutan kurikulum baru⁶⁰.

Kesiapan guru secara keseluruhan, dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka merupakan proses yang membutuhkan dukungan berkelanjutan dan kolaborasi antara berbagai pihak. Dengan pemahaman yang mendalam, pelatihan yang tepat, dan dukungan yang kuat, guru akan lebih siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

d. Evaluasi dan monitoring implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah

Evaluasi dan monitoring implementasi Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting untuk memastikan kualitas pendidikan yang disampaikan oleh setiap sekolah sesuai dengan standar nasional. Berdasarkan beberapa peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022 tentang Evaluasi Sistem Pendidikan dan PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, evaluasi sistem pendidikan mencakup aspek layanan pendidikan, kinerja satuan pendidikan, serta implementasi program pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah⁶¹.

1) Pendekatan dan Prinsip Evaluasi

Evaluasi Kurikulum Merdeka di sekolah menggunakan prinsip-prinsip integratif, objektif, dan komprehensif. Prinsip ini memastikan bahwa evaluasi sistem pendidikan melibatkan berbagai aspek penting, termasuk akses, mutu,

⁶⁰Beverly Showers, "Teachers Coaching Teachers," *Educational Leadership* 42, no. 7 (1985): 43–48.

⁶¹Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, "Rujukan Kurikulum Merdeka."

relevansi, dan tata kelola pendidikan. Dalam proses evaluasi, data dikumpulkan dari satuan pendidikan melalui berbagai instrumen seperti asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Selain itu, prinsip efisiensi diterapkan untuk menghindari tumpang tindih data serta meminimalkan beban administrasi yang dirasakan oleh sekolah.

2) Asesmen Nasional (AN) sebagai Alat Evaluasi

Salah satu alat utama dalam mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka adalah Asesmen Nasional (AN). Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021, AN berfungsi untuk memetakan mutu pendidikan melalui asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar di setiap satuan pendidikan⁶². Asesmen ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kualitas pendidikan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif dan nonkognitif siswa serta kualitas lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.

3) Peran Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah juga memiliki peran yang signifikan dalam monitoring dan evaluasi pendidikan di wilayahnya. Permendikbudristek Nomor 9 Tahun 2022, menyatakan bahwa pemerintah daerah bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi sistem pendidikan, termasuk memantau kinerja sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka⁶³. Evaluasi ini dilakukan secara berkala dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan akses, mutu, serta relevansi pendidikan di sekolah-sekolah yang berada di bawah pengawasan pemerintah daerah.

⁶²Asep Wildan, "Implementasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)," *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 13–22.

⁶³Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, "Rujukan Kurikulum Merdeka."

4) Peran Kepala Sekolah dan Satuan Pendidikan

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam proses monitoring internal di sekolah. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka diterapkan dengan baik oleh para guru. Selain itu, kepala sekolah juga berperan dalam evaluasi internal melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan menggunakan hasil asesmen nasional sebagai bahan evaluasi untuk pengembangan sekolah.

5) Proses Pelaporan dan Penggunaan Data

Hasil dari evaluasi Kurikulum Merdeka dilaporkan dalam bentuk profil pendidikan nasional dan daerah. Profil ini menjadi dasar untuk merancang kebijakan perbaikan pendidikan di masa depan. Berdasarkan Petunjuk Teknis Asesmen Nasional 2024, data yang dikumpulkan dari hasil asesmen digunakan untuk memotret input, proses, dan output pembelajaran di satuan pendidikan, yang kemudian dianalisis untuk memperbaiki kualitas pendidikan.⁶⁴

6) Tantangan dalam Evaluasi

Salah satu tantangan utama dalam evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesesuaian sarana dan prasarana, terutama di daerah-daerah yang infrastrukturnya belum memadai. Hal ini dapat menghambat proses evaluasi yang bergantung pada teknologi seperti Asesmen Nasional berbasis komputer. Pemerintah pusat dan daerah harus terus berkoordinasi untuk memastikan bahwa semua sekolah, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil, mendapatkan akses yang sama terhadap teknologi pendidikan.

⁶⁴Petunjuk Teknis Asesmen Nasional 2024, “Asesmen Nasional | PUSMENDIK KEMDIKBUD 2022,” accessed October 16, 2024, <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/download>.

4. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah, meskipun bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fleksibilitas pembelajaran, tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi manajemen sekolah maupun guru. Tantangan-tantangan ini berkaitan dengan kesiapan sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum, serta kemampuan guru untuk menerapkan metode pembelajaran baru yang lebih berpusat pada siswa. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka:

a. Tantangan Manajemen Sekolah dan Guru

1) Kesulitan manajemen sekolah dalam mengadopsi kurikulum baru

Salah satu tantangan terbesar dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesulitan yang dihadapi oleh manajemen sekolah dalam mengadopsi kurikulum baru. Manajemen sekolah, terutama kepala sekolah, sering kali terbiasa dengan sistem dan kebijakan dari kurikulum sebelumnya, seperti Kurikulum 2013, yang lebih terstruktur. Perubahan ke Kurikulum Merdeka, yang lebih fleksibel dan berbasis pada pengembangan karakter siswa, menuntut manajemen sekolah untuk beradaptasi dengan pendekatan yang berbeda.

Menurut Fullan, proses perubahan di sekolah memerlukan dukungan kepemimpinan yang kuat serta keterlibatan aktif dari semua komponen sekolah⁶⁵. Namun, banyak kepala sekolah yang belum sepenuhnya memahami mekanisme fleksibilitas dan pendekatan berbasis proyek yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Keterbatasan sumber daya serta kurangnya dukungan teknologi juga dapat menjadi penghalang dalam proses manajemen perubahan di sekolah

⁶⁵ Fullan, *Teacher Development and Educational Change*.

2) Hambatan teknis dan non-teknis bagi guru dan siswa

Tantangan teknis dan non-teknis menjadi masalah serius dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, keterbatasan infrastruktur seperti kurangnya akses internet dan teknologi pembelajaran dapat menghambat pelaksanaan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Teknologi yang memadai sangat dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek, terutama dalam hal pengumpulan dan presentasi hasil karya siswa.

Hambatan non-teknis seperti kesiapan mental dan budaya pembelajaran di sekolah juga menjadi masalah. Guru dan siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pendekatan baru yang lebih fleksibel dan mengutamakan kreativitas. Vygotsky sebagaimana dikutip oleh Ilham menekankan pentingnya *scaffolding* dalam pembelajaran, di mana guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa⁶⁶. Namun, banyak guru yang belum terbiasa dengan peran ini, sehingga siswa kesulitan untuk berpartisipasi secara optimal dalam pembelajaran

3) Kurangnya pelatihan guru dalam memahami Kurikulum Merdeka

Pelatihan yang kurang memadai merupakan salah satu hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun pemerintah telah menyediakan berbagai program pelatihan untuk guru, banyak di antara mereka yang merasa belum sepenuhnya memahami prinsip dan metodologi yang diusung oleh kurikulum baru ini. Pelatihan guru seharusnya tidak hanya difokuskan pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan praktis di dalam kelas.

Guskey menekankan bahwa pelatihan profesional yang efektif harus mencakup simulasi praktik dan bimbingan langsung, sehingga guru dapat

⁶⁶ Ilham et al., "Promoting Learners' Autonomy in Modern Era."

menerapkan pembelajaran berbasis proyek, penilaian holistik, serta pendekatan diferensiasi dengan lebih percaya diri⁶⁷. Tanpa pelatihan yang cukup, guru mungkin merasa terjebak dalam sistem lama yang lebih mengutamakan pembelajaran pasif, sehingga perubahan yang diharapkan dari Kurikulum Merdeka tidak dapat terealisasi secara optimal.

Tantangan yang dihadapi oleh manajemen sekolah dan guru dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka idealnya harus segera diatasi melalui peningkatan pelatihan, pengadaan infrastruktur yang memadai, dan dukungan penuh dari pemerintah. Kolaborasi antara sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah pusat sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tantangan-tantangan ini dapat diatasi, sehingga tujuan utama dari Kurikulum Merdeka, yaitu menghasilkan siswa yang mandiri, kreatif, dan berkarakter kuat

b. Resistensi terhadap Perubahan

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi tantangan signifikan berupa resistensi dari guru atau sekolah. Resistensi ini bisa muncul karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi sikap dan kesiapan individu dalam menerima perubahan. Berikut ini adalah analisis mengenai penyebab resistensi dan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.

1) Penyebab resistensi dari guru atau sekolah terhadap perubahan kurikulum

a) Keterbatasan Pemahaman terhadap Kurikulum Baru

Salah satu penyebab utama resistensi adalah kurangnya pemahaman mendalam dari guru dan manajemen sekolah terhadap filosofi dan metodologi yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini berbeda dari kurikulum sebelumnya, terutama dalam hal fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, dan

⁶⁷Guskey, "Professional Development and Teacher Change."

penekanan pada pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Guru yang terbiasa dengan metode pengajaran konvensional sering kali merasa bingung dan tidak siap untuk menerapkan pendekatan baru.

Fullan berpendapat bahwa perubahan sistemik dalam pendidikan sering menghadapi resistensi ketika individu merasa kurang percaya diri dalam mengimplementasikan inovasi tersebut⁶⁸. Tanpa pemahaman yang komprehensif, guru dan sekolah cenderung bertahan pada kebiasaan lama yang sudah mereka kuasai.

b) Kekhawatiran Terhadap Kinerja

Perubahan kurikulum sering kali menimbulkan kekhawatiran di kalangan guru, terutama terkait evaluasi kinerja. Guru merasa takut bahwa jika mereka tidak berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik, hal ini akan berdampak negatif pada penilaian kinerja mereka. Selain itu, perubahan dalam metode penilaian siswa dari yang sebelumnya berbasis ujian ke penilaian holistik berbasis proyek juga menambah beban psikologis bagi guru, yang merasa khawatir tidak mampu menyesuaikan diri dengan cepat.

c) Kurangnya Dukungan Infrastruktur

Selain faktor internal, kendala eksternal seperti kurangnya dukungan infrastruktur juga berkontribusi terhadap resistensi terhadap perubahan. Kurikulum Merdeka membutuhkan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis proyek, seperti akses teknologi dan ruang yang memadai untuk kegiatan kolaboratif siswa. Di banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, fasilitas ini masih sangat terbatas, yang membuat guru merasa perubahan kurikulum tidak realistis untuk diterapkan dalam kondisi mereka.

⁶⁸Fullan, *Teacher Development and Educational Change*.

d) Beban Kerja Tambahan

Resistensi juga bisa disebabkan oleh persepsi bahwa perubahan kurikulum akan menambah beban kerja guru secara signifikan. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran berbasis proyek, yang membutuhkan persiapan lebih intensif dan pemantauan yang lebih mendalam terhadap perkembangan siswa. Guskey menjelaskan bahwa resistensi sering terjadi ketika individu merasa bahwa inovasi akan meningkatkan tuntutan pekerjaan tanpa dukungan yang memadai⁶⁹.

2) Strategi mengatasi resistensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka

a) Pelatihan dan Pendampingan Intensif

Langkah pertama yang harus dilakukan untuk mengatasi resistensi, adalah menyediakan pelatihan dan pendampingan intensif bagi guru dan manajemen sekolah. Pelatihan harus tidak hanya mencakup aspek teoritis dari Kurikulum Merdeka, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mempraktikkan metode pengajaran baru dan menerima umpan balik langsung. Joyce dan Showers menekankan bahwa pelatihan efektif harus melibatkan elemen coaching dan mentoring, di mana guru mendapatkan bimbingan berkelanjutan dalam penerapan kurikulum⁷⁰.

b) Dukungan Teknis dan Infrastruktur Pemerintah,

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah pusat dan daerah, harus memastikan bahwa sekolah memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini termasuk menyediakan teknologi pendidikan, ruang kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif, serta dukungan material lainnya. Dengan adanya infrastruktur yang

⁶⁹ Guskey, "Professional Development and Teacher Change."

⁷⁰ Bruce R. Joyce and Beverly Showers, *Power in Staff Development through Research on Training*. (ERIC, 1983), <https://eric.ed.gov/?id=ED240667>.

mendukung, guru akan lebih percaya diri dalam mengadopsi metode pembelajaran baru.

c) Penyusunan Program Pendampingan Kinerja Guru

Resistensi dapat diatasi dengan memberikan jaminan kepada guru bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak akan langsung mempengaruhi penilaian kinerja mereka. Kepala sekolah dan dinas pendidikan perlu menyusun program pendampingan yang membantu guru beradaptasi dengan kurikulum baru sambil tetap memastikan bahwa penilaian kinerja bersifat suportif, bukan bersifat menghukum. Fullan menekankan bahwa reformasi pendidikan yang berhasil membutuhkan pendekatan yang mendukung dan inklusif, di mana guru merasa didukung, bukan ditekan⁷¹.

d) Membangun Komunikasi Efektif

Keterbukaan komunikasi antara manajemen sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lain sangat penting dalam menghadapi resistensi. Diskusi terbuka mengenai tantangan dan solusi yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat membantu mengurangi kecemasan dan membangun rasa keterlibatan guru dalam perubahan ini. Melalui dialog yang konstruktif, guru dapat memberikan masukan dan berpartisipasi dalam proses adaptasi kurikulum di sekolah mereka.

e) Pemberian Penghargaan dan Pengakuan

Strategi lain untuk mengatasi resistensi adalah memberikan penghargaan dan pengakuan kepada guru yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Penghargaan ini bisa berupa apresiasi secara formal maupun informal yang mendorong motivasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran. Penghargaan yang

⁷¹Fullan, *Teacher Development and Educational Change*.

diakui oleh sekolah dan dinas pendidikan akan membantu mengurangi resistensi dan meningkatkan semangat guru dalam beradaptasi dengan kurikulum baru.

c. Peran Lingkungan dan Dukungan Eksternal

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada sekolah dan guru, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan luar, termasuk orang tua, komunitas, dan pemerintah daerah. Keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan atau stakeholders sangat penting untuk menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan kurikulum ini. Berikut adalah analisis mengenai peran dan dukungan yang dibutuhkan dari pihak eksternal dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka.

1) Dukungan orang tua, komunitas, dan pemerintah daerah dalam implementasi kurikulum

a) Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mendampingi dan memotivasi anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Dengan kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis proyek, keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan, baik dalam memberikan dukungan moral maupun materiil. Orang tua diharapkan dapat menyediakan sarana belajar yang memadai di rumah serta mendukung anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis proyek yang diberikan oleh guru.

Menurut Epstein dalam Salac, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memberikan dampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.⁷² Oleh karena itu, sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam proses pendidikan. Ini bisa dilakukan

⁷²Ladylyn M. Salac and Jonathan U. Florida, "Epstein Model of Parental Involvement and Academic Performance of Learners," *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 11, no. 2 (2022): pp-379.

melalui program *parent engagement* atau pertemuan rutin antara sekolah dan orang tua untuk membahas perkembangan anak serta kebutuhan pembelajaran

b) Dukungan Komunitas

Komunitas lokal juga dapat berperan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan ini bisa berupa penyediaan fasilitas atau sumber daya tambahan yang dapat mendukung pembelajaran berbasis proyek di sekolah. Sebagai contoh, komunitas dapat membantu menyediakan tempat atau fasilitas untuk kegiatan belajar di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat-tempat usaha lokal, pameran karya siswa, atau kegiatan gotong royong yang melibatkan siswa.

Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, dan komunitas dapat berfungsi sebagai lingkungan pembelajaran yang kaya akan pengalaman nyata⁷³. Dukungan dari komunitas dalam bentuk kolaborasi dengan sekolah akan memperkaya proses pembelajaran siswa, terutama dalam mengembangkan keterampilan sosial dan praktis.

c) Peran Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah. Berdasarkan PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah daerah diharuskan memastikan bahwa sekolah-sekolah di wilayahnya memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menerapkan kurikulum ini⁷⁴. Pemerintah daerah juga berperan dalam menyediakan anggaran untuk pelatihan guru, penyediaan fasilitas teknologi, serta program penguatan kapasitas manajemen sekolah. Dukungan pemerintah daerah juga mencakup pengawasan terhadap implementasi

⁷³Barohny Eun, "The Zone of Proximal Development as an Overarching Concept: A Framework for Synthesizing Vygotsky's Theories," *Educational Philosophy and Theory* 51, no. 1 (January 2, 2019): 18–30, <https://doi.org/10.1080/00131857.2017.1421941>.

⁷⁴"Asesmen Nasional | Pusmendik Kemdikbud 2022."

kurikulum di sekolah, melalui evaluasi berkala dan pemberian rekomendasi untuk perbaikan. Sinergi antara pemerintah daerah, dinas pendidikan, dan sekolah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat diatasi.

2) Keterlibatan *stakeholders* dalam menghadapi tantangan sekolah

a) Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Lembaga Non-Profit

Selain orang tua dan komunitas, kolaborasi dengan sektor swasta dan lembaga non-profit dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Perusahaan lokal dan lembaga non-profit dapat berpartisipasi melalui program kemitraan dengan sekolah, seperti menyediakan pelatihan keterampilan tambahan bagi siswa, magang, atau beasiswa untuk mendukung siswa berprestasi. Menurut Grindle, keterlibatan *stakeholders* dalam pendidikan, terutama dari sektor swasta, dapat mempercepat peningkatan kualitas pendidikan dengan menyediakan sumber daya yang tidak selalu tersedia melalui anggaran pemerintah⁷⁵. Dukungan ini tidak hanya memberikan dampak langsung kepada sekolah, tetapi juga membuka kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih praktis dan relevan dengan dunia kerja.

b) Penguatan Hubungan antara Sekolah dan Stakeholders

Sekolah perlu membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak eksternal untuk menghadapi tantangan implementasi kurikulum. Keterlibatan *stakeholders* dalam evaluasi, monitoring, dan perbaikan kualitas pendidikan akan memperkuat strategi implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilakukan melalui pembentukan komite pendidikan yang terdiri dari perwakilan orang tua, komunitas, dunia usaha, dan pemerintah daerah, yang bertugas memberikan masukan dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

⁷⁵Merilee S. Grindle, "Despite the Odds: The Contentious Politics of Education Reform," 2018, <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5641299&publisher=FZO137>.

Epstein menyatakan bahwa hubungan yang kuat antara sekolah dan berbagai stakeholders dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif bagi siswa. Komunikasi yang terbuka dan partisipasi aktif dari semua pihak akan membantu mengatasi resistensi terhadap perubahan serta mendukung inovasi dalam pembelajaran. Peran aktif dari lingkungan eksternal, termasuk orang tua, komunitas, dan stakeholders lainnya, diharapkan dapat mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan yang holistik dari berbagai pihak ini tidak hanya membantu mengatasi kendala teknis dan manajemen, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran bagi siswa, sehingga tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan lebih efektif.

5. Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pembelajaran

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah telah memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan pendekatan berbasis proyek, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21. Berikut ini adalah analisis mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran di kelas, keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, serta pencapaian hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Pengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas

Salah satu dampak utama dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Kurikulum ini memberi lebih banyak kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan fleksibilitas ini, guru tidak lagi terikat pada pendekatan pembelajaran yang seragam, tetapi dapat mengadopsi metode yang lebih inovatif dan kontekstual. Fullan menekankan bahwa fleksibilitas dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk merancang materi ajar yang lebih relevan

dengan kehidupan sehari-hari siswa⁷⁶, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pendekatan yang lebih personal dan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku pembelajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan yang lebih luas, termasuk kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Selain itu, pembelajaran yang interaktif dan berbasis diskusi dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa di kelas, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran secara keseluruhan

b. Efektivitas strategi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif

Salah satu ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Strategi ini memberikan siswa kesempatan untuk bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang relevan dengan dunia nyata. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar tentang materi pelajaran, tetapi juga bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi praktis.

Thomas menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis, yang sangat penting dalam berpikir kritis⁷⁷. Selain itu, proyek-proyek yang dirancang untuk mendorong kreativitas memberi siswa kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan solusi yang inovatif.

⁷⁶Fullan, *Teacher Development and Educational Change*.

⁷⁷Mergendoller and Thomas, "Managing Project Based Learning."

Pembelajaran berbasis proyek di Kurikulum Merdeka dalam implementasinya, juga menuntut siswa untuk bekerja secara kolaboratif, mengasah keterampilan komunikasi dan kerja sama tim yang esensial dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek-proyek kreatif memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengambil inisiatif, mengembangkan ide-ide orisinal, dan memecahkan masalah secara lebih mandiri. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang berfokus pada hafalan dan pengulangan informasi

- c. Hubungan antara implementasi kurikulum dengan pencapaian hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotorik) siswa

Implementasi Kurikulum Merdeka juga berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik⁷⁸. Dalam aspek kognitif, siswa dihadapkan pada tantangan intelektual yang lebih tinggi melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan *problem solving*⁷⁹. Pembelajaran yang lebih praktis dan kontekstual ini membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam dan aplikatif.

Kurikulum Merdeka dalam aspek afektif, menekankan pada pengembangan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan keberagaman global diajarkan melalui proyek-proyek yang

⁷⁸Leny Lince, “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan,” in *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, vol. 1, 2022, 38–49, <https://journal.uiad.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/829>.

⁷⁹Ria Sandra Nafita, “Implementasi Pendekatan Konstruktivistik Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Menumbuhkan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Smk Negeri 5 Bojonegoro” (PhD Thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023), <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/3516/>.

memupuk empati, toleransi, dan rasa tanggung jawab⁸⁰. Pengembangan aspek afektif ini sangat penting untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

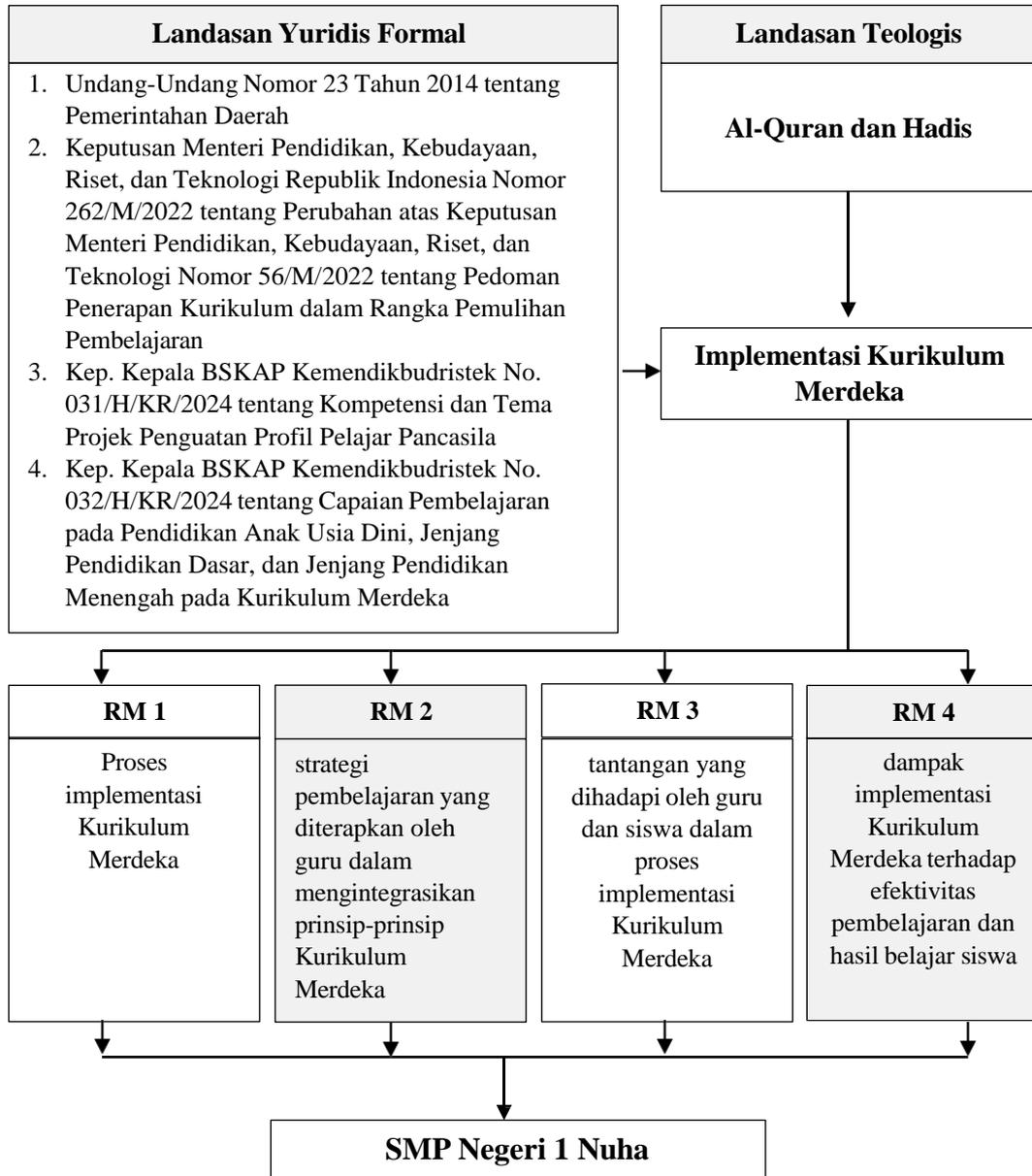
Kurikulum Merdeka pada aspek psikomotorik, mendorong pengembangan keterampilan praktis melalui aktivitas yang melibatkan tangan dan tubuh, seperti eksperimen, karya seni, atau keterampilan teknis lainnya. Proyek-proyek yang dirancang dalam Kurikulum Merdeka sering kali melibatkan tugas-tugas yang menuntut siswa untuk bekerja dengan berbagai alat atau media, yang pada akhirnya mengembangkan keterampilan psikomotorik mereka⁸¹.

Implementasi Kurikulum Merdeka secara keseluruhan, telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas, meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui strategi pembelajaran berbasis proyek, serta memperbaiki pencapaian hasil belajar siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum ini diharapkan dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa dan tantangan global di masa depan.

⁸⁰Utami and Prabowo, "Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka."

⁸¹Novitasari, "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Di Luar Kelas."

C. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Metode dan Pendekatan Penelitian

Pemilihan jenis, metode, dan pendekatan dalam penelitian ini merupakan langkah penting untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah tersebut. Berikut adalah rincian jenis, metode, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Jenis penelitian ini dipilih karena studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap fenomena spesifik dalam konteks kehidupan nyata, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Melalui studi kasus, peneliti dapat menggali informasi secara detail mengenai penerapan kurikulum, termasuk strategi pembelajaran yang digunakan, respons guru dan siswa, serta bagaimana kebijakan dan praktik di sekolah mendukung proses transisi menuju Kurikulum Merdeka.

2. Metode Penelitian

a. Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan rinci dari subjek penelitian, seperti kepala sekolah, guru, dan staf administrasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Wawancara ini dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terkait penerapan kurikulum baru, termasuk tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

b. Observasi

Metode observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di SMP Negeri 1 Nuha. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati praktik-praktik pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta strategi pengajaran yang digunakan oleh para guru dalam rangka mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Observasi ini memberikan data empiris yang dapat memperkuat temuan dari wawancara.

c. Analisis Dokumen

Analisis dokumen digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan kebijakan dan program yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumen-dokumen seperti rencana kerja sekolah, silabus, modul ajar, serta laporan evaluasi program digunakan untuk memahami kerangka kerja formal yang mendasari pelaksanaan kurikulum tersebut di SMP Negeri 1 Nuha.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode deskriptif kualitatif¹. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan fenomena secara mendalam dan detail tentang penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menangkap pengalaman langsung dari para guru, siswa, dan kepala sekolah dalam menjalani perubahan kurikulum, serta bagaimana mereka merespons dan beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Pendekatan fenomenologi dengan metode deskriptif kualitatif, bertujuan agar penelitian berfokus pada pemahaman kontekstual dan interpretatif

¹Abdul Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51.

terhadap data yang diperoleh², sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dan holistik mengenai implementasi Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah ini.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder³. Kedua jenis data ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Sumber data tersebut dirancang untuk memberikan informasi mendalam terkait dengan proses penerapan kurikulum, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pembelajaran.

1. Data Primer: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui metode pengumpulan data yang dirancang khusus untuk penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa di SMP Negeri 1 Nuha. Wawancara ini dirancang untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Informasi yang diperoleh dari wawancara ini memberikan wawasan yang mendalam tentang kebijakan, praktik pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum baru, termasuk bagaimana sekolah mendukung guru dan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan tersebut.

²Gerald Amandu Matua and Dirk Mostert Van Der Wal, "Differentiating between Descriptive and Interpretive Phenomenological Research Approaches," *Nurse Researcher* 22, no. 6 (July 14, 2015): 22–27, <https://doi.org/10.7748/nr.22.6.22.e1344>.

³Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006, <http://repository.radenfatah.ac.id/19447/3/3.pdf>.

b. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan dengan partisipasi langsung oleh peneliti dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta pelaksanaan proyek-proyek yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana guru mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek dan metode pembelajaran kreatif. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati langsung interaksi dan dinamika di kelas yang mencerminkan perubahan dari kurikulum sebelumnya.

2. Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari:

a. Dokumen Resmi Sekolah

Dokumen-dokumen resmi seperti kebijakan sekolah, rencana kerja tahunan, laporan kegiatan, modul ajar, dan catatan rapat yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Dokumen-dokumen ini memberikan kerangka kerja formal yang mendasari pelaksanaan kurikulum, termasuk langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk mempersiapkan guru dan siswa dalam menghadapi perubahan ini.

b. Literatur dan Penelitian Terdahulu

Buku, artikel, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik implementasi kurikulum, terutama Kurikulum Merdeka, juga digunakan sebagai data sekunder. Sumber-sumber ini membantu memberikan konteks yang lebih luas terkait dengan tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapan kurikulum baru di Indonesia. Menurut Chowdury, data sekunder penting untuk melengkapi

dan memvalidasi informasi yang diperoleh dari data primer serta memberikan analisis mendalam terhadap temuan penelitian.

c. Sumber Online dan Arsip Pemerintah

Informasi yang diperoleh dari situs web resmi pemerintah, kementerian pendidikan, serta sumber online terpercaya lainnya yang menyediakan data statistik, kebijakan pendidikan, dan program nasional terkait Kurikulum Merdeka. Sumber-sumber ini memberikan gambaran yang lebih luas tentang kebijakan nasional yang mendukung penerapan kurikulum baru di sekolah-sekolah, serta data pendukung lain yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat lokal dan nasional.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis bahan-bahan yang diperoleh di lapangan dan berbagai sumber lainnya, yang kemudian dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti atau membantu peneliti mempresentasikan temuan-temuan yang diperoleh. Dalam penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha, teknik pengumpulan data dirancang untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, relevan, dan komprehensif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa di SMP Negeri 1 Nuha untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Kvale, wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif melalui interaksi langsung dengan responden. Wawancara ini dirancang untuk mengungkap pandangan, pengalaman, dan persepsi responden mengenai kebijakan, strategi

pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Pertanyaan dalam wawancara difokuskan pada aspek-aspek spesifik dari penerapan kurikulum, seperti metode pengajaran berbasis proyek, dukungan sekolah, dan adaptasi siswa terhadap kurikulum baru.

2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan dengan mengikuti dan mencatat proses kegiatan sehari-hari di SMP Negeri 1 Nuha, termasuk kegiatan pembelajaran di kelas dan aktivitas terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Patton menekankan pentingnya observasi partisipatif untuk mendapatkan gambaran langsung dan detail tentang fenomena yang diteliti. Dengan observasi partisipatif, peneliti dapat melihat bagaimana prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka diterapkan dalam praktik, seperti penggunaan metode pembelajaran interaktif, evaluasi berbasis proyek, dan interaksi antara guru dan siswa. Observasi ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa serta praktik-praktik terbaik dalam penerapan kurikulum.

3. Analisis Dokumen

Dokumen-dokumen resmi, laporan, dan arsip dianalisis untuk mendapatkan informasi tambahan yang relevan dengan penelitian. Bogdan menyebutkan bahwa analisis dokumen membantu dalam memahami konteks dan latar belakang fenomena yang diteliti. Dokumen-dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi kebijakan sekolah, rencana kerja tahunan, laporan kegiatan, silabus, modul ajar, dan catatan rapat yang terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami kerangka kerja formal dan kebijakan yang mendukung pelaksanaan kurikulum baru, serta untuk memvalidasi dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik berupa angket, panduan observasi, pedoman wawancara, maupun acuan dokumentasi⁴. Instrumen ini digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati dalam konteks penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan:

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan yang dirancang untuk mengarahkan wawancara mendalam dengan informan. Menurut Yin, sebagaimana dikutip oleh Schoch, panduan wawancara penting untuk memastikan semua topik penting dibahas selama wawancara berlangsung⁵. Panduan ini mencakup pertanyaan tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan siswa mengenai penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Pertanyaan yang dirancang dalam panduan ini mengarahkan wawancara pada aspek-aspek penting seperti strategi pembelajaran, adaptasi guru dan siswa terhadap kurikulum, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum baru. Panduan wawancara ini dirancang untuk memastikan bahwa wawancara mendalam dapat menggali informasi yang kaya dan komprehensif dari responden.

2. Panduan Observasi

Panduan observasi berisi aspek-aspek yang akan diamati selama proses observasi partisipatif. Spradley, sebagaimana dikutip oleh Nielsen, menggarisbawahi pentingnya panduan observasi untuk mengarahkan perhatian

⁴Hamed Taherdoost, "Data Collection Methods and Tools for Research; a Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects," *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)* 10, no. 1 (2021): 10–38.

⁵Schoch, Kurt. "Case study research." *Research design and methods: An applied guide for the scholar-practitioner* 31.1 (2020): 245-258.

peneliti pada detail-detail yang relevan⁶. Panduan observasi ini mencakup aspek-aspek seperti penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, interaksi antara guru dan siswa, strategi evaluasi berbasis kompetensi, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Dengan panduan ini, peneliti dapat mencatat secara sistematis setiap temuan selama observasi, serta menganalisis bagaimana prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka diterapkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.

3. Checklist Analisis Dokumen

Checklist analisis dokumen berisi item-item yang akan dianalisis dari dokumen-dokumen resmi dan arsip sekolah. Menurut Neuman, checklist membantu peneliti dalam menyusun proses analisis dokumen secara sistematis⁷. Checklist ini mencakup item-item seperti kebijakan sekolah, program kerja, laporan kegiatan, catatan rapat, silabus, dan modul ajar yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Dengan menggunakan checklist ini, peneliti dapat memastikan bahwa semua aspek penting dari dokumen dianalisis secara menyeluruh dan sistematis, sehingga mendukung temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk

⁶Nielsen, Dorthe S., et al. "Interpreters' experiences of participating in an introduction course in the healthcare sector. An ethnographic field observation study." *Nursing Open* 8.3 (2021): 1201-1208.

⁷Neuman, Delia. "Qualitative research in educational communications and technology: A brief introduction to principles and procedures." *Journal of Computing in Higher Education* 26 (2014): 69-86.

menemukan pola-pola dan hubungan antar tema dalam data yang diperoleh. Tahapan pengolahan dan analisis data meliputi beberapa langkah berikut:

1. Transkripsi

Langkah pertama dalam pengolahan data adalah mentranskripsi hasil wawancara dan diskusi yang dilakukan selama penelitian. Creswell, sebagaimana dikutip oleh Mahmudah, menekankan pentingnya transkripsi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data yang diperoleh⁸. Transkripsi dilakukan untuk mengubah data lisan menjadi teks, sehingga dapat dianalisis secara sistematis. Melalui proses ini, peneliti dapat memeriksa data secara mendalam dan lebih mudah mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari wawancara.

2. Koding

Setelah data ditranskripsi, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi dan memberi kode pada tema-tema utama yang muncul. Boyatzis menyebutkan bahwa koding membantu dalam mengorganisasikan data dan menemukan pola-pola yang signifikan⁹. Koding dilakukan dengan membaca data secara cermat dan memberi tanda pada segmen-segmen teks yang relevan atau penting untuk penelitian. Proses ini membantu peneliti mengelompokkan informasi berdasarkan kategori-kategori awal yang sesuai dengan fokus penelitian, seperti strategi pengajaran, tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, dan adaptasi guru serta siswa terhadap perubahan kurikulum.

3. Kategorisasi

Setelah proses koding selesai, kode-kode yang telah diidentifikasi kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan. Saldana menyatakan

⁸Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Ti Versi 8*. Uad Press, 2021.

⁹Boyatzis, Richard E., et al. "The grand challenge for research on the future of coaching." *The Journal of Applied Behavioral Science* 58.2 (2022): 202-222.

bahwa kategorisasi membantu dalam mengidentifikasi tema-tema yang lebih besar dan signifikan¹⁰. Dalam penelitian ini, kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan tema-tema yang berhubungan dengan aspek-aspek utama dari implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kebijakan sekolah, praktik pembelajaran berbasis proyek, dan dukungan terhadap guru dalam menerapkan kurikulum baru. Kategorisasi ini juga membantu peneliti dalam mengorganisasikan data yang lebih luas untuk analisis lebih lanjut.

4. Analisis Tematik

Setelah data dikategorisasi, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis tematik. Braun dan Clarke menekankan bahwa analisis tematik memungkinkan peneliti untuk memahami data secara mendalam dan menemukan makna yang mendasari dari tema-tema yang muncul¹¹. Analisis ini melibatkan pengidentifikasian pola-pola umum dalam data dan mengeksplorasi bagaimana tema-tema tersebut saling berhubungan. Peneliti akan mencari pola-pola dalam penerapan Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta memahami bagaimana sekolah, guru, dan siswa menanggapi perubahan kurikulum.

5. Interpretasi Data

Tahap akhir dari proses analisis adalah interpretasi data. Patton menyatakan bahwa interpretasi data membantu peneliti dalam menyusun narasi yang komprehensif tentang temuan penelitian. Dalam penelitian ini, interpretasi melibatkan penggabungan semua temuan dari analisis tematik untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Peneliti akan menyusun narasi yang menggambarkan bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di SMP Negeri

¹⁰Saldana, Johnny. *Fundamentals of qualitative research*. Oxford university press, 2011.

¹¹Braun, Virginia, and Victoria Clarke. "Reflecting on reflexive thematic analysis." *Qualitative research in sport, exercise and health* 11.4 (2019): 589-597.

1 Nuha, tantangan yang dihadapi dalam proses implementasi, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Interpretasi ini juga akan menjelaskan hubungan antara faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan kurikulum, serta bagaimana sekolah mengatasi kendala yang muncul.

F. Pengujian Keabsahan Data

Proses pengujian keabsahan data dimaksudkan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh selama penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu pengecekan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding atau penguat. Triangulasi data dilakukan untuk memverifikasi konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian, baik melalui sumber data maupun metode yang digunakan.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber atau metode lain sebagai pembanding¹². Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat diandalkan. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk menguji validitas data yang dikumpulkan¹³. Melalui triangulasi ini, peneliti dapat mengecek kredibilitas data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menggunakan beragam teknik pengumpulan data. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian keabsahan data:

¹²Hosseini, Nafiseh, et al. "Factors affecting the quality of diagnosis coding data with a triangulation view: A qualitative study." *The International Journal of Health Planning and Management* 36.5 (2021): 1666-1684..

¹³Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150..

1. Uji Triangulasi Sumber

Uji triangulasi sumber dilakukan untuk mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda-beda. Langkah ini melibatkan wawancara dengan berbagai informan, observasi pada waktu yang berbeda, dan analisis dokumen dari berbagai sumber. Proses ini meliputi pengecekan ulang data (cek, cek ulang, dan cek silang) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari informan atau dokumen berbeda tetap konsisten dan akurat. Cek ulang dilakukan dengan wawancara berulang mengenai topik yang sama namun di waktu yang berbeda, untuk melihat apakah ada perubahan persepsi atau detail yang lebih mendalam. Tujuan dari uji triangulasi sumber adalah memastikan bahwa data yang diperoleh melalui berbagai perspektif tersebut konsisten dan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

2. Observasi yang Tekun

Observasi yang tekun dilakukan untuk mengecek konsistensi data dari wawancara dan dokumen melalui pengamatan langsung di lapangan. Peneliti melakukan observasi secara berkala terhadap kegiatan yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha, seperti metode pembelajaran berbasis proyek, interaksi guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar. Observasi ini bertujuan untuk memverifikasi apakah data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen sesuai dengan realitas di lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya representatif, tetapi juga benar-benar mencerminkan situasi yang diamati secara objektif.

3. Triangulasi Metode

Peneliti juga menggunakan triangulasi metode sebagai cara lain untuk memverifikasi keabsahan data. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data untuk mengkaji fenomena

yang sama. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Dengan membandingkan hasil dari ketiga metode ini, peneliti dapat memverifikasi apakah data yang diperoleh melalui satu metode konsisten dengan data yang diperoleh melalui metode lain. Hal ini memastikan bahwa temuan yang dihasilkan lebih kuat dan valid karena diuji dari berbagai sudut pandang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha didasarkan pada upaya adaptasi terhadap kebutuhan siswa yang beragam dan penerapan prinsip fleksibilitas dalam pembelajaran. Dalam hal ini, sekolah berkomitmen untuk menghadirkan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mengembangkan karakter dan potensi siswa secara holistik. Proses perencanaan mencakup penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), serta modul ajar berbasis proyek yang dirancang untuk memberikan ruang kepada siswa agar dapat belajar dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Menurut Erniwati, kepala sekolah SMP Negeri 1 Nuha:

"Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada kami untuk lebih fokus pada pengembangan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kami kini juga lebih leluasa merancang aktivitas pembelajaran yang kontekstual. Misalnya, ketika membahas tema lingkungan, kami mengajak siswa untuk bekerja sama dalam proyek penghijauan sekolah. Dengan begitu, mereka tidak hanya belajar tentang ekosistem, tetapi juga belajar untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan dan memahami pentingnya gotong royong,"¹

Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum ini dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral dan sosial yang sesuai dengan semangat Pancasila. Nilai-nilai ini, seperti gotong royong, berpikir

¹Erniwati, Kepala Sekolah, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 3 Desember 2024.

kritis, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berkebhinekaan global, diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Sebagai contoh, melalui proyek berbasis pembelajaran (*Project Based Learning*), siswa SMP Negeri 1 Nuha diajak untuk memecahkan masalah nyata di masyarakat. Mereka tidak hanya belajar bekerja sama dan berpikir kritis dalam prosesnya, tetapi juga memahami nilai-nilai kebhinekaan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Guru-guru di SMP Negeri 1 Nuha juga diberikan fleksibilitas untuk menyusun rencana pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain itu, melalui Kurikulum Merdeka, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan secara lintas disiplin ilmu. Misalnya, dalam pelajaran seni budaya, siswa dapat mempelajari keberagaman seni tradisional Indonesia sekaligus menginternalisasi nilai gotong royong dengan bekerja secara kolaboratif dalam sebuah pertunjukan seni. Begitu juga dalam pelajaran sains, siswa dapat mempelajari bagaimana teknologi digunakan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masa depan bangsa. Hal ini sesuai pernyataan St. Asisah Mas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Nuha yang menyatakan:

Menurut saya, salah satu hal luar biasa dari Kurikulum Merdeka adalah fleksibilitasnya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran. Nilai-nilai ini, seperti gotong royong, berpikir kritis, dan kreatif, bisa diterapkan secara lintas disiplin ilmu, sehingga siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²

Beliau juga menyatakan:

Dalam pelajaran sains, nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila juga bisa diterapkan. Sebagai contoh, kami mengajak siswa untuk belajar tentang

²St. Asisah Mas, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 5 Desember 2024.

teknologi ramah lingkungan. Mereka membuat proyek kecil, seperti merancang model sistem pengolahan limbah sederhana atau menggunakan teknologi untuk mendukung keberlanjutan lingkungan. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan konsep sains, tetapi juga membangun kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masa depan bangsa.³

Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan menerapkan proyek-proyek tematik yang dirancang untuk mengedepankan kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Mustikawaty Amar, Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, menyatakan:

.....contohnya, kegiatan sosial seperti aksi kebersihan lingkungan dan penanaman pohon telah menjadi bagian dari kurikulum untuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, proyek berbasis budaya juga dilaksanakan untuk memperkuat identitas siswa sebagai bagian dari masyarakat yang menghargai nilai-nilai lokal.⁴

Guru berperan penting dalam merancang aktivitas ini dengan pendekatan berbasis diferensiasi, memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai potensi masing-masing. Proses ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa, tetapi juga didukung oleh kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk orang tua dan komunitas lokal. Kolaborasi ini bertujuan untuk memberikan konteks nyata dalam pembelajaran dan memperkuat keterlibatan siswa dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat, kreatif, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungannya. Upaya ini mencerminkan visi sekolah untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berdaya guna bagi siswa di masa depan.

³St. Asisah Mas, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 5 Desember 2024.

⁴Mustikawaty Amar, Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 21 Desember 2024

Guru-guru yang terlibat dalam perencanaan menyatakan bahwa mereka telah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kab. Luwu Timur untuk memahami lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka. Eka Bato' Sakke, guru Bahasa Indonesia menyatakan:

"Meskipun pelatihan yang kami ikuti membantu kami memahami konsep dasar kurikulum, kami masih menghadapi tantangan dalam menyusun modul ajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami harus memastikan bahwa materi yang disampaikan tidak hanya relevan, tetapi juga menarik dan efektif dalam membantu siswa mengembangkan kompetensi serta karakter mereka. Proses ini sering kali membutuhkan waktu dan diskusi yang cukup panjang di antara para guru."⁵

Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan berkelanjutan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyusun rencana pembelajaran. Namun, tantangan utama dalam perencanaan adalah keterbatasan fasilitas sekolah, seperti kurangnya perangkat teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Junansri, guru Matematika (Umum) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menyebutkan:

"Kendala utamanya adalah menyesuaikan antara kebutuhan siswa yang beragam dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang diharapkan oleh Kurikulum Merdeka. Selain itu, kami juga perlu memikirkan cara mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam setiap mata pelajaran tanpa membuat siswa merasa terlalu terbebani. Namun, dengan kerja sama dan kolaborasi antar guru, kami berusaha untuk terus memperbaiki dan menyempurnakan modul yang kami buat."⁶

Meskipun demikian, kerja sama antara guru dan kepala sekolah menjadi kunci dalam mengatasi hambatan ini. Erniwati, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nuha menambahkan:

⁵Eka Bato' Sakke, Guru Bahasa Indonesia, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 21 Desember 2024

⁶Junansri, Guru Matematika (Umum) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 22 Desember 2024

"Kami memahami bahwa perubahan kurikulum ini membawa tantangan baru bagi guru, terutama dalam menyusun modul ajar dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, kami terus mendorong guru untuk berbagi ide dan praktik terbaik melalui komunitas belajar internal. Melalui komunitas ini, guru dapat saling mendukung, berbagi pengalaman, dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran"⁷

Selain itu, perencanaan juga mencakup integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu elemen penting Kurikulum Merdeka. Proyek ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial pada siswa melalui aktivitas-aktivitas yang relevan dengan kehidupan mereka. Hasil wawancara dengan Irsan, salah seorang staf administrasi menunjukkan bahwa

"dukungan administratif terhadap perencanaan proyek ini sangat penting, terutama dalam mengelola jadwal dan alokasi sumber daya."⁸

Hal ini memperlihatkan bagaimana peran kolaboratif seluruh elemen sekolah menjadi faktor penting dalam implementasi yang berhasil. Secara keseluruhan, perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha telah menunjukkan upaya yang baik dalam menyesuaikan prinsip kurikulum dengan kebutuhan lokal. Sebagaimana yang diutarakan oleh Nuriani, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam wawancara:

"Kami merasa lebih percaya diri karena bisa mendiskusikan berbagai kendala yang kami hadapi, sekaligus mendapatkan masukan dari rekan-rekan. Bahkan, terkadang kami juga mendapatkan ide-ide baru yang dapat langsung diimplementasikan dalam kelas. Kerja sama ini benar-benar menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan yang ada."⁹

Namun, untuk lebih mengoptimalkan hasilnya, sekolah membutuhkan dukungan tambahan dalam bentuk peningkatan fasilitas, pelatihan intensif, dan

⁷Erniwati, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 13 Desember 2024.

⁸Irsan, staf administrasi, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 3 Desember 2024

⁹Nuriani, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 3 Desember 2024

pembentukan sistem evaluasi yang komprehensif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan siswa dan mutu pendidikan di sekolah ini.

SMP Negeri 1 Nuha telah mengambil langkah strategis dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun pembelajaran yang kontekstual, memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan proyek berbasis aktivitas. Dengan fokus pada pengembangan karakter siswa, pendekatan ini mencakup integrasi nilai-nilai kebangsaan dan sosial, yang tercermin dalam berbagai kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kepala sekolah menekankan bahwa Kurikulum Merdeka bukan hanya tentang perubahan struktur pembelajaran, tetapi juga transformasi cara pandang pendidikan yang lebih kolaboratif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.¹⁰ Hal ini diwujudkan melalui keterlibatan guru, siswa, dan komunitas lokal dalam setiap tahap perencanaan, sehingga pembelajaran dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pembangunan karakter dan keterampilan siswa sebagai berikut:

- a. Perencanaan Kurikulum Merdeka yang Berbasis Kebutuhan dan Konteks Lokal

Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha merupakan upaya sistematis yang dirancang untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan siswa yang beragam, sambil mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam proses pembelajaran. Secara fenomenologis hal ini menunjukkan bagaimana SMP Negeri 1 Nuha tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga mengembangkan karakter dan potensi siswa secara holistik. Proses ini mencakup penyusunan Alur

¹⁰Erniwati, Kepala Sekolah, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 12 Desember 2024.

Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), serta modul ajar berbasis proyek. Sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah,

"Fokus utama kami adalah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Seperti yang saya sering katakan, "Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada kami untuk lebih fokus pada pengembangan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila." Hal ini tercermin dalam berbagai proyek tematik yang kami terapkan, seperti kegiatan kebersihan lingkungan, pelestarian budaya lokal, dan proyek lain yang bertujuan memperkuat identitas dan tanggung jawab siswa terhadap masyarakat sekitarnya."¹¹

Esensi utama dari Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berbasis karakter, tetap bisa diwujudkan meskipun dengan fasilitas yang terbatas. Guru memainkan peran penting dalam menjembatani tantangan ini dengan inovasi, semangat, dan dedikasi untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan akademik mereka, tetapi juga karakter dan kesadaran sosial mereka.

b. Tantangan dan Dukungan dalam Proses Perencanaan

Dari perspektif guru, pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini memerlukan dukungan dan pendampingan berkelanjutan, terutama dalam menyusun modul ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Salah satu guru menyatakan:

"Salah satu tantangannya adalah memastikan bahwa proyek-proyek ini tetap relevan dengan capaian pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, kami juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang beragam. Namun, melalui kerja sama antara guru, kami terus mengevaluasi dan menyempurnakan proyek-proyek ini agar bisa berjalan lebih baik...."¹²

Hal ini dikuatkan oleh Nuriani, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menyatakan:

¹¹Erniwati, Kepala Sekolah, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 13 Desember 2025.

¹²Junansri, Guru Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 07 Januari 2025.

...Meskipun pelatihan membantu kami memahami konsep dasar kurikulum, kami masih menghadapi tantangan dalam menyusun modul ajar yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa."¹³

Tantangan lainnya adalah keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya perangkat teknologi dan bahan pendukung untuk pembelajaran berbasis proyek. St. Asisah Mas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum menambahkan:

Sangat berpengaruh, terutama pada proyek-proyek praktis yang membutuhkan alat dan bahan tertentu. Kami sering kali harus berimprovisasi dengan alat dan bahan sederhana. Misalnya, dalam proyek sains yang melibatkan teknologi ramah lingkungan, kami menggunakan bahan daur ulang yang ada di sekitar sekolah sebagai alternatif. Walaupun terbatas, ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi kami untuk lebih kreatif.¹⁴

Hal ini dikuatkan oleh Halipah, Ilmu Pengetahuan Alam yang menyatakan:

"Kami sering kali harus berimprovisasi dengan alat dan bahan sederhana karena fasilitas yang terbatas, terutama untuk proyek-proyek praktis."¹⁵

Meskipun demikian, kerja sama antara guru dan kepala sekolah melalui komunitas belajar internal menjadi strategi utama dalam mengatasi keterbatasan tersebut. Erniwati, kepala sekolah SMP Negeri 1 Nuha menjelaskan,

"Strategi utama kami adalah memanfaatkan komunitas belajar internal. Kami terus mendorong guru untuk berbagi ide dan praktik terbaik melalui pertemuan rutin. Dalam forum ini, guru bisa mendiskusikan kendala yang dihadapi serta mencari solusi bersama. Dengan cara ini, guru tidak merasa bekerja sendirian, dan kreativitas dalam pembelajaran pun dapat berkembang."¹⁶

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Elemen Utama

¹³Nuriani, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 20 Januari 2025.

¹⁴St. Asisah Mas, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 10 Januari 2025.

¹⁵Halipah, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 5 Desember 2024.

¹⁶Erniwati, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 13 Desember 2024.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi elemen inti dalam perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Proyek ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan pada siswa melalui aktivitas-aktivitas yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Dukungan administratif memainkan peran penting dalam mengelola proyek ini, seperti yang diungkapkan oleh Irsan staf administrasi, "Dukungan administratif terhadap perencanaan proyek ini sangat penting, terutama dalam mengelola jadwal guru mapel dan guru piket."¹⁷

Pendekatan ini menunjukkan bagaimana semua elemen sekolah, mulai dari guru hingga staf administrasi, berkolaborasi untuk menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha bukan hanya tentang implementasi kebijakan, tetapi juga tentang mengintegrasikan kebutuhan lokal dan nilai-nilai kebangsaan dalam setiap aspek pembelajaran.

2. Pengkoordinasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Pengkoordinasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha dilakukan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak di lingkungan sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga komite sekolah. Koordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen yang terkait dalam implementasi kurikulum memahami perannya masing-masing dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang holistik. Kepala sekolah bertindak sebagai pengarah utama dalam pengkoordinasian ini, dengan menekankan pentingnya penyelarasan antara visi sekolah, strategi pembelajaran, dan kebutuhan siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah,

¹⁷Irsan, staf administrasi, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 20 Januari 2025.

" Koordinasi yang baik menjadi kunci utama agar Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi kebijakan formal, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik sehari-hari. Kepala sekolah menjelaskan bahwa koordinasi dilakukan melalui pertemuan rutin untuk membahas perencanaan dan evaluasi pembelajaran, serta pembentukan komunitas belajar internal yang memungkinkan guru berbagi ide, pengalaman, dan solusi. Salah satu hasil nyata dari koordinasi ini adalah pelaksanaan proyek tematik lintas disiplin ilmu, seperti pelestarian budaya lokal yang melibatkan mata pelajaran seni budaya, sejarah, dan bahasa Indonesia, sehingga siswa dapat belajar secara integratif dan kontekstual. ¹⁸

Junansri, Guru Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam menambahkan bahwa:

koordinasi ini juga membantu mereka merasa didukung dan lebih terarah dalam mengimplementasikan modul ajar berbasis proyek, meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu dan fasilitas tetap ada. Namun, dengan komunikasi terbuka dan kolaborasi yang kuat, Kurikulum Merdeka berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, bermakna, dan terhubung dengan kehidupan siswa."¹⁹

Proses pengkoordinasian dimulai dengan penyusunan rencana kerja tahunan yang mencakup target implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk pelatihan guru, penyusunan modul ajar, dan penjadwalan kegiatan berbasis proyek seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru-guru juga diberdayakan melalui pertemuan rutin dan komunitas belajar, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kurikulum baru ini. Salah satu guru menyebutkan,

"Melalui diskusi rutin, kami tidak hanya belajar dari pengalaman masing-masing, tetapi juga menemukan solusi bersama untuk kendala yang kami hadapi. Diskusi ini menjadi ruang kolaborasi yang efektif, di mana para guru dapat saling berbagi ide inovatif dan memberikan masukan konstruktif. Misalnya, ketika menghadapi tantangan keterbatasan alat dalam proyek pembelajaran, salah satu guru membagikan ide untuk menggunakan bahan-bahan sederhana seperti barang daur ulang atau alat yang ada di sekitar sekolah. Ide tersebut kemudian diadopsi bersama dan dikembangkan lebih lanjut untuk diterapkan di kelas. Selain itu, diskusi rutin ini juga membantu

¹⁸Erniwati, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 07 Januari 2025.

¹⁹Junansri, Guru Matematika (Umum) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 07 Januari 2025.

menciptakan rasa kebersamaan di antara para guru, sehingga setiap kendala tidak dirasakan sebagai tanggung jawab individu, melainkan dihadapi secara kolektif. Dengan cara ini, koordinasi menjadi lebih kuat, dan pembelajaran di bawah Kurikulum Merdeka tetap berjalan secara efektif meskipun terdapat berbagai tantangan..²⁰

Selain itu, pengkoordinasian ini mencakup hubungan dengan pihak eksternal, seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur, yang memberikan pelatihan teknis dan pendampingan bagi guru dan staf sekolah.²¹ Kerja sama dengan komunitas lokal juga menjadi salah satu fokus utama, terutama dalam mendukung pelaksanaan proyek berbasis lingkungan dan budaya lokal yang menjadi bagian dari Kurikulum Merdeka. Irsan, salah seorang staf administrasi menambahkan:

"Kami juga memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan setiap rencana terkoordinasi dengan baik, termasuk pengelolaan sumber daya dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, kami berupaya untuk memaksimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia dan mencari alternatif solusi jika terjadi kekurangan. Sebagai contoh, kami mengatur prioritas penggunaan ruang kelas, laboratorium, atau perangkat teknologi agar semua kebutuhan pembelajaran dapat terpenuhi secara efisien. Selain itu, kami juga berusaha menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti komunitas lokal atau lembaga pendidikan, untuk mendapatkan dukungan tambahan berupa alat, bahan, atau pelatihan. Dengan perencanaan yang terkoordinasi dengan baik, kami dapat memastikan bahwa setiap proyek atau modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan lancar dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa."²²

Namun, pengkoordinasian ini juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman mendalam di antara beberapa guru, dan kebutuhan untuk terus menyelaraskan rencana dengan perkembangan kebijakan pendidikan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah telah mengupayakan peningkatan koordinasi melalui evaluasi berkala, baik melalui rapat internal

²⁰Mustikawaty Amar, Guru Mapel Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 7 Januari 2025.

²¹St. Asisah Mas, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 10 Januari 2025.

²²Irsan, Staf Administrasi, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 20 Januari 2025.

maupun pelaporan kepada dinas pendidikan setempat. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, pengkoordinasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha bertujuan untuk memastikan bahwa setiap elemen sekolah dapat bekerja secara sinergis dalam mendukung pembelajaran yang bermakna dan berdampak positif bagi siswa.

Pengkoordinasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha merupakan proses strategis yang melibatkan berbagai pihak untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai upaya transformatif, kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, dan menjawab kebutuhan siswa yang beragam.²³ Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaannya, koordinasi tidak hanya dilakukan di tingkat internal sekolah, tetapi juga melibatkan pihak eksternal seperti Dinas Pendidikan dan komunitas lokal. Pengkoordinasian ini menjadi langkah kunci untuk menyatukan visi, merancang strategi implementasi, serta mengatasi tantangan yang muncul dalam proses pelaksanaan kurikulum. Berikut adalah fenomena-fenomena yang ditemukan dalam pengkoordinasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha:

a. Keterlibatan Kepala Sekolah Sebagai Pengarah Utama

Kepala sekolah memainkan peran sentral dalam pengkoordinasian implementasi Kurikulum Merdeka. Ia bertindak sebagai pemimpin yang memastikan bahwa setiap guru, staf, dan elemen lain di sekolah memahami visi dan tujuan kurikulum. Kepala sekolah mengarahkan langkah-langkah strategis, seperti penyusunan rencana kerja tahunan, pembagian tugas, serta pelaksanaan evaluasi. "Koordinasi yang baik adalah kunci agar Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi

²³Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 3 Desember 2024 s/d 22 Januari 2025.

kebijakan formal, tetapi benar-benar berjalan dalam praktik sehari-hari," ungkap kepala sekolah.²⁴

b. Pelibatan Guru melalui Komunitas Belajar

Guru-guru dilibatkan secara aktif dalam komunitas belajar yang bertujuan untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan tantangan, dan mencari solusi kolektif dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Komunitas ini menjadi forum penting untuk menyelaraskan pemahaman tentang metode pembelajaran berbasis proyek, penyusunan modul ajar, dan pendekatan pembelajaran diferensiasi. Salah satu guru menyebutkan,

"Diskusi rutin membantu kami menemukan cara terbaik untuk mengatasi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam forum ini, para guru berbagi pengalaman terkait tantangan yang dihadapi di kelas, seperti keterbatasan fasilitas, kesulitan menyusun modul ajar, atau kebutuhan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Dari diskusi tersebut, sering muncul ide-ide kreatif, seperti memanfaatkan bahan lokal untuk proyek berbasis lingkungan atau menggunakan teknologi sederhana untuk mendukung pembelajaran digital. Selain itu, diskusi rutin juga menjadi wadah untuk saling mendukung secara emosional dan profesional, sehingga guru merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan."²⁵

Dengan pendekatan kolaboratif ini, setiap kendala yang muncul tidak lagi menjadi beban individu, melainkan tantangan yang dihadapi bersama dengan semangat kerja tim. Guru dan kepala sekolah bekerja bahu-membahu untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka benar-benar berjalan sesuai tujuan, yaitu menciptakan pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Kolaborasi yang kuat ini tidak hanya menghasilkan solusi yang efektif, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan demikian, kendala yang ada justru menjadi peluang untuk

²⁴Erniwati, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 10 Januari 2025.

²⁵Yuslindah, Guru Bimbingan dan Konseling, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 20 Januari 2025.

berinovasi dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di masa depan.

c. Pendampingan dan Dukungan Teknis dari Pihak Eksternal

Koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur menjadi elemen penting dalam memastikan implementasi berjalan dengan baik. Dinas memberikan pelatihan teknis, pendampingan, serta panduan dalam menyusun modul ajar dan mengintegrasikan proyek Profil Pelajar Pancasila (P5).²⁶ Pendampingan ini memastikan bahwa guru mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kurikulum baru, meskipun masih ada tantangan dalam hal penerapan.

d. Kolaborasi dengan Komunitas Lokal

Sekolah memanfaatkan dukungan dari komunitas lokal, termasuk orang tua siswa, untuk mengintegrasikan kegiatan berbasis lingkungan dan budaya lokal dalam proyek pembelajaran. Kolaborasi ini tidak hanya memberikan konteks nyata bagi siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat.

e. Tantangan dalam Pengelolaan Sumber Daya

Salah satu fenomena yang mencuat adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya pendukung pembelajaran. Guru sering kali harus mengimprovisasi dalam pelaksanaan proyek berbasis Kurikulum Merdeka akibat kurangnya perangkat teknologi dan bahan ajar. Salah satu guru mengungkapkan,

"Kami sering kali harus berimprovisasi dengan alat dan bahan sederhana untuk melaksanakan proyek pembelajaran, terutama ketika fasilitas yang tersedia terbatas. Misalnya, untuk proyek sains tentang pengolahan limbah, kami memanfaatkan botol plastik bekas, kardus, dan bahan-bahan daur ulang lainnya yang mudah ditemukan di sekitar sekolah. Dalam pelajaran seni budaya, siswa diajak membuat karya seni menggunakan bahan alami seperti daun kering, bambu, atau kain perca. Improvisasi ini tidak hanya mengatasi keterbatasan alat, tetapi juga melatih siswa untuk berpikir kreatif dan

²⁶Dokumentasi kegiatan sekolah di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 20 September 2024.

memahami pentingnya memanfaatkan sumber daya lokal. Meskipun sederhana, pendekatan ini berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa."²⁷

Melalui improvisasi dengan alat dan bahan sederhana, guru-guru di SMP Negeri 1 Nuha berhasil mengubah keterbatasan menjadi peluang untuk berinovasi dan menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk berpikir kreatif dan adaptif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar, pembelajaran menjadi lebih relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Upaya ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan, semangat kolaborasi dan kreativitas mampu memastikan bahwa tujuan Kurikulum Merdeka tercapai, yakni menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, inspiratif, dan membentuk karakter siswa yang unggul.

f. Peran Administrasi dalam Pengelolaan Logistik

Staf administrasi memiliki tanggung jawab penting dalam pengelolaan logistik, seperti penyusunan jadwal, alokasi sumber daya, dan pemantauan kegiatan. Dukungan administratif ini menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pengkoordinasian Kurikulum Merdeka. Staf administrasi menambahkan:

"Kami selaku staf selalu berupaya memastikan semua rencana berjalan sesuai jadwal dan mendukung aktivitas pembelajaran dengan melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Setiap langkah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, mulai dari penyusunan modul ajar hingga implementasi proyek tematik, dipastikan telah terintegrasi dengan baik ke dalam jadwal kegiatan sekolah. Kami juga berkomunikasi secara aktif dengan para guru untuk mengidentifikasi potensi hambatan yang mungkin muncul, sehingga dapat diantisipasi sedini mungkin. Selain itu, koordinasi yang erat dengan tim

²⁷Halipah, Guru Ilmu Pengetahuan Alam, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 18 Desember 2024.

pengelola sekolah memungkinkan alokasi sumber daya, baik waktu, fasilitas, maupun bahan pembelajaran, dilakukan secara efisien dan tepat sasaran. Dengan manajemen yang terstruktur ini, kami berupaya memberikan pengalaman belajar yang lancar dan berkualitas bagi siswa, meskipun menghadapi berbagai tantangan..²⁸

Dengan pendekatan manajemen yang terstruktur dan koordinasi yang erat, setiap langkah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan sesuai harapan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa rencana pembelajaran terintegrasi dengan baik ke dalam aktivitas sehari-hari, memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan secara optimal. Komunikasi aktif dan antisipasi terhadap hambatan menjadikan tantangan sebagai peluang untuk berinovasi dan beradaptasi. Dengan upaya ini, kami tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang efisien dan relevan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun pendidikan yang holistik dan berorientasi pada masa depan siswa.

g. Evaluasi dan Refleksi Berkala

Untuk memastikan keberhasilan implementasi, sekolah secara rutin mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pengkoordinasian kurikulum. Rapat evaluasi melibatkan seluruh elemen sekolah untuk mengidentifikasi hambatan, menemukan solusi, dan menyusun langkah perbaikan ke depan.

h. Adaptasi terhadap Tantangan Implementasi

Tantangan yang muncul, seperti kurangnya pemahaman sebagian guru dan keterbatasan sumber daya, diatasi melalui kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan. Hal ini mencerminkan bagaimana koordinasi yang baik dapat membantu sekolah menghadapi hambatan dan menjalankan Kurikulum Merdeka dengan efektif.

²⁸Irsan, Staf Administrasi, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 20 Januari 2025.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran, adaptasi terhadap kebutuhan siswa, dan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pelaksanaannya, sekolah berupaya mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang berbasis proyek, pendekatan diferensiasi, dan kolaborasi antara guru, siswa, serta komunitas lokal. Proses pelaksanaan ini telah didokumentasikan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi langsung di kelas, serta kajian dokumen sekolah seperti modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Capaian Pembelajaran (CP).²⁹

a. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan nilai-nilai P5. Berdasarkan observasi di kelas, siswa diajak untuk terlibat dalam proyek-proyek seperti penanaman pohon, pembuatan karya seni berbasis budaya lokal, dan kampanye kebersihan lingkungan. Proyek-proyek ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaborasi dan rasa tanggung jawab sosial. Salah satu guru mengatakan, "

Proyek berbasis lingkungan yang kami laksanakan tidak hanya mengajarkan keterampilan, tetapi juga membangun kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar."³⁰

²⁹St. Asisah Mas, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 10 Januari 2025.

³⁰St. Asisah Mas, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 10 Januari 2025.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa siswa antusias dalam menjalankan proyek-proyek ini, meskipun beberapa kendala, seperti kurangnya alat dan bahan, masih menjadi tantangan.

b. Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran

Guru di SMP Negeri 1 Nuha telah menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Berdasarkan wawancara dengan seorang guru,

"Kami mencoba memahami kebutuhan belajar siswa melalui asesmen awal, kemudian mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi."³¹

Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan tugas dan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat belajar secara optimal. Observasi juga menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas, terutama bagi mereka yang sebelumnya kurang percaya diri untuk berbicara di depan umum.

c. Peran Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka masih terbatas di SMP Negeri 1 Nuha. Dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki fasilitas teknologi yang memadai, seperti komputer atau perangkat digital yang mendukung pembelajaran berbasis daring. Sukman, guru TIK menyebutkan,

"Kami sering menggunakan alat-alat sederhana atau media manual karena keterbatasan teknologi di sekolah. Kami juga mengadakan lokakarya kecil untuk merancang dan mengembangkan modul ajar berbasis proyek. Dari hasil komunitas belajar ini, kami berhasil menciptakan beberapa proyek kolaboratif, seperti kegiatan penghijauan sekolah dengan memanfaatkan

³¹Hapsiah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 10 Januari 2025.

limbah organik sebagai pupuk. Serta, kami juga memanfaatkan teknologi sederhana, seperti aplikasi gratis untuk mendukung pembelajaran digital."³²

Meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas, guru di SMP Negeri 1 Nuha ini tetap berkomitmen untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Mereka berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan alat bantu pembelajaran yang tersedia. Pendekatan ini tidak hanya mengatasi keterbatasan, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

d. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi inti dari pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Berdasarkan wawancara dengan Hapsiah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menyebutkan:

"Kami mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aktivitas, mulai dari proyek kebudayaan hingga kegiatan sosial. Harapan kami adalah agar siswa tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan ini, kami ingin mencetak generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab, sekaligus memiliki rasa cinta terhadap lingkungan dan budaya mereka sendiri."³³

Salah satu proyek unggulan adalah kegiatan pengenalan budaya lokal, di mana siswa dilibatkan dalam pementasan seni tradisional dan pembuatan kerajinan khas daerah. Dokumentasi proyek ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengembangkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka.³⁴

³²Sukman, Guru Mapel TIK, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 14 Januari 2025.

³³Hapsiah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 10 Januari 2025.

³⁴Dokumentasi kegiatan sekolah di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 20 September 2024.

e. Evaluasi dan Refleksi Pembelajaran

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha diiringi dengan evaluasi dan refleksi rutin. Guru dan kepala sekolah mengadakan pertemuan mingguan untuk membahas kemajuan dan kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hapsiah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menyebutkan:

"Evaluasi rutin membantu kami memahami apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki, terutama dalam menyusun modul ajar dan mengelola waktu untuk proyek."³⁵

Refleksi ini juga digunakan untuk meningkatkan koordinasi antara guru dan staf administrasi, sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan lebih efektif.

f. Kendala dalam Pelaksanaan

Kendala utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah keterbatasan fasilitas dan kurangnya pelatihan mendalam bagi guru. Guru mengungkapkan bahwa meskipun pelatihan awal dari dinas pendidikan cukup membantu, mereka masih membutuhkan pendampingan berkelanjutan untuk memahami lebih dalam tentang pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan sering kali memaksa guru untuk berimprovisasi dalam pelaksanaan proyek. Kepala sekolah menyatakan,

"Kami terus berupaya mencari solusi, termasuk menjalin kerja sama dengan komunitas lokal untuk mendukung fasilitas dan bahan pembelajaran."³⁶

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi beberapa kendala teknis. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sekolah menunjukkan komitmen tinggi dalam mengadaptasi kurikulum ini untuk kebutuhan siswa, dengan fokus pada

³⁵Hapsiah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 10 Januari 2025

³⁶Erniwati, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 07 Januari 2025

pembelajaran berbasis proyek dan integrasi nilai-nilai P5.³⁷ Kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas lokal menjadi kekuatan utama dalam implementasi kurikulum ini. Namun, untuk lebih mengoptimalkan pelaksanaannya, diperlukan peningkatan fasilitas, pendampingan pelatihan yang berkelanjutan, serta pengembangan strategi evaluasi yang lebih komprehensif. Hal ini penting agar Kurikulum Merdeka benar-benar dapat memberikan dampak yang signifikan bagi siswa dan masyarakat.

4. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha dilakukan secara sistematis untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai tujuan yang diharapkan. Proses evaluasi mencakup penilaian terhadap efektivitas pembelajaran, pencapaian nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5), kinerja guru, keterlibatan siswa, dan kesiapan fasilitas pendukung. Evaluasi ini melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, serta dukungan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur sebagai berikut:

a. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran dinilai melalui analisis hasil belajar siswa yang mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP). Kepala sekolah menyebutkan bahwa evaluasi ini dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. "Kami tidak hanya menilai capaian akademik siswa, tetapi juga bagaimana siswa mampu menunjukkan karakter dan keterampilan yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila," ungkap kepala sekolah.³⁸ Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, meskipun masih ada tantangan dalam memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang setara.

³⁷Hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 3 Desember 2024 s/d 22 Januari 2025.

³⁸Erniwati, Kepala Sekolah, *wawancara* di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 07 Januari 2025

b. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek P5 menjadi fokus utama dalam evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Setiap proyek dievaluasi berdasarkan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa. Dokumentasi sekolah menunjukkan bahwa proyek seperti kampanye kebersihan lingkungan dan pementasan budaya lokal telah menciptakan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai sosial dan budaya. Salah seorang guru menyatakan,

"Proyek ini berhasil membangun rasa percaya diri siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan komunitas."³⁹

Namun, evaluasi juga menemukan bahwa beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis proyek, sehingga membutuhkan pendampingan tambahan.

c. Evaluasi Kinerja Guru

Kinerja guru dievaluasi melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tim evaluasi internal. Proses ini mencakup observasi kelas, penilaian terhadap modul ajar yang dibuat, dan analisis cara guru mengelola pembelajaran berbasis diferensiasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah:

"Beberapa guru telah menunjukkan peningkatan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, tetapi masih ada yang memerlukan pendampingan dalam memanfaatkan metode yang lebih inovatif."⁴⁰

Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan lanjutan untuk memastikan semua guru memiliki kompetensi yang setara dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

³⁹Hapsiah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 10 Januari 2025.

⁴⁰Erniwati, Kepala Sekolah, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 07 Januari 2025.

d. Evaluasi Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dinilai melalui partisipasi mereka dalam proyek dan aktivitas pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih antusias dalam mengikuti kegiatan yang melibatkan praktik langsung, seperti proyek kolaboratif atau kegiatan berbasis komunitas. Namun, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka masih membutuhkan penjelasan lebih rinci mengenai tujuan dari proyek yang dilaksanakan. "Kadang kami tidak tahu apa manfaatnya, tetapi kami senang karena bisa belajar sambil melakukan hal baru,"⁴¹ ungkap seorang siswa.

e. Evaluasi Fasilitas Pendukung

Fasilitas sekolah menjadi salah satu fokus dalam evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha. Kepala sekolah menyebutkan bahwa keterbatasan perangkat teknologi dan bahan ajar masih menjadi hambatan dalam mendukung pembelajaran berbasis proyek. "Kami perlu meningkatkan fasilitas agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih maksimal bagi siswa,"⁴² jelasnya. Dokumentasi sekolah mencatat bahwa beberapa proyek yang direncanakan tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya karena kurangnya dukungan fasilitas.

f. Evaluasi Melalui Refleksi dan Kolaborasi

Sekolah secara rutin mengadakan refleksi bersama antara guru, kepala sekolah, dan staf administrasi untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang telah berjalan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Kepala sekolah menyatakan:

"Refleksi rutin membantu kami untuk terus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa."⁴³

⁴¹Anita, siswa kelas VIII, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 08 Januari 2025.

⁴²Erniwati, Kepala Sekolah, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 09 Januari 2025.

⁴³Erniwati, Kepala Sekolah, wawancara di SMP Negeri 1 Nuha tanggal 09 Januari 2025.

Selain itu, kolaborasi dengan Dinas Pendidikan juga menjadi bagian dari proses evaluasi untuk mendapatkan masukan dari pihak eksternal.

Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha menunjukkan bahwa kurikulum ini telah memberikan dampak positif, terutama dalam pengembangan karakter siswa melalui proyek P5 dan pendekatan pembelajaran berbasis diferensiasi. Meskipun demikian, masih ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru, dan peningkatan pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi dasar bagi sekolah untuk terus menyempurnakan implementasi Kurikulum Merdeka agar lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha menunjukkan implementasi yang selaras dengan prinsip fleksibilitas, diferensiasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagaimana yang diuraikan dalam teori Kurikulum Merdeka di BAB II. Berdasarkan kajian teoritis, perencanaan kurikulum harus melibatkan visi, misi, dan strategi implementasi yang holistik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berpusat pada siswa⁴⁴. Di SMP Negeri 1 Nuha, perencanaan mencakup penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), dan modul ajar berbasis proyek yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran kontekstual dan relevan bagi siswa.

Fenomena yang muncul di SMP Negeri 1 Nuha adalah integrasi nilai-nilai P5 ke dalam perencanaan kurikulum, yang mencerminkan kesesuaian dengan

⁴⁴Syafruddin Nurdin, Muhammad Kosim, and Tabrani Tabrani, "Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5554–59

prinsip dasar Kurikulum Merdeka sebagaimana diuraikan dalam Kepmendikbudristek No. 031/H/KR/2024.⁴⁵ Pendekatan ini menempatkan pengembangan karakter siswa sebagai prioritas utama, dengan menekankan pada aspek gotong royong, kemandirian, dan keberagaman global. Implementasi ini sejalan dengan teori Ki Hadjar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai dan kemandirian siswa.⁴⁶

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan yang dihadapi oleh SMP Negeri 1 Nuha dalam proses perencanaan, terutama terkait keterbatasan fasilitas pendukung seperti teknologi dan media pembelajaran. Kajian teoritis di BAB II menyebutkan bahwa keberhasilan perencanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai.⁴⁷ Di SMP Negeri 1 Nuha, keterbatasan ini menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan proyek pembelajaran berbasis teknologi, yang menjadi salah satu elemen penting dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, variasi kesiapan guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka menjadi fenomena lain yang menonjol. Meskipun pelatihan telah dilakukan, tingkat pemahaman dan kemampuan guru dalam menyusun modul ajar berbasis proyek masih beragam. Hal ini mendukung temuan teori Fullan yang menyebutkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional guru merupakan kunci sukses implementasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan

⁴⁵Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan and Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka” (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, March 2024), https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf.

⁴⁶Dodi Ilham, “Menggagas Pendidikan Nilai Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8, no. 3 (2019): 109–22.

⁴⁷Novita Sariyani et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Edu Publisher, 2021), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=wrszEAAAQBAJ>.

berkelanjutan untuk memastikan kualitas perencanaan kurikulum yang lebih merata.

Secara keseluruhan, perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha mencerminkan upaya adaptasi teori ke dalam praktik nyata. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan penguatan fasilitas, pengembangan kapasitas guru, dan peningkatan mekanisme evaluasi perencanaan. Langkah-langkah ini penting agar Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan secara efektif dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa dan lingkungan pendidikan di sekolah ini.

2. Pengkoordinasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Pengkoordinasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha merupakan upaya strategis yang dilakukan untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Kajian teoritis dalam BAB II menekankan bahwa koordinasi yang efektif melibatkan pengaturan dan pengelolaan berbagai elemen yang mendukung keberhasilan kurikulum, termasuk sumber daya manusia, fasilitas, dan kebijakan pendukung.⁴⁸ Pengkoordinasian dalam konteks SMP Negeri 1 Nuha, ini mencakup pembagian peran dan tanggung jawab antar kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komunitas lokal.

Fenomena utama yang teridentifikasi adalah keterlibatan kepala sekolah sebagai pemimpin utama dalam pengkoordinasian. Berdasarkan teori kepemimpinan dalam pendidikan yang dijelaskan oleh Mulyasa, kepala sekolah berperan sebagai manajer, pemimpin, dan fasilitator dalam pengelolaan kurikulum. Di SMP Negeri 1 Nuha, kepala sekolah mengarahkan penyusunan program kerja tahunan, termasuk jadwal pelatihan guru, pengelolaan sumber daya, dan supervisi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Langkah ini

⁴⁸Nur Jamal and Masykurotus Syarifah, "Pengelolaan Administrasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan," *Kabillah (Journal of Social Community)* 3, no. 2 (2018): 210–22.

menunjukkan bahwa koordinasi yang baik memerlukan visi yang jelas dan komunikasi yang efektif antara semua pemangku kepentingan.

Selain itu, pengkoordinasian juga melibatkan komunitas belajar guru yang bertujuan untuk mendukung kolaborasi dan berbagi pengalaman antarpendidik. Dalam teori pembelajaran kolaboratif (Vygotsky), interaksi antarindividu memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan efektivitas pembelajaran.⁴⁹ Di SMP Negeri 1 Nuha, komunitas belajar digunakan sebagai forum untuk mendiskusikan tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan berbagi strategi praktis. Fenomena ini menunjukkan bahwa koordinasi antarpendidik sangat diperlukan untuk memastikan konsistensi dalam implementasi kurikulum.

Namun, tantangan dalam pengkoordinasian muncul akibat keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Teori sistem pendidikan oleh Novita Sariyani et al., dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menekankan bahwa keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada dukungan sarana dan prasarana.⁵⁰ Di SMP Negeri 1 Nuha, keterbatasan perangkat teknologi dan bahan ajar memengaruhi efektivitas koordinasi, terutama dalam kegiatan yang membutuhkan sumber daya tambahan. Meski demikian, upaya alternatif dilakukan melalui kolaborasi dengan komunitas lokal untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Fenomena lain yang muncul adalah kurangnya pemahaman mendalam sebagian guru tentang Kurikulum Merdeka, yang memengaruhi efektivitas koordinasi. Kajian teoritis menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang

⁴⁹Dodi Ilham et al., "Promoting Learners' Autonomy in Modern Era: A Textbook Analysis Under the Zone of Proximal Development Approach," *International Journal of Asian Education* 5, no. 2 (June 8, 2024): 86–94, <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i2.370>.

⁵⁰Novita Sariyani et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Edu Publisher, 2021), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=wrszEAAAQBAJ>.

berkelanjutan merupakan langkah penting untuk meningkatkan kompetensi guru.⁵¹ Di SMP Negeri 1 Nuha, pelatihan telah dilaksanakan, tetapi perlunya penguatan dalam bentuk pendampingan intensif untuk memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang setara dalam melaksanakan kurikulum.

Secara keseluruhan, pengkoordinasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha menunjukkan adanya upaya sinergis antara berbagai pihak untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum. Namun, untuk meningkatkan efektivitas koordinasi, diperlukan penguatan pada aspek pelatihan, dukungan fasilitas, dan mekanisme evaluasi yang lebih sistematis. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu sekolah mencapai tujuan pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan siswa serta konteks lokal.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha mencerminkan upaya konkret dalam mengintegrasikan prinsip fleksibilitas, diferensiasi, dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (P5) ke dalam proses pembelajaran. Berdasarkan teori yang diuraikan dalam BAB II, pelaksanaan kurikulum harus mencakup penyesuaian strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa, pemberdayaan guru, dan penyediaan fasilitas yang memadai.⁵² Di SMP Negeri 1 Nuha, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek, pendekatan diferensiasi, dan kolaborasi antara guru, siswa, serta komunitas lokal.

⁵¹Michael Fullan, *Teacher Development and Educational Change* (Routledge, 2014), <https://api.taylorfrancis.com/content/books/mono/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9781315870700&type=googlepdf>.

⁵²Maimunatun Habibah and Edi Nurhidin, "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (2023): 211–30.

Fenomena pertama dalam pelaksanaan adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek yang menjadi inti dari Kurikulum Merdeka. Proyek-proyek tematik seperti pelestarian lingkungan, pengembangan budaya lokal, dan kegiatan sosial dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa. Fenomena ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis proyek, yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan siswa pengalaman belajar autentik melalui tugas yang relevan dengan dunia nyata.⁵³ Di SMP Negeri 1 Nuha, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengembangkan keterampilan akademik, tetapi juga karakter dan nilai-nilai sosial.

Fenomena kedua yang ditemukan adalah penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran. Guru di SMP Negeri 1 Nuha menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan dan kebutuhan siswa melalui asesmen formatif. Hal ini mendukung teori diferensiasi oleh Tomlinson, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan keunikan setiap siswa.⁵⁴ Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun, fenomena lain yang muncul adalah keterbatasan fasilitas yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Kajian teoritis dalam BAB II menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai.⁵⁵ Keterbatasan perangkat teknologi dan bahan ajar di SMP Negeri 1 Nuha, sering kali memaksa guru untuk berinovasi dengan

⁵³Yandi Hafizallah, "Thomas Lickona's Concept of Character Education and Its Implications for Islamic Education in Schools," *Indonesian Journal of Character Education Research* 1, no. 1 (2023): 12–23.

⁵⁴Carol Ann Tomlinson, "Differentiated Instruction," in *Fundamentals of Gifted Education* (Routledge, 2017), 279–92, <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315639987-26/differentiated-instruction-carol-ann-tomlinson>.

⁵⁵Wiwin Herwina, "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–82.

memanfaatkan sumber daya lokal. Tantangan ini menggarisbawahi pentingnya investasi pada sarana dan prasarana untuk mendukung efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Fenomena keempat yang signifikan adalah pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek ini menjadi komponen utama dalam membangun karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan keberagaman. Pelaksanaan P5 di SMP Negeri 1 Nuha dirancang melalui kegiatan kolaboratif antara siswa, guru, dan komunitas lokal, yang sejalan dengan teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan lingkungan belajar yang mendukung.⁵⁶

Akhirnya, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran menjadi elemen penting dalam menjaga kualitas Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dan guru secara berkala merefleksikan keberhasilan dan kendala pelaksanaan untuk mengidentifikasi langkah perbaikan. Fenomena ini mendukung teori evaluasi formatif, yang menekankan bahwa evaluasi selama proses pelaksanaan adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas program.⁵⁷

Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha telah berjalan sesuai prinsip-prinsip kurikulum, meskipun terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan fasilitas dan kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru. Dengan penguatan pada aspek-aspek tersebut, pelaksanaan Kurikulum

⁵⁶Thomas Lickona, "Character Education: The Cultivation of Virtue," in *Instructional-Design Theories and Models* (Routledge, 2013), 591–612, <https://api.taylorfrancis.com/content/chapters/edit/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9781410603784-28&type=chapterpdf>.

⁵⁷Gerald Amandu Matua and Dirk Mostert Van Der Wal, "Differentiating between Descriptive and Interpretive Phenomenological Research Approaches," *Nurse Researcher* 22, no. 6 (July 14, 2015): 22–27, <https://doi.org/10.7748/nr.22.6.22.e1344>.

Merdeka di sekolah ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih besar terhadap pengembangan siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha dilakukan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kurikulum tersebut sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan kajian teoritis di BAB II, evaluasi kurikulum harus mencakup penilaian terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa, serta mencakup keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam prosesnya.⁵⁸ Di SMP Negeri 1 Nuha, evaluasi ini dilakukan melalui supervisi, asesmen formatif dan sumatif, serta refleksi yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa.

a. Evaluasi Perencanaan

Fenomena pertama dalam evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha adalah penilaian terhadap proses perencanaan, yang meliputi penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), dan modul ajar berbasis proyek. Evaluasi ini menunjukkan bahwa perencanaan telah mencerminkan prinsip fleksibilitas dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal, sebagaimana dinyatakan dalam teori perencanaan kurikulum oleh Wina Sanjaya. Namun, terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan perencanaan di tingkat kelas, terutama terkait dengan perbedaan pemahaman antar guru.

b. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha dilakukan melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Observasi menunjukkan bahwa

⁵⁸Athanatius Ifeanyi Ibeh, "Curriculum Theory By Ralph Tyler And Its Implication For 21st Century Learning," *UNIZIK Journal of Educational Research and Policy Studies*, 2022, 52–61.

pembelajaran berbasis proyek telah diterapkan secara efektif, meskipun masih terkendala oleh keterbatasan fasilitas. Berdasarkan teori evaluasi formatif oleh Scriven (1967), proses evaluasi selama pelaksanaan ini bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi guru dalam mengelola pembelajaran.⁵⁹ Guru menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki metode pengajaran dan memperkuat integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan siswa.

c. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif. Fenomena yang ditemukan adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan berbasis proyek, yang menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Kajian teoritis menunjukkan bahwa asesmen formatif dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan refleksi diri dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam pembelajaran (Black & Wiliam, 1998).⁶⁰ Namun, variasi tingkat capaian siswa dalam menguasai kompetensi tertentu masih memerlukan perhatian lebih lanjut.

d. Evaluasi Kinerja Guru

Kinerja guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka juga dievaluasi melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Fenomena yang ditemukan adalah adanya peningkatan kemampuan sebagian guru dalam menyusun modul ajar dan mengelola pembelajaran berbasis proyek, meskipun beberapa guru masih memerlukan pendampingan tambahan. Kajian teoritis dalam BAB II menekankan bahwa supervisi yang baik dapat meningkatkan kompetensi guru secara

⁵⁹Doris Ash and Karen Levitt, "Working within the Zone of Proximal Development: Formative Assessment as Professional Development," *Journal of Science Teacher Education* 14, no. 1 (February 2003): 23–48, <https://doi.org/10.1023/A:1022999406564>.

⁶⁰Paul Black and Dylan Wiliam, "Developing the Theory of Formative Assessment," *Educational Assessment, Evaluation and Accountability* 21, no. 1 (February 2009): 5–31, <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>.

berkelanjutan.⁶¹ Supervisi di SMP Negeri 1 Nuha dilakukan secara berkala untuk memastikan kualitas pembelajaran tetap terjaga.

e. Evaluasi Infrastruktur dan Dukungan Fasilitas

Evaluasi terhadap infrastruktur dan fasilitas pendukung menunjukkan bahwa keterbatasan perangkat teknologi dan bahan ajar masih menjadi hambatan utama. Hal ini selaras dengan teori bahwa dukungan fasilitas yang memadai merupakan salah satu elemen penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum.⁶² Di SMP Negeri 1 Nuha, kekurangan ini memengaruhi pelaksanaan proyek berbasis teknologi, sehingga perlu upaya peningkatan fasilitas melalui kerja sama dengan pihak eksternal.

f. Refleksi dan Perbaikan

Refleksi rutin menjadi elemen penting dalam evaluasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan secara berkala untuk membahas hasil evaluasi dan menyusun strategi perbaikan. Fenomena ini mendukung teori refleksi oleh Schön sebagaimana dikutip oleh , yang menyatakan bahwa refleksi adalah proses kunci dalam meningkatkan efektivitas praktik pendidikan.⁶³ Di SMP Negeri 1 Nuha, refleksi dilakukan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan mencakup semua aspek yang relevan.

Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menilai dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Meski

⁶¹Jon Helmi, "Kompetensi Profesionalisme Guru," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 7, no. 2 (2015): 318–36.

⁶²Nurwinda Aulia Nasution and Syafri Fadillah Marpaung, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Optimalisasi Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023): 317–29.

⁶³Elizabeth Anne Kinsella, "The Art of Reflective Practice in Health and Social Care: Reflections on the Legacy of Donald Schön," *Reflective Practice* 11, no. 4 (September 2010): 565–75, <https://doi.org/10.1080/14623943.2010.506260>.

terdapat tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan variasi kemampuan guru dalam implementasi kurikulum, evaluasi yang melibatkan berbagai pihak telah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran. Keberhasilan evaluasi ini menunjukkan bahwa penguatan fasilitas, pelatihan guru berkelanjutan, dan refleksi yang konsisten sangat penting untuk mendukung keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

SMP Negeri 1 Nuha telah menunjukkan komitmen tinggi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui perencanaan yang adaptif, koordinasi yang kolaboratif, pelaksanaan yang inovatif, dan evaluasi yang sistematis. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Perencanaan dilakukan dengan mengedepankan fleksibilitas dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa. Proses ini mencakup penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), serta modul ajar berbasis proyek. Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila diintegrasikan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti proyek berbasis lingkungan dan budaya lokal. Meski menghadapi keterbatasan fasilitas dan beragamnya kesiapan guru, kolaborasi antara guru dan kepala sekolah melalui komunitas belajar menjadi solusi utama. Dukungan administratif dan pelatihan dari Dinas Pendidikan turut membantu mengoptimalkan perencanaan.

2. Pengkoordinasian Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Pengkoordinasian dilakukan secara kolaboratif, melibatkan kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan komunitas lokal. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah utama, memastikan visi sekolah tercermin dalam implementasi kurikulum. Komunitas belajar guru menjadi forum penting untuk berbagi ide dan solusi atas tantangan yang dihadapi. Koordinasi diperkuat melalui hubungan dengan Dinas Pendidikan dan

komunitas lokal untuk mendukung pelaksanaan proyek berbasis lingkungan dan budaya. Komunikasi terbuka dan kolaborasi yang kuat menjadi kunci efektivitas pengkoordinasian, meskipun masih ada kendala seperti keterbatasan fasilitas dan pemahaman guru.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Pelaksanaan difokuskan pada pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan diferensiasi guna memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Proyek-proyek seperti penanaman pohon dan kampanye kebersihan lingkungan menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kemampuan siswa. Keterbatasan teknologi menjadi hambatan, namun guru berinovasi dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Evaluasi rutin dan refleksi bersama menjadi kunci dalam mengidentifikasi kendala dan meningkatkan kualitas pelaksanaan.

4. Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha

Evaluasi dilakukan secara sistematis melalui asesmen formatif dan sumatif, supervisi kinerja guru, serta evaluasi keterlibatan siswa dan fasilitas pendukung. Efektivitas pembelajaran dinilai tidak hanya dari capaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa melalui proyek P5. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa meskipun masih ada tantangan seperti variasi pemahaman siswa terhadap tujuan proyek dan keterbatasan fasilitas. Refleksi rutin antara guru, kepala sekolah, dan staf administrasi menjadi sarana penting untuk memperbaiki pelaksanaan kurikulum.

B. Saran

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang adaptif, koordinasi yang kolaboratif, pelaksanaan yang inovatif, dan evaluasi yang sistematis, tantangan dalam pendidikan dapat diatasi. Berdasarkan paparan kesimpulan, peneliti menyarankan beberapa tindakan strategis sebagai berikut:

1. SMP Negeri 1 Nuha:
 - a. Meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran berbasis proyek guna menunjang efektivitas pelaksanaan kurikulum.
 - b. Mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru terkait pendekatan diferensiasi dan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
 - c. Memperkuat kolaborasi dengan komunitas lokal untuk memperkaya proyek berbasis lingkungan dan budaya, sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam konteks nyata.
2. Dinas Pendidikan Kab. Luwu Timur:
 - a. Memberikan pendampingan intensif dan pelatihan berkala terkait implementasi Kurikulum Merdeka agar sekolah dapat mengoptimalkan pelaksanaannya.
 - b. Memfasilitasi pertukaran praktik baik antar sekolah yang telah berhasil menerapkan kurikulum untuk saling berbagi pengalaman dan strategi.

Peneliti Selanjutnya:

- a. Melakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa, baik dari aspek akademik maupun pengembangan karakter.

- b. Mengkaji efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis proyek di berbagai konteks sekolah untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaeni, Salsabila Ihda, and Masduki Asbari. "Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum Bagi Guru Dan Siswa." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 5 (2023): 86–92.
- Alfath, Annisa, Ali Usman, and Agus Prasetyo Utomo. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 7, no. 2 (2023): 132–40.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani Mariyani. "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5.2 (2020): 146-150.
- Anggraena, Yogi, Nisa Felicia, Dion Eprijum, Indah Pratiwi, Bakti Utama, Leli Alhapi, and Dewi Widiaswati. "Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran," 2022. <https://repository.kemdikbud.go.id/24972/>.
- Ariesanti, Diana, Alif Mudiono, and Slamet Arifin. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 1896–1907.
- "Asesmen Nasional | Pusmendik Kemdikbud 2022." Accessed October 16, 2024. <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/download>.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan and Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Kajian Akademik Kurikulum Merdeka." Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, March 2024. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412_manage_file.pdf.
- Brady, Laurie. "Curriculum Models and Curriculum Commonplaces." *Journal of Curriculum Studies* 14, no. 2 (April 1982): 197–200. <https://doi.org/10.1080/0022027820140207>.
- Budiwati, Rini, and Endang Fauziati. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara." *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2022). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2816609&val=16261&title=Merdeka%20Belajar%20dalam%20Perspektif%20Ki%20Hajar%20Dewantara>.
- Eun, Barohny. "The Zone of Proximal Development as an Overarching Concept: A Framework for Synthesizing Vygotsky's Theories." *Educational Philosophy and Theory* 51, no. 1 (January 2, 2019): 18–30. <https://doi.org/10.1080/00131857.2017.1421941>.

- Fathoni, Abdurrahmat. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006. <http://repository.radenfatah.ac.id/19447/3/3.pdf>.
- Firdaus, Dwi Hidayatul. "Ulul Albab Perspektif Al-Qur'an (Kajian Maudlu'iy Dan Integrasi Agama Dan Sains)." *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 3, no. 1 (2021): 97–114.
- Fullan, Michael. *Teacher Development and Educational Change*. Routledge, 2014. <https://api.taylorfrancis.com/content/books/mono/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9781315870700&type=googlepdf>.
- Grindle, Merilee S. "Despite the Odds: The Contentious Politics of Education Reform," 2018. <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5641299&publisher=FZO137>.
- Guskey, Thomas R. "Professional Development and Teacher Change." *Teachers and Teaching* 8, no. 3 (August 2002): 381–91. <https://doi.org/10.1080/135406002100000512>.
- Hasanah, Afis Hafifah, Muhammad Mona Adha, and Ana Mentari. "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2, no. 10 (2022): 6–14.
- Hassan, Shenin Parackal. "Views and Concerns of Vocational Educators about the Adoption of the Reformed Vocational Curriculum: A Case Study Using Concerns-Based Adoption Model." PhD Thesis, The British University in Dubai, 2020. <https://search.proquest.com/openview/a8321166ebc6645320b132b4decea6c3/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>.
- Hidayat, Erik, Anggiat Pardosi, and Irwan Zulkarnaen. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2023): 9–18.
- Hosseini, Nafiseh, et al. "Factors affecting the quality of diagnosis coding data with a triangulation view: A qualitative study." *The International Journal of Health Planning and Management* 36.5 (2021): 1666-1684.
- Ibeh, Athanatius Ifeanyi. "Curriculum Theory By Ralph Tyler And Its Implication For 21st Century Learning." *UNIZIK Journal of Educational Research and Policy Studies*, 2022, 52–61.
- Ilham, Dodi, Diah Asdiany, Andi Husni Zainuddin, Nurdin K, Muhammad Iksan, Rustan Santaria, and Wahyullah Alannasir. "Caring Values in Islamic Religious and Moral Education on Merdeka Belajar Curriculum: A Study of Fifth-Grade Student and Teacher Books." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (November 30, 2023). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3763>.

- Ilham, Dodi, Abdul Pirol, Baderiah Baderiah, Muhammad Iksan, Erwatul Efendi, Andi Husni A. Zainuddin, and Samsu Alam. "Promoting Learners' Autonomy in Modern Era: A Textbook Analysis Under the Zone of Proximal Development Approach." *International Journal of Asian Education* 5, no. 2 (June 8, 2024): 86–94. <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i2.370>.
- Isa, Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9947–57.
- Matua, Gerald Amandu, and Dirk Mostert Van Der Wal. "Differentiating between Descriptive and Interpretive Phenomenological Research Approaches." *Nurse Researcher* 22, no. 6 (July 14, 2015): 22–27. <https://doi.org/10.7748/nr.22.6.22.e1344>.
- Joyce, Bruce R., and Beverly Showers. *Power in Staff Development through Research on Training*. ERIC, 1983. <https://eric.ed.gov/?id=ED240667>.
- Katman, Katman, and Tora Akadira. "Implementasi Kepemimpinan Transformatif Dan Perbaikan Mutu Pendidikan Pada Program Sekolah Penggerak Di Indonesia." *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4, no. 1 (2023): 378–87.
- Komariyah, Laili, Lorensius Amon, Ali Wardhana, Lukman Priyandono, Soerjo Adi Poernomo, Syafrudin Januar, Tras Satriawarman, M. Rajib Bustami, Prima Adi Pratama, and Wilis Haryo Sumantri. *Manajemen Pendidik & Tenaga Kependidikan Abad 21*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=4m9REAAAQBAJ>.
- Krathwohl, David R. "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview." *Theory Into Practice* 41, no. 4 (November 1, 2002): 212–18. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2.
- Kusum, Jaka Wijaya, Muh Rijalul Akbar, and Muh Fitrah. *Dimensi Media Pembelajaran (Teori Dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=9Lq0EAAAQBAJ>.
- Lince, Leny. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan." In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1:38–49, 2022. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/SENTIKJAR/article/view/829>.
- Loveline, Yaro. "A Conceptual Framework Analysis for Implementing Curriculum Policy Change in the Cameroon Education System." *American Research Journal of Humanities & Social Science* 3, no. 6 (2020): 86–107.

- Maskur, Maskur. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)* 1, no. 3 (2023): 190–203.
- Mawati, Arin Tentrem, Hanafiah Hanafiah, and Opan Arifudin. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Edu* 1, no. 1 (2023): 69–82.
- McLaughlin, Milbrey Wallin. "Change in Classroom Organization." *The Curriculum Studies Reader*, 2021. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=OGtPEAAAQBAJ>.
- Mergendoller, John R., and John W. Thomas. "Managing Project Based Learning: Principles from the Field." *Retrieved June 14 (2005): 2005*.
- Muhafid, Ervian Arif, and Heri Retnawati. "Persiapan Guru SD Untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka Tahun 2022: Sebuah Studi Fenomenologi." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 6, no. 2 (2023): 637–52.
- Muktamar, Ahmad, Abdul Jalil, Muhammad Tang, and Jaja Miharja. "Kurikulum Merdeka Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Pendidikan Islam." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 246–51.
- Mulia, Jumadil Ranto, Bermawi Nasution, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. "Peranan Kurikulum Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 34–40.
- Mulyasa, H. E. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Bumi Aksara, 2021. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Z5MIEAAAQBAJ>.
- . *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2021. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0WAIEAAAQBAJ&oi>.
- Murwantini, Sri. "Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Perubahan Di Sekolah Menengah Kejuruan Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Taman Vokasi* 5, no. 2 (2017): 196–202.
- Nasir, Abdul, Nurjana Nurjana, Khaf Shah, Rusdy Abdullah Sirodj, and M. Win Afgani. "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 4445–51.
- Nafita, Ria Sandra. "Implementasi Pendekatan Konstruktivistik dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Menumbuhkan Soft Skill Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa SMK Negeri 5 Bojonegoro." PhD Thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023. <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/3516/>.

- Ndari, Wulan. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektif Di SMP Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2022. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/6200>.
- Novitasari, Salwa Aulia. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Di Luar Kelas: Memperkuat Keterlibatan Siswa Melalui Pembelajaran Di Komunitas Lokal." *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 04 (2023): 248–57.
- Nurdin, Syafruddin, Muhammad Kosim, and Tabrani Tabrani. "Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5554–59.
- Nurrohmah, Siti. "Pemberdayaan Warga Sekolah Dan Orangtua Murid Dalam Manajemen Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar." *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 205–16.
- Nursanty, Eko. *Pedagogi dalam Praktik: Memahami dan Memanfaatkan Taksonomi Bloom pada Pendidikan Arsitektur*. UNTAG Press, 2023. <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=MdPYEAAAQBAJ>.
- Prasetia, Udin, Sayama Malabar, and Sitti Rachmi Masie. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2 Wanggarasi Sebagai Sekolah Penggerak." *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 14, no. 1 (2024): 108–22.
- Priestley, Mark, Stavroula Philippou, Daniel Alvunger, and Tiina Soini. "Curriculum Making: A Conceptual Framing." In *Curriculum Making in Europe: Policy and Practice within and Across Diverse Contexts*, edited by Mark Priestley, Daniel Alvunger, Stavroula Philippou, and Tiina Soini, 1–28. Emerald Publishing Limited, 2021. <https://doi.org/10.1108/978-1-83867-735-020211002>.
- Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. "Rujukan Kurikulum Merdeka." Kurikulum Merdeka, 2022. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/regulasi-kurikulum-merdeka>.
- Rahayu, Widia Indah, Maratun Najiah, and Lukman Nulhakim. "Komponen Kurikulum, Model Pengembangan Kurikulum." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 9056–62.
- Ramadhana, Gita Pebrina, and Ahmad Suriansyah. "The Management and Implementation of 2013 Curriculum in Junior High Schools." *Journal of K6 Education and Management* 4, no. 1 (2021): 112–21.
- Rumi, Jalaluddin, Asmirinda Resa, A. Fatimah Nurhikmah, Muhammad Fillah, Muhammad Gazali, and Andi Aljabar. "Menginterkonektivitas Transisi dan Transformasi Belajar-Mengajar yang Berkesetaraan dan Berkesejahteraan dalam Kerangka Digital Learning." *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru* 15, no. 1 (2023): 430–50.

- Rusman, Rusman. "Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Studi Tentang Best Practice Yang Dilakukan Guru Sekolah Dasar Dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Penilaian Kurikulum 2013." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2019): 135–50.
- Salac, Ladylyn M., and Jonathan U. Florida. "Epstein Model of Parental Involvement and Academic Performance of Learners." *European Online Journal of Natural and Social Sciences* 11, no. 2 (2022): pp-379.
- Saputra, Dwi, Muhammad M. Qawim, Ahmad Hariyadi, and Slamet Utomo. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar." *Equity In Education Journal* 5, no. 1 (2023): 14–22.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Showers, Beverly. "Teachers Coaching Teachers." *Educational Leadership* 42, no. 7 (1985): 43–48.
- Sofiana, Elva, and Rani Puspa Juwita. "Gambaran Kompetensi Guru Dalam Memahami Kurikulum Merdeka." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7, no. 2 (2024): 591–99.
- Stufflebeam, Daniel L. "CIPP Evaluation Model Checklist," 2007. https://wmich.edu/sites/default/files/attachments/u350/2014/cippchecklist_mar07.pdf.
- . "The CIPP Model for Program Evaluation." In *Evaluation Models*, by George F. Madaus, Michael S. Scriven, and Daniel L. Stufflebeam, 117–41. Dordrecht: Springer Netherlands, 1983. https://doi.org/10.1007/978-94-009-6669-7_7.
- Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8248–58.
- Supriani, Yuli, Fitri Meliani, Asep Supriyadi, Supiana Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. "The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 485–500.
- Suardipa, I. Putu. "Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka Dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila." *PINTU: Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (2023). <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/jurnalmutu/article/view/2976>.
- Taherdoost, Hamed. "Data Collection Methods and Tools for Research; a Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects." *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)* 10, no. 1 (2021): 10–38.

- Utami, Asih, and Mulyo Prabowo. "Internalisasi Filsafat Pancasila Melalui Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Paris Langkis* 3, no. 2 (2023): 119–28.
- "UU No. 23 Tahun 2014." Accessed October 16, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38685/uu-no-23-tahun-2014>.
- Watkins, Debbie, and William Allan Kritsonis. "Developing and Designing an Effective School Curriculum: Enhancing Student Achievement Based on an Integrated Curriculum Model and the Ways of Knowing Through the Realms of Meaning." *FOCUS on Colleges, Universities & Schools* 6, no. 1 (2011). <http://www.nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Watkins,%20Debbie%20Developing%20and%20Designing%20an%20Effective%20School%20Curriculum.pdf>.
- Wildan, Asep. "Implementasi Assesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK)." *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 13–22.
- Wills, Maria. *Teacher Perspectives When Implementing a New Mathematics Program*. Monmouth University, 2022. <https://search.proquest.com/openview/b7aac06890562e40094841c00efa68e5/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>.
- Yunus, Mukhtar. "Pendidikan Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an." *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2017). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/281>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

Nama : Nahira AD

NIM : 2305020046

Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Nuha (Studi Fenomenologi)

Variabel 1 : Perencanaan Kurikulum Merdeka

	Oemar Hamalik ¹	Fullan ²	Beauchamp ³
Definisi Ahli	Perencanaan kurikulum adalah proses sistematis untuk merancang pengalaman belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efisien.	Perencanaan kurikulum adalah bagian dari transformasi pendidikan, melibatkan penyesuaian visi, misi, serta rencana strategis dalam konteks perubahan sosial.	Perencanaan kurikulum melibatkan kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan pihak eksternal untuk memastikan keterpaduan visi dan tujuan kurikulum.
Definisi teoretis	Penyusunan kurikulum yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mendukung penerapan efektif di lapangan.		
Definisi operasional	Proses penyusunan visi, misi, dan tujuan Kurikulum Merdeka serta rencana kegiatan berbasis proyek di SMP Negeri 1 Nuha.		
Indikator	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan visi dan misi Kurikulum Merdeka.2. Identifikasi kebutuhan sumber daya.		
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none">1. Pelibatan kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam perencanaan.2. Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran berbasis proyek.		

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

² Michael Fullan, *Teacher Development and Educational Change* (Routledge, 2014), <https://api.taylorfrancis.com/content/books/mono/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9781315870700&type=googlepdf>.

³ George A. Beauchamp, *Curriculum Theory* (Itasca, IL: F.E. Peacock, 1981).

Variabel 2 : Pengkoordinasian Kurikulum Merdeka

	Yukl ⁴	George A. Beauchamp ⁵	Mulyasa ⁶
Definisi Ahli	Koordinasi dalam kepemimpinan transformasional mencakup pergerakan seluruh elemen organisasi untuk mencapai tujuan bersama, termasuk dalam perubahan kurikulum.	Koordinasi kurikulum melibatkan integrasi peran dan tanggung jawab antara pemangku kepentingan untuk memastikan kelancaran implementasi kurikulum.	Pengkoordinasian mencakup manajemen kolaboratif antara kepala sekolah, guru, dan komite untuk mensinergikan panduan kurikulum dengan praktik teknis.
Definisi teoretis	Proses koordinasi antar pihak untuk memastikan kesesuaian implementasi dengan prinsip Kurikulum Merdeka.		
Definisi oprasional	Kegiatan koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak eksternal dalam penerapan Kurikulum Merdeka.		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat koordinasi kurikulum. 2. Penyelarasan panduan kurikulum dengan pelaksanaan. 		
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi rapat koordinasi. 2. Dokumentasi hasil rapat dan panduan kurikulum. 		

⁴ Gary Yukl, "Managerial Leadership: A Review of Theory and Research," *Journal of Management* 15, no. 2 (1989): 251–289. <https://doi.org/10.1177/014920638901500207>

⁵ George A. Beauchamp, *Curriculum Theory* (Itasca, IL: F.E. Peacock, 1981).

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*; H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0* (Bumi Aksara, 2021), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Z5MIEAAAQBAJ>.

Variabel 3 : Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

	Vygotsky ⁷	Mulyasa ⁸	Bloom ⁹
Definisi Ahli	Pelaksanaan pembelajaran yang efektif mencakup scaffolding, di mana guru memberikan dukungan sementara untuk mendorong siswa belajar melalui pengalaman langsung.	Pelaksanaan kurikulum adalah pengelolaan proses belajar mengajar dengan inovasi dan metode yang relevan untuk mendukung kompetensi siswa.	Pelaksanaan kurikulum melibatkan desain pembelajaran yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan pendidikan.
Definisi teoretis	Implementasi pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi siswa sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.		
Definisi oprasional	Proses pengajaran yang melibatkan pembelajaran berbasis proyek dan interaksi aktif di kelas.		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis proyek. 2. Keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek pembelajaran. 		
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan media dan metode inovatif. 2. Tingkat partisipasi siswa dalam proyek. 		

⁷ Dodi Ilham et al., “Promoting Learners’ Autonomy in Modern Era: A Textbook Analysis Under the Zone of Proximal Development Approach,” *International Journal of Asian Education* 5, no. 2 (June 8, 2024): 86–94, <https://doi.org/10.46966/ijae.v5i2.370>.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*; H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0* (Bumi Aksara, 2021), <https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=Z5MIEAAAQBAJ>.

⁹ David R. Krathwohl, “A Revision of Bloom’s Taxonomy: An Overview,” *Theory Into Practice* 41, no. 4 (November 1, 2002): 212–18, https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2.

Variabel 4 : Evaluasi Kurikulum Merdeka

	Stufflebeam ¹⁰	Finch & Cruncilton ¹¹	Krathwohl ¹²
Definisi Ahli	Evaluasi kurikulum mencakup empat aspek utama: konteks, input, proses, dan produk, untuk menilai efektivitas dan relevansi program pendidikan.	Evaluasi kurikulum adalah analisis sistematis untuk mengidentifikasi keberhasilan, kelemahan, dan kebutuhan perbaikan dalam implementasi kurikulum.	Evaluasi pembelajaran mencakup penilaian holistik terhadap hasil belajar siswa, yang tidak hanya melibatkan aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.
Definisi teoretis	Penilaian hasil pelaksanaan kurikulum untuk memastikan keberhasilan dan perbaikan di masa depan.		
Defenisi oprasional	Proses monitoring dan evaluasi berbasis asesmen formatif dan sumatif.		
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencapaian tujuan pembelajaran berbasis kompetensi. 2. Dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran. 		
Sub Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis hasil asesmen siswa. 2. Penyesuaian kurikulum berdasarkan hasil evaluasi. 		

**Palopo,
Validator**



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

¹⁰ Daniel L. Stufflebeam, "The CIPP Model for Program Evaluation," in *Evaluation Models*, by George F. Madaus, Michael S. Scriven, and Daniel L. Stufflebeam (Dordrecht: Springer Netherlands, 1983), 117–41, https://doi.org/10.1007/978-94-009-6669-7_7

¹¹ Yuli Supriani et al., "The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 485–500.

¹² David R. Krathwohl, "A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview," *Theory Into Practice* 41, no. 4 (November 1, 2002): 212–18, https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Judul Penelitian : **Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha (Studi Fenomenologi)**

Peneliti : **Nahira AD**

Responden : **Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nuha**

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan visi dan misi Kurikulum Merdeka (Oemar Hamalik, Fullan, Beauchamp) • Identifikasi kebutuhan sumber daya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses penyusunan visi dan misi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha? 2. Apa strategi sekolah dalam menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP)? 3. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan guru, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam perencanaan kurikulum? 4. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam proses perencanaan kurikulum? 5. Bagaimana strategi sekolah mengatasi keterbatasan sumber daya dalam mendukung Kurikulum Merdeka? 	
Pengkoordinasian Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat koordinasi kurikulum (Yukl, Beauchamp, Mulyasa) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan staf dalam 	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelarasan panduan kurikulum dengan pelaksanaan 	<p>implementasi Kurikulum Merdeka?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Apa strategi Bapak/Ibu dalam memastikan kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan berjalan efektif? 3. Bagaimana frekuensi dan format rapat koordinasi yang dilakukan di sekolah? 4. Apa kendala utama dalam pengkoordinasian Kurikulum Merdeka dan bagaimana solusinya? 5. Bagaimana hubungan sekolah dengan Dinas Pendidikan dan komunitas lokal dalam mendukung Kurikulum Merdeka? 	
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis proyek (Vygotsky, Mulyasa, Bloom) • Keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu memantau pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di sekolah? 2. Apa upaya sekolah dalam meningkatkan kesiapan guru untuk menerapkan Kurikulum Merdeka? 3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan 	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		<p>proyek dinilai dan ditingkatkan?</p> <p>4. Apa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah?</p> <p>5. Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pelaksanaan kurikulum?</p>	
Evaluasi Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian tujuan pembelajaran (Stufflebeam, Finch & Cruncilton, Krathwohl) • Dokumentasi hasil evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses evaluasi Kurikulum Merdeka dilakukan di SMP Negeri 1 Nuha? 2. Apa indikator utama yang digunakan sekolah untuk mengukur keberhasilan kurikulum? 3. Bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dievaluasi? 4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses evaluasi? 5. Apa upaya perbaikan yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kurikulum? 	
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Tema proyek P5 dan keterlibatan pemangku kepentingan	1. Bagaimana sekolah merancang dan mengimplementasikan proyek P5?	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		<ol style="list-style-type: none">2. Apa saja tema proyek P5 yang telah dilaksanakan?3. Bagaimana keterlibatan siswa, guru, dan komunitas lokal dalam proyek ini?4. Apa dampak proyek P5 terhadap pengembangan karakter siswa?5. Apa tantangan dalam pelaksanaan proyek P5 dan bagaimana solusinya?	

**Palopo,
Validator**



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha (Studi Fenomenologi)
Peneliti : Nahira AD
Responden : Guru SMP Negeri 1 Nuha

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan visi dan misi Kurikulum Merdeka (Oemar Hamalik, Fullan, Beauchamp) • Identifikasi kebutuhan sumber daya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu terlibat dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP)? 2. Apa pengalaman Bapak/Ibu dalam menyusun modul ajar berbasis proyek? 3. Bagaimana Bapak/Ibu mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam perencanaan pembelajaran? 4. Apa kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan pembelajaran? 5. Bagaimana kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka? 	
Pengkoordinasian Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat koordinasi kurikulum (Yukl, Beauchamp, Mulyasa) • Penyelarasan panduan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana koordinasi Bapak/Ibu dengan kepala sekolah dan rekan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka? 	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	kurikulum dengan pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 2. Seberapa sering Bapak/Ibu terlibat dalam rapat koordinasi kurikulum? 3. Bagaimana komunitas belajar guru membantu Bapak/Ibu dalam memahami dan melaksanakan Kurikulum Merdeka? 4. Apa kendala yang dihadapi dalam proses koordinasi antar guru? 5. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan hasil rapat koordinasi ke dalam rencana pembelajaran? 	
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis proyek (Vygotsky, Mulyasa, Bloom) • Keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran berbasis proyek di kelas? 2. Apa metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka? 3. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan siswa (pendekatan diferensiasi)? 4. Bagaimana keterlibatan siswa 	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		<p>dalam kegiatan proyek dinilai?</p> <p>5. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi saat melaksanakan Kurikulum Merdeka di kelas?</p>	
Evaluasi Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian tujuan pembelajaran (Stufflebeam, Finch & Cruncilton, Krathwohl) • Dokumentasi hasil evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan evaluasi pembelajaran berbasis proyek? 2. Apa indikator yang Bapak/Ibu gunakan untuk menilai keberhasilan siswa dalam proyek? 3. Bagaimana proses asesmen formatif dan sumatif diterapkan dalam pembelajaran? 4. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran? 5. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proses refleksi dan evaluasi pembelajaran? 	
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Pelaksanaan proyek P5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan proyek P5 di kelas? 2. Apa saja tema proyek P5 yang telah dilaksanakan? 3. Bagaimana keterlibatan siswa dalam proyek P5? 	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		4. Apa dampak proyek P5 terhadap pengembangan karakter siswa? 5. Apa kendala dalam pelaksanaan proyek P5 dan bagaimana cara mengatasinya?	

**Palopo,
Validator**



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK STAF ADMINISTRASI

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha (Studi Fenomenologi)

Peneliti : Nahira AD

Responden : Staf Administrasi SMP Negeri 1 Nuha

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Perencanaan Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan visi dan misi Kurikulum Merdeka (Oemar Hamalik, Fullan, Beauchamp) • Identifikasi kebutuhan sumber daya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa peran Bapak/Ibu dalam mendukung proses perencanaan Kurikulum Merdeka? 2. Bagaimana Bapak/Ibu membantu pengelolaan dokumen terkait perencanaan kurikulum seperti ATP dan CP? 3. Apa saja kendala administratif yang dihadapi dalam mendukung proses perencanaan? 4. Bagaimana koordinasi antara staf administrasi dan tim kurikulum selama proses perencanaan? 	
Pengkoordinasian Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat koordinasi kurikulum (Yukl, Beauchamp, Mulyasa) • Penyelarasan panduan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung proses koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak eksternal? 	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
	kurikulum dengan pelaksanaan	2. Apa tanggung jawab staf administrasi dalam mengelola jadwal dan dokumentasi rapat koordinasi kurikulum? 3. Bagaimana staf administrasi memfasilitasi komunikasi antar pemangku kepentingan? 4. Apa saja tantangan dalam pengelolaan administrasi selama proses koordinasi?	
Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan guru dalam pembelajaran berbasis proyek (Vygotsky, Mulyasa, Bloom) • Keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek 	1. Bagaimana Bapak/Ibu mendukung kelancaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara administratif? 2. Apa peran staf administrasi dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran berbasis proyek? 3. Bagaimana pengelolaan jadwal kegiatan pembelajaran dan proyek oleh staf administrasi? 4. Apa tantangan utama dalam	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		mendukung pelaksanaan kurikulum di tingkat administratif?	
Evaluasi Kurikulum Merdeka	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian tujuan pembelajaran (Stufflebeam, Finch & Cruncilton, Krathwohl) • Dokumentasi hasil evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana staf administrasi mendukung proses evaluasi Kurikulum Merdeka? 2. Apa tanggung jawab staf administrasi dalam mendokumentasikan hasil asesmen dan rapat evaluasi? 3. Bagaimana pengelolaan arsip dan data hasil pembelajaran? 4. Apa tantangan yang dihadapi dalam mendukung proses evaluasi? 	
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Pelaksanaan proyek P5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana staf administrasi mendukung perencanaan dan pelaksanaan proyek P5? 2. Apa peran staf administrasi dalam mengelola logistik dan jadwal proyek P5? 3. Bagaimana staf administrasi membantu dokumentasi kegiatan P5? 	

Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
		4. Apa kendala dalam mendukung proyek P5 dan bagaimana solusinya?	

**Palopo,
Validator**



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 NUHA**



Alamat : Jl. Mappaware No.99 Sumasang, Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur. KP. 92984
Email : smpnegerisatunuha01@gmail.com

No : 421.3/028/UPTSPN1NH/2025 Nuha, Maret 2025
Lamp : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat bernomor : B-1179/In.19/DP/PP.00.9/12/2024 tentang mengadakan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Nuha maka Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini :

Nama : Nahira AD
Tempat/Tanggal Lahir : Soroako, 14 Oktober 1980
NIM : 2305020046
Judul penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Nuha (Studi Fenomenologi)

Benar telah melakukan penelitian di UPT SMP Negeri 1 Nuha.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat di penggunaan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah



Dra. ERNIWATI

Pangkat : Pembina Utama Muda, IV/c
Nip. 19691127 200502 2 002

Profil Sekolah

1. Identitas Sekolah

1 Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 NUHA		
2 NPSN	:	40311867		
3 Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4 Status Sekolah	:	Negeri		
5 Alamat Sekolah	:	Sumasang		
RT / RW	:	0	/	0
Kode Pos	:	92984		
Kelurahan	:	Soroako		
Kecamatan	:	Kec. Nuha		
Kabupaten/Kota	:	Kab. Luwu Timur		
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
Negara	:	Indonesia		
6 Posisi Geografis	:	-2.531		Lintang
	:	121.3933		Bujur

3. Data Pelengkap

7 SK Pendirian Sekolah	:	410/548.a/Dik-LT/VI/2015		
8 Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01		
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah		
10 SK Izin Operasional	:	410/548.a/Dik-LT/VI/2015		
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01		
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13 Nomor Rekening	:	0932020000031552		
14 Nama Bank	:	BANK SULSELBAR		
15 Cabang KCP/Unit	:	BANK SULSELBAR MALILI		
16 Rekening Atas Nama	:	SMPN 1 NUHA		
17 MBS	:	Ya		
18 Memungut Iuran	:	Tidak		
19 Nominal/siswa	:	0		
20 Nama Wajib Pajak	:	Dinas Pendidikan Kab. Luwu Timur		
21 NPWP	:	001213958803000		

3. Kontak Sekolah

20 Nomor Telepon	:	081355628758		
21 Nomor Fax	:			
22 Email	:	smpnegerisatunuha01@gmail.com		
23 Website	:	http://smpn1nuha.com		

4. Data Periodik

24 Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/5 hari		
25 Bersedia Menerima Bos?	:	Ya		
26 Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat		
27 Sumber Listrik	:	PLN		
28 Daya Listrik (watt)	:	5000		
29 Akses Internet	:	30 Mb		
30 Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada		

Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)

31 Sumber air	:	Ledeng/PAM								
32 Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa								
33 Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu								
34 Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak								
35 Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)								
36 Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada								
37 Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	2 hari								
38 Jumlah tempat cuci tangan	:	17								
39 Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0								
40 Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Tidak								
41 Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL								
42 Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu								
Stratifikasi UKS										
43 Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya								
44 Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya								
45 Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya								
46 Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak								
47 Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya								
48 Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya								
49 Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Ya								
50	:	Ya								
51 Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	<table border="1"> <tr> <td>✓</td> <td>Ada, dengan pemerintah daerah</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Ada, dengan perusahaan swasta</td> </tr> <tr> <td>✓</td> <td>Ada, dengan puskesmas</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Ada, dengan lembaga non-pemerintah</td> </tr> </table>	✓	Ada, dengan pemerintah daerah		Ada, dengan perusahaan swasta	✓	Ada, dengan puskesmas		Ada, dengan lembaga non-pemerintah
✓	Ada, dengan pemerintah daerah									
	Ada, dengan perusahaan swasta									
✓	Ada, dengan puskesmas									
	Ada, dengan lembaga non-pemerintah									

52 Jumlah jamban dapat digunakan : Jamban laki-laki Jamban perempuan Jamban bersama

53 Jumlah jamban tidak dapat digunakan : Jamban laki-laki Jamban perempuan Jamban bersama

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓	✓	✓	✓	✓	✓
54	Kebersihan dan kesehatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓	✓	✓	✓	✓	✓
56	Keamanan pangan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
57	Ayo minum air	✓	✓	✓	✓	✓	✓

**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMP NEGERI 1 NUHA**

Tanggal Unduh: 2024-02-27

Kecamatan Kec. Nuha, Kabupaten Kab. Luwu Timur, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

12:59:31

Pengunduh: EKA BATO' SAKKE (smpnegerisatunuha01@gmail.com)

No	Nama	NUPTK	JK	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK											Kompetensi	
							Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi	Sertifikasi	TMT Kerja	Tugas Tambaha	Mengajar	Jam Tugas Tambahan	JJM	Total JJM		
1	Afriani	5436771672230213	P	199311042023212028	PPPK	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Inggris		2023-06-02						Bahasa Inggris	
2	Agustin Dewi Trisnawati	3253756658300013	P	197809212010012013	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2010-01-01	Kepala Perpustakaan	Pendidikan Pancasila, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	12	21	33	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
3	Andi Musdalifah	6458766667130092	P	198801262023212021	PPPK	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Indonesia		2023-06-01						Bahasa Indonesia	
4	Ardiani	895275657300052	P	197706272003122007	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2005-02-01		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)			25	25	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
5	Celly Monica Lontokan		P	197505312010012002	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah		SMA / sederajat	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)		2011-11-01							
6	EKA BATO' SAKKE	9453773674230052	P	199501212022212003	PPPK	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Indonesia		2019-07-15	Bendahara BOS/BOP	Bahasa Indonesia			30	30	Bahasa Indonesia
7	Ermiwati	5459747649300073	P	196911272005022002	PNS	Kepala Sekolah		S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	2006-04-01	Kepala Sekolah		24		24	Bahasa Inggris	
8	Halipah	4139756658300073	P	197805072005022006	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	2006-04-01		Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)			25	25	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
9	Hamka. K	6443762665200002	L	198401112023211004	PPPK	Guru Mapel	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Matematika		2007-01-15		Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan			12	12	Matematika
10	Hapsiah	9563742643300743	P	196412311989032168	PNS	Guru Mapel	A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	1989-03-01	Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan	Seni dan Budaya, Bahasa Inggris	12	27	39	Bahasa Inggris	
11	Idayati	6761753653300002	P			Tenaga Honor Sekolah		A.Md, S.E.	S1	Ekonomi				2006-06-01				
12	Irsan	6461767668130093	L			Tenaga Honor Sekolah		S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI				2014-07-07				
13	JUNANSRI	1054772673230173	P			Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S.Pd	S1	Matematika			Matematika (Umum), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)			40	40	Matematika
14	Karmila Saide	6558762664300022	P	198402262010012014	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		2011-11-01		Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan			30	30	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
15	La Iwan	575756657110032	L	197804252006041004	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	Matematika	Matematika	2006-04-01		Matematika (Umum)			25	25	Matematika
16	Mildawati	5353766667130143	P			Tenaga Honor Sekolah		SMA / sederajat	Lainnya		2009-02-21							
17	Mustikawaty Amar	4550754655210072	P	197602182010012011	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	Geografi		2011-11-01		Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			23	23	Geografi
18	NI Wayan Sulasmini	5550771672130102	P	199302182023212026	PPPK	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Indonesia		2023-06-01		Bahasa Indonesia			30	30	Bahasa Indonesia
19	Nurani	2839749652300022	P	197105071997022004	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	1998-10-01		Bahasa Inggris			24	24	Bahasa Inggris
20	Nuriani	4442754656300073	P	197611102022212003	PPPK	Guru Mapel	S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam		2002-07-15		Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti			27	27	Pendidikan Agama Islam
21	RAHMAWATI	4752761662230202	P	198304202022212009	PPPK	Guru Mapel	S.Kom	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)		2014-09-01		Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK), Prakarya, Pendidikan Pancasila			26	26	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
22	Rusni Madus		P			Tenaga Honor Sekolah	Pesuruh/Office Boy		SMA / sederajat	Lainnya				2011-07-15				
23	Serlina Sulo	9237756657230113	P			Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	A.Md	D3	Lainnya				2005-01-01				
24	St. Asisah Mas	2537756658220003	P	197812052010012012	PNS	Guru Mapel	S.E.	S1	Manajemen Keuangan dan Perbankan	Pendidikan Ekonomi	2011-11-01	Wakil Kepala Sekolah Kurikulum	Pendidikan Pancasila, Prakarya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	12	36	48	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
25	Sukman	8934744649200002	L	196606022022211001	PPPK	Guru TIK	S.I.Kom.	S1	Teknik Informatika	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	1996-07-22		Informatika			27	27	Muatan Lokal Bahasa Daerah
26	Sulastry	5742753655300062	P	197504102003122005	PNS	Guru Mapel	S.E.	S1	Ekonomi	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	2005-03-01		Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)			24	24	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
27	Supriadi	2450755657120003	L	197711182009021003	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	Pendidikan Seni Rupa	Pendidikan Seni Rupa	2010-11-01	Pembina Pramuka Putra	Seni dan Budaya	2	27	29	Seni Budaya	
28	TEDDY WEKADIGUNA ERBHASAN		L			Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	S.Kom	S1	Teknik Komputer				2020-07-15			Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	
29	Wahida S.	4747750651300052	P	197204151997022003	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	Matematika	Matematika	2006-10-16		Matematika (Umum)			25	25	Matematika
30	Winarti Arumi	4543752653300022	P	197402112005022001	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	2006-04-01	Kepala Laboratorium	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	12	26	38	Bahasa Inggris	
31	Yudis	7052768669130133	L	199007202022211004	PPPK	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Indonesia		2013-07-12		Bahasa Indonesia			18	18	Bahasa Indonesia
32	Yuslindah	3453765666220003	P	198711212011012018	PNS	Guru BK	S.Pd	S1	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan dan Konseling	2012-02-01		Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK), Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti			15	15	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
33	Yusuf Liku	1243746648200023	L	196809112007011018	PNS	Guru Mapel	S.Pd	S1	Pendidikan Agama Kong hu chu	Pendidikan Agama Kong hu chu	2008-12-01		Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti			3	3	Pendidikan Agama Kristen

Peserta Didik

SMP NEGERI 1 NUHA

Kecamatan Kec. Nuha, Kabupaten Kab. Luwu Timur, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal Unduh: 2024-02-27 12:59:31

Pengunduh: EKA BATO' SAKKE (smpnegerisatunuha01@gmail.com)

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
195	203	398

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	15	18	33
13 - 15 tahun	176	184	360
16 - 20 tahun	4	1	5
> 20 tahun	0	0	0
Total	195	203	398

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	157	159	316
Kristen	33	40	73
Katholik	5	2	7
Hindu	0	2	2
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	195	203	398

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	16	14	30
Kurang dari Rp. 500,000	8	13	21
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	27	31	58
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	31	42	73
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	88	67	155
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	25	35	60
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	1	1
Total	195	203	398

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 8	67	62	129
Tingkat 7	54	56	110
Tingkat 9	74	85	159
Total	195	203	398

Rombongan Belajar

SMP NEGERI 1 NUHA

Kecamatan Kec. Nuha, Kabupaten Kab. Luwu Timur, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal Unduh: 2024-02-27 12:59:31

Pengunduh: EKA BATO' SAKKE (smpnegerisatuha01@gmail.com)

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
			L	P	Total			
1	Kelas 7.A	7	14	13	27	Nuriani	Kurikulum SMP Merdeka	Ruang 7. A
2	Kelas 7.B	7	16	11	27	Ardiani	Kurikulum SMP Merdeka	Ruang 7. B
3	Kelas 7.C	7	13	15	28	Yudis	Kurikulum SMP Merdeka	Ruang 7. C
4	Kelas 7.D	7	15	17	32	St. Asisah Mas	Kurikulum SMP Merdeka	Ruang 7. D
5	Kelas 8.A	8	16	11	27	RAHMAWATI	Kurikulum SMP Merdeka	Ruang 8. A
6	Kelas 8.B	8	13	14	27	Sulastry	Kurikulum SMP Merdeka	Ruang 8. B
7	Kelas 8.C	8	13	12	25	Winarti Arumi	Kurikulum SMP Merdeka	Ruang 8. C
8	Kelas 8.D	8	15	12	27	Ni Wayan Sulasmini	Kurikulum SMP Merdeka	Ruang 8. D
9	Kelas 8.E	8	11	16	27	Yuslindah	Kurikulum SMP Merdeka	Ruang 8. E
10	Kelas 9.A	9	15	17	32	Supriadi	Kurikulum SMP 2013	Ruang 9. A
11	Kelas 9.B	9	16	16	32	Karmila Saide	Kurikulum SMP 2013	Ruang 9. B
12	Kelas 9.C	9	16	16	32	Mustikawaty Amar	Kurikulum SMP 2013	Ruang 9. C
13	Kelas 9.D	9	14	17	31	Nurani	Kurikulum SMP 2013	Ruang 9. D
14	Kelas 9.E	9	13	19	32	EKA BATO' SAKKE	Kurikulum SMP 2013	Ruang 9. E

Prasarana

SMP NEGERI 1 NUHA

Kecamatan Kec. Nuha, Kabupaten Kab. Luwu Timur, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

No	Nama Prasarana	Ket.	Panjang	Lebar	Persentase Tingkat	Status Kepemilikan
1	Lab IPA		15	12	0	
2	Lap.Bulu Tangkis		6	13	0	
3	Lap.Futsal		25	15	0	
4	Lap.Takraw		6	15	0	
5	Pagar		20	17	0	
6	Ruang 7. D		9	7	0	
7	Ruang 8. A		9	7	0	
8	Ruang 8. B		9	7	0	
9	Ruang 8. D		9	7	0	
10	Ruang 9. D		9	7	0	
11	Ruang Mushollah		9	9	0	
12	Ruang WC SISWA LAKI-LAKI	3	3	1.8	0	
13	Ruang 7. A		9	7	0	
14	Ruang 7. B		9	7	0	
15	Ruang 7. C		9	7	0	
16	Ruang 7. E		9	7	0	
17	Ruang 8. C		9	7	0	
18	Ruang 8. E		9	7	0	
19	Ruang 9. A		9	7	0	
20	Ruang 9. B		9	7	0	
21	Ruang 9. C		9	7	0	
22	Ruang 9. E		9	7	0	
23	Ruang BK		5	5	0	
24	Ruang Dapur Rumah Dinas		20	15	0	
25	Ruang Dinas		5	10	0	
26	RUANG GURU		12	10	0	
27	Ruang Kepala Sekolah		9	8	0	
28	Ruang Komputer		9	7	0	
29	Ruang OSIS		5	5	0	
30	Ruang Perpustakaan		10	15	0	
31	Ruang Tamu Rumah Dinas		3	3	0	
32	Ruang Tidur 1 rumah Dinas		4	3	0	
33	Ruang Tidur 2 Dinas		4	3	0	
34	Ruang Tidur 3 Dinas		4	3	0	
35	Ruang TU		6	4	0	
36	Ruang UKS		5	7	0	
37	Ruang WC GURU LAKI-LAKI	2	3	1.8	0	
38	Ruang WC GURU PEREMPUAN	3	3	1.8	0	
39	Ruang WC Rumah Dinas		2	2	0	
40	Ruang WC SISWA PEREMPUA	3	3	1.8	0	

Sarana

SMP NEGERI 1 NUHA

Kecamatan Kec. Nuha, Kabupaten Kab. Luwu Timur, Provinsi Prov. Sulawesi Selatan

Tanggal Unduh: 2024-02-27 12:59:31

Pengunduh: EKA BATO' SAKKE (smpnegerisatunuha01@gmail.com)

No	Jenis Sarana	Letak	Kepemilikan	Jumlah	Laik	Tidak Laik
1	Meja Siswa	Ruang Komputer	Milik	4	4	0
2	Kursi Siswa	Ruang Komputer	Milik	32	32	0
3	Meja Guru	Ruang Komputer	Milik	1	1	0
4	Kursi Guru	Ruang Komputer	Milik	1	1	0
5	Papan Tulis	Ruang Komputer	Milik	1	1	0
6	Komputer	Ruang Komputer	Milik	22	21	1
7	Tempat Sampah	Ruang Komputer	Milik	1	1	0
8	Jam Dinding	Ruang Komputer	Milik	1	1	0
9	Stabilizer	Ruang Komputer	Milik	1	1	0
10	Akses Internet	Ruang Komputer	Milik	1	1	0
11	Lan Server	Ruang Komputer	Milik	1	1	0
12	Soket Listrik	Ruang Komputer	Milik	6	6	0
13	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Komputer	Milik	6	6	0
14	Lainnya	Lap.Bulu Tangkis	Milik	1	1	0
15	Lainnya	Lap.Futsal	Milik	1	1	0
16	Lainnya	Lap.Takraw	Milik	1	1	0
17	Lainnya	Pagar	Milik	1	1	0
18	Lemari	Ruang Kepala Sekolah	Milik	4	4	0
19	Tempat Sampah	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
20	Jam Dinding	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
21	Kursi Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
22	Meja Pimpinan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
23	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Kepala Sekolah	Milik	4	4	0
24	Simbol Kenegaraan	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
25	Papan Statistik	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	1	0
26	Kloset Jongkok	Ruang WC GURU LAKI-LAKI	Milik	2	1	1
27	Tempat Air (Bak)	Ruang WC GURU LAKI-LAKI	Milik	1	1	0
28	Gayung	Ruang WC GURU LAKI-LAKI	Milik	1	1	0
29	Meja Siswa	Lab IPA	Milik	32	32	0
30	Kursi Siswa	Lab IPA	Milik	32	32	0
31	Meja Guru	Lab IPA	Milik	1	1	0
32	Kursi Guru	Lab IPA	Milik	1	1	0
33	Papan Tulis	Lab IPA	Milik	1	1	0
34	Lemari	Lab IPA	Milik	4	4	0
35	Tempat Sampah	Lab IPA	Milik	1	1	0
36	Jam Dinding	Lab IPA	Milik	1	1	0
37	Garpu tala	Lab IPA	Milik	1	1	0
38	Anatomi kerangka manusia	Lab IPA	Milik	1	1	0
39	Anatomi organ manusia	Lab IPA	Milik	1	1	0
40	Gelas kimia	Lab IPA	Milik	1	1	0
41	Globe	Lab IPA	Milik	1	1	0
42	Jangka Sorong	Lab IPA	Milik	2	2	0
43	Kaca Pembesar (L Magnifer)	Lab IPA	Milik	4	4	0
44	Kaki tiga	Lab IPA	Milik	3	3	0
45	Mikroskop monokuler	Lab IPA	Milik	2	2	0
46	Mistar	Lab IPA	Milik	1	1	0
47	Multimeter	Lab IPA	Milik	1	1	0
48	Rangkaian listrik	Lab IPA	Milik	2	2	0
49	Timbangan	Lab IPA	Milik	2	2	0
50	Vernier caliper/jangka sorong	Lab IPA	Milik	2	2	0
51	Alat Percobaan Muai Panjang	Lab IPA	Milik	1	1	0
52	Bak Cuci	Lab IPA	Milik	1	1	0
53	Cawan Penguapan (Evaporatif)	Lab IPA	Milik	2	2	0
54	Cawan Penguapan (Porselen)	Lab IPA	Milik	1	1	0
55	Cermin Cembung	Lab IPA	Milik	2	2	0
56	Cermin Datar	Lab IPA	Milik	2	2	0
57	Dinamometer	Lab IPA	Milik	1	1	0
58	Gelas Ukur	Lab IPA	Milik	2	2	0
59	Jangka Sorong (Vernier Calipe	Lab IPA	Milik	2	2	0
60	Kaca Pembesar	Lab IPA	Milik	4	4	0
61	Lemari Alat	Lab IPA	Milik	4	4	0

62	Lemari Bahan	Lab IPA	Milik	4	4	0
63	Meja Demonstrasi	Lab IPA	Milik	1	1	0
64	Meja Persiapan	Lab IPA	Milik	2	2	0
65	Pembakar Spiritus	Lab IPA	Milik	4	4	0
66	Peralatan P3K	Lab IPA	Milik	1	1	0
67	Pipet Tetes	Lab IPA	Milik	3	3	0
68	Plat Tetes	Lab IPA	Milik	1	1	0
69	Rol Meter	Lab IPA	Milik	1	1	0
70	Soket Listrik	Lab IPA	Milik	2	2	0
71	Soket Listrik/Kotak Kontak	Lab IPA	Milik	2	2	0
72	Stopwatch	Lab IPA	Milik	1	1	0
73	Termometer	Lab IPA	Milik	1	1	0
74	Kloset Jongkok	Ruang WC GURU PEREMPUAN	Milik	1	1	0
75	Gayung Air	Ruang WC GURU PEREMPUAN	Milik	1	1	0
76	Tempat Air	Ruang WC GURU PEREMPUAN	Milik	1	1	0
77	Meja TU	Ruang TU	Milik	4	4	0
78	Kursi TU	Ruang TU	Milik	3	3	0
79	Lemari	Ruang TU	Milik	5	5	0
80	Komputer TU	Ruang TU	Milik	4	4	0
81	Printer TU	Ruang TU	Milik	4	4	0
82	Mesin Ketik	Ruang TU	Milik	1	1	0
83	Komputer	Ruang TU	Milik	1	1	0
84	Tempat Sampah	Ruang TU	Milik	3	3	0
85	Jam Dinding	Ruang TU	Milik	1	1	0
86	Kursi Kerja	Ruang TU	Milik	4	4	0
87	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang TU	Milik	1	1	0
88	Simbol Kenegaraan	Ruang TU	Milik	1	1	0
89	Brankas	Ruang TU	Milik	1	1	0
90	Filing Kabinet	Ruang TU	Milik	4	4	0
91	Papan Statistik	Ruang TU	Milik	1	1	0
92	Soket Listrik	Ruang TU	Milik	5	5	0
93	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang TU	Milik	5	5	0
94	Meja Siswa	Ruang 7. A	Milik	32	32	0
95	Kursi Siswa	Ruang 7. A	Milik	32	32	0
96	Meja Guru	Ruang 7. A	Milik	1	1	0
97	Kursi Guru	Ruang 7. A	Milik	1	1	0
98	Papan Tulis	Ruang 7. A	Milik	1	1	0
99	Lemari	Ruang 7. A	Milik	1	1	0
100	Tempat Sampah	Ruang 7. A	Milik	1	1	0
101	Tempat cuci tangan	Ruang 7. A	Milik	1	1	0
102	Jam Dinding	Ruang 7. A	Milik	1	1	0
103	Kotak kontak	Ruang 7. A	Milik	1	1	0
104	Papan Pajang	Ruang 7. A	Milik	1	1	0
105	Soket Listrik	Ruang 7. A	Milik	1	1	0
106	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 7. A	Milik	1	1	0
107	Meja Siswa	Ruang 7. C	Milik	32	32	0
108	Kursi Siswa	Ruang 7. C	Milik	32	32	0
109	Meja Guru	Ruang 7. C	Milik	1	1	0
110	Kursi Guru	Ruang 7. C	Milik	1	1	0
111	Papan Tulis	Ruang 7. C	Milik	1	1	0
112	Tempat Sampah	Ruang 7. C	Milik	1	1	0
113	Tempat cuci tangan	Ruang 7. C	Milik	1	1	0
114	Jam Dinding	Ruang 7. C	Milik	1	1	0
115	Kotak kontak	Ruang 7. C	Milik	1	1	0
116	Papan Pajang	Ruang 7. C	Milik	1	1	0
117	Soket Listrik	Ruang 7. C	Milik	1	1	0
118	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 7. C	Milik	1	1	0
119	Meja Siswa	Ruang 8. B	Milik	32	32	0
120	Kursi Siswa	Ruang 8. B	Milik	32	32	0
121	Meja Guru	Ruang 8. B	Milik	1	1	0
122	Kursi Guru	Ruang 8. B	Milik	1	1	0
123	Papan Tulis	Ruang 8. B	Milik	1	1	0
124	Tempat Sampah	Ruang 8. B	Milik	1	1	0
125	Tempat cuci tangan	Ruang 8. B	Milik	1	1	0
126	Jam Dinding	Ruang 8. B	Milik	1	1	0
127	Kotak kontak	Ruang 8. B	Milik	1	1	0
128	Papan Pajang	Ruang 8. B	Milik	1	1	0
129	Soket Listrik	Ruang 8. B	Milik	1	1	0

130	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 8. B	Milik	1	1	0
131	Meja Siswa	Ruang 7. B	Milik	32	32	0
132	Kursi Siswa	Ruang 7. B	Milik	32	32	0
133	Meja Guru	Ruang 7. B	Milik	1	1	0
134	Kursi Guru	Ruang 7. B	Milik	1	1	0
135	Papan Tulis	Ruang 7. B	Milik	1	1	0
136	Tempat Sampah	Ruang 7. B	Milik	1	1	0
137	Tempat cuci tangan	Ruang 7. B	Milik	1	1	0
138	Jam Dinding	Ruang 7. B	Milik	1	1	0
139	Kotak kontak	Ruang 7. B	Milik	1	1	0
140	Papan Pajang	Ruang 7. B	Milik	1	1	0
141	Soket Listrik	Ruang 7. B	Milik	1	1	0
142	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 7. B	Milik	1	1	0
143	Meja Siswa	Ruang 7. D	Milik	32	32	0
144	Kursi Siswa	Ruang 7. D	Milik	32	32	0
145	Meja Guru	Ruang 7. D	Milik	1	1	0
146	Kursi Guru	Ruang 7. D	Milik	1	1	0
147	Papan Tulis	Ruang 7. D	Milik	1	1	0
148	Tempat Sampah	Ruang 7. D	Milik	1	1	0
149	Tempat cuci tangan	Ruang 7. D	Milik	1	1	0
150	Jam Dinding	Ruang 7. D	Milik	1	1	0
151	Kotak kontak	Ruang 7. D	Milik	1	1	0
152	Papan Pajang	Ruang 7. D	Milik	1	1	0
153	Soket Listrik	Ruang 7. D	Milik	1	1	0
154	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 7. D	Milik	1	1	0
155	Meja Siswa	Ruang 9. D	Milik	32	32	0
156	Kursi Siswa	Ruang 9. D	Milik	32	32	0
157	Meja Guru	Ruang 9. D	Milik	1	1	0
158	Kursi Guru	Ruang 9. D	Milik	1	1	0
159	Papan Tulis	Ruang 9. D	Milik	1	1	0
160	Tempat Sampah	Ruang 9. D	Milik	1	1	0
161	Tempat cuci tangan	Ruang 9. D	Milik	1	1	0
162	Jam Dinding	Ruang 9. D	Milik	1	1	0
163	Kotak kontak	Ruang 9. D	Milik	1	1	0
164	Papan Pajang	Ruang 9. D	Milik	1	1	0
165	Soket Listrik	Ruang 9. D	Milik	1	1	0
166	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 9. D	Milik	1	1	0
167	Meja Guru	RUANG GURU	Milik	22	22	0
168	Kursi Guru	RUANG GURU	Milik	22	22	0
169	Lemari	RUANG GURU	Milik	2	2	0
170	Tempat Sampah	RUANG GURU	Milik	1	1	0
171	Tempat cuci tangan	RUANG GURU	Milik	1	1	0
172	Jam Dinding	RUANG GURU	Milik	1	1	0
173	Rak Buku	RUANG GURU	Milik	1	1	0
174	Papan pengumuman	RUANG GURU	Milik	1	1	0
175	Papan Statistik	RUANG GURU	Milik	2	2	0
176	Lemari	Ruang Tidur 1 rumah Dinas	Milik	3	3	0
177	Tempat Sampah	Ruang Tidur 1 rumah Dinas	Milik	2	2	0
178	Jam Dinding	Ruang Tidur 1 rumah Dinas	Milik	1	1	0
179	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Tidur 1 rumah Dinas	Milik	2	2	0
180	Meja Siswa	Ruang 9. C	Milik	32	32	0
181	Kursi Siswa	Ruang 9. C	Milik	32	32	0
182	Meja Guru	Ruang 9. C	Milik	1	1	0
183	Kursi Guru	Ruang 9. C	Milik	1	1	0
184	Papan Tulis	Ruang 9. C	Milik	1	1	0
185	Lemari	Ruang 9. C	Milik	1	1	0
186	Tempat Sampah	Ruang 9. C	Milik	1	1	0
187	Tempat cuci tangan	Ruang 9. C	Milik	1	1	0
188	Jam Dinding	Ruang 9. C	Milik	1	1	0
189	Kotak kontak	Ruang 9. C	Milik	1	1	0
190	Papan Pajang	Ruang 9. C	Milik	1	1	0
191	Soket Listrik	Ruang 9. C	Milik	1	1	0
192	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 9. C	Milik	1	1	0
193	Lemari	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
194	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
195	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
196	Kotak kontak	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
197	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Milik	13	13	0

198	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
199	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
200	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	2	2	0
201	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Milik	8	8	0
202	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
203	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
204	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
205	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
206	Kursi Pimpinan	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
207	Meja Pimpinan	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
208	Globe timbul	Ruang Perpustakaan	Milik	4	4	0
209	Peta timbul	Ruang Perpustakaan	Milik	15	15	0
210	Soket Listrik	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
211	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
212	Sumber Belajar Lain	Ruang Perpustakaan	Milik	1	1	0
213	Meja Siswa	Ruang 8. C	Milik	32	32	0
214	Kursi Siswa	Ruang 8. C	Milik	32	32	0
215	Meja Guru	Ruang 8. C	Milik	1	1	0
216	Kursi Guru	Ruang 8. C	Milik	1	1	0
217	Papan Tulis	Ruang 8. C	Milik	1	1	0
218	Tempat Sampah	Ruang 8. C	Milik	1	1	0
219	Tempat cuci tangan	Ruang 8. C	Milik	1	1	0
220	Jam Dinding	Ruang 8. C	Milik	1	1	0
221	Kotak kontak	Ruang 8. C	Milik	1	1	0
222	Papan Pajang	Ruang 8. C	Milik	1	1	0
223	Soket Listrik	Ruang 8. C	Milik	1	1	0
224	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 8. C	Milik	1	1	0
225	Meja Siswa	Ruang 8. D	Milik	32	32	0
226	Kursi Siswa	Ruang 8. D	Milik	32	32	0
227	Meja Guru	Ruang 8. D	Milik	1	1	0
228	Kursi Guru	Ruang 8. D	Milik	1	1	0
229	Papan Tulis	Ruang 8. D	Milik	1	1	0
230	Tempat Sampah	Ruang 8. D	Milik	1	1	0
231	Tempat cuci tangan	Ruang 8. D	Milik	1	1	0
232	Jam Dinding	Ruang 8. D	Milik	1	1	0
233	Kotak kontak	Ruang 8. D	Milik	1	1	0
234	Papan Pajang	Ruang 8. D	Milik	1	1	0
235	Soket Listrik	Ruang 8. D	Milik	1	1	0
236	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 8. D	Milik	1	1	0
237	Lainnya	Ruang Dinas	Milik	1	1	0
238	Meja Siswa	Ruang 8. E	Milik	32	32	0
239	Kursi Siswa	Ruang 8. E	Milik	32	32	0
240	Meja Guru	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
241	Kursi Guru	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
242	Papan Tulis	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
243	Lemari	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
244	Tempat Sampah	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
245	Tempat cuci tangan	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
246	Jam Dinding	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
247	Kotak kontak	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
248	Simbol Kenegaraan	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
249	Papan Pajang	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
250	Soket Listrik	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
251	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 8. E	Milik	1	1	0
252	Meja Siswa	Ruang 9. A	Milik	32	32	0
253	Kursi Siswa	Ruang 9. A	Milik	32	32	0
254	Meja Guru	Ruang 9. A	Milik	1	1	0
255	Kursi Guru	Ruang 9. A	Milik	1	1	0
256	Papan Tulis	Ruang 9. A	Milik	1	1	0
257	Tempat Sampah	Ruang 9. A	Milik	1	1	0
258	Tempat cuci tangan	Ruang 9. A	Milik	1	1	0
259	Jam Dinding	Ruang 9. A	Milik	1	1	0
260	Kotak kontak	Ruang 9. A	Milik	1	1	0
261	Papan Pajang	Ruang 9. A	Milik	1	1	0
262	Soket Listrik	Ruang 9. A	Milik	1	1	0
263	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 9. A	Milik	1	1	0
264	Kloset Jongkok	Ruang WC SISWA PEREMPUA	Milik	4	3	1
265	Tempat Air (Bak)	Ruang WC SISWA PEREMPUA	Milik	1	1	0

266	Gayung Air	Ruang WC SISWA PEREMPUA	Milik	1	1	0
267	Meja Siswa	Ruang 7. E	Milik	32	32	0
268	Kursi Siswa	Ruang 7. E	Milik	32	32	0
269	Meja Guru	Ruang 7. E	Milik	1	1	0
270	Kursi Guru	Ruang 7. E	Milik	1	1	0
271	Papan Tulis	Ruang 7. E	Milik	1	1	0
272	Tempat Sampah	Ruang 7. E	Milik	1	1	0
273	Tempat cuci tangan	Ruang 7. E	Milik	1	1	0
274	Jam Dinding	Ruang 7. E	Milik	1	1	0
275	Kotak kontak	Ruang 7. E	Milik	1	1	0
276	Papan Pajang	Ruang 7. E	Milik	1	1	0
277	Soket Listrik	Ruang 7. E	Milik	1	1	0
278	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 7. E	Milik	1	1	0
279	Kloset Jongkok	Ruang WC SISWA LAKI-LAKI	Milik	1	1	0
280	Tempat Air (Bak)	Ruang WC SISWA LAKI-LAKI	Milik	1	1	0
281	Gayung	Ruang WC SISWA LAKI-LAKI	Milik	1	1	0
282	Tempat cuci tangan	Ruang Dapur Rumah Dinas	Milik	1	1	0
283	Meja Siswa	Ruang 9. B	Milik	32	32	0
284	Kursi Siswa	Ruang 9. B	Milik	32	32	0
285	Meja Guru	Ruang 9. B	Milik	1	1	0
286	Kursi Guru	Ruang 9. B	Milik	1	1	0
287	Papan Tulis	Ruang 9. B	Milik	1	1	0
288	Tempat Sampah	Ruang 9. B	Milik	1	1	0
289	Tempat cuci tangan	Ruang 9. B	Milik	1	1	0
290	Jam Dinding	Ruang 9. B	Milik	1	1	0
291	Kotak kontak	Ruang 9. B	Milik	1	1	0
292	Papan Pajang	Ruang 9. B	Milik	1	1	0
293	Soket Listrik	Ruang 9. B	Milik	1	1	0
294	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 9. B	Milik	1	1	0
295	Lemari	Ruang Mushollah	Milik	1	1	0
296	Jam Dinding	Ruang Mushollah	Milik	1	1	0
297	Perlengkapan Ibadah	Ruang Mushollah	Milik	4	4	0
298	Meja Siswa	Ruang 8. A	Milik	32	32	0
299	Kursi Siswa	Ruang 8. A	Milik	32	32	0
300	Meja Guru	Ruang 8. A	Milik	1	1	0
301	Kursi Guru	Ruang 8. A	Milik	1	1	0
302	Papan Tulis	Ruang 8. A	Milik	1	1	0
303	Tempat Sampah	Ruang 8. A	Milik	1	1	0
304	Tempat cuci tangan	Ruang 8. A	Milik	1	1	0
305	Jam Dinding	Ruang 8. A	Milik	1	1	0
306	Kotak kontak	Ruang 8. A	Milik	1	1	0
307	Papan Pajang	Ruang 8. A	Milik	1	1	0
308	Soket Listrik	Ruang 8. A	Milik	1	1	0
309	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 8. A	Milik	1	1	0
310	Lemari	Ruang Tamu Rumah Dinas	Milik	2	2	0
311	Tempat Sampah	Ruang Tamu Rumah Dinas	Milik	1	1	0
312	Jam Dinding	Ruang Tamu Rumah Dinas	Milik	1	1	0
313	Kotak kontak	Ruang Tamu Rumah Dinas	Milik	3	3	0
314	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Tamu Rumah Dinas	Milik	3	3	0
315	Jam Dinding	Ruang UKS	Milik	1	1	0
316	Meja Siswa	Ruang 9. E	Milik	32	32	0
317	Kursi Siswa	Ruang 9. E	Milik	32	32	0
318	Meja Guru	Ruang 9. E	Milik	1	1	0
319	Kursi Guru	Ruang 9. E	Milik	1	1	0
320	Papan Tulis	Ruang 9. E	Milik	1	1	0
321	Lemari	Ruang 9. E	Milik	1	1	0
322	Tempat Sampah	Ruang 9. E	Milik	1	1	0
323	Tempat cuci tangan	Ruang 9. E	Milik	1	1	0
324	Jam Dinding	Ruang 9. E	Milik	1	1	0
325	Soket Listrik	Ruang 9. E	Milik	1	1	0
326	Soket Listrik/Kotak Kontak	Ruang 9. E	Milik	1	1	0



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 NUHA**



Alamat : Jl. Mappaware, Sumasang, desa Sorowako, Kab. Luwu Timur Kec. Nuha, KP. 92984

Email : smpnegerisatunuha01@gmail.com

TATA TERTIB SEKOLAH

DASAR HUKUM

Dasar hukum yang menjadi acuan penyusunan tata tertib adalah sebagai berikut :

1. Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 tahun 20012 tentang Perlindungan Anak
3. Undang Undang RI No.35 tahun 2009 tentang Narkoba;
4. Permendikbud No. 82 tahun 2015 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Kekerasan di Lingkungan Sekolah
5. Permendikbud No. 64 tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah
6. Hasil Rapat dewan guru Kesiswaan Tahun Pelajaran 2024/2025

A. UMUM :

1. Setiap siswa harus menyadari bahwa maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung pada kualitas/ mutu dan sikap mental siswa itu sendiri.
2. Tata tertib siswa ini adalah suatu ketentuan yang mengatur kegiatan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap siswa yang melanggarnya.
3. Setiap siswa harus menjaga keamanan dan ketertiban sekolah.

B. PERTAMPAKAN LAHIRIYAH YANG BERSIH DAN RAPI

1. Potongan dan tata rambut yang sesuai dan sehat
 - a. Untuk siswa PUTRA potongan rambut tidak menutupi telinga serta bagian muka (4,3,2 cm)
 - ▷ Tidak bercukur gundul atau bercukur dengan motif/ style tertentu
 - ▷ Model dan ukuran akan dipantau oleh wali kelas, BK dan kesiswaaan setiap hari
 - ▷ Rambut siswa dinyatakan panjang apabila melebihi standar yang ditetapkan
 - ▷ Siswa yang berambut panjang,dan melewati batas waktu yang telah ditetapkan, maka siswa tersebut akan dijemput oleh orang tua
 - ▷ Tidak mengenakan sweater, cardigan, jaket di lingkungan sekolah, kecuali sakit
 - b. Untuk siswa PUTRI bersisir atau terjalin rapi/rambut di ikat.
 - ▷ Tidak memakai make up berlebihan, kecuali pada acara khusus sekolah
 - ▷ Memakai jilbab pasang langsung (tidak memakai peniti/pentul)
 - ▷ Tidak mengenakan aksesoris yang mencolok dan berlebihan
 - ▷ Tidak menindik anggota tubuh selain bagian daun telinga
 - ▷ Tidak mengenakan sweater, cardigan, jaket di lingkungan sekolah, kecuali sakit.
2. Pakaian seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu;
 - a. Hari Senin s/d Selasa berpakaian putih biru, jilbab putih, berdasi, topi (untuk hari Senin), ikat pinggang hitam dan kaos kaki putih, sepatu 85 % warna hitam.
 - b. Hari Rabu berpakaian Olahraga (membawa rok/ celana sekolah biru diganti saat pembelajaran dikelas), memakai jilbab warna biru yang sesuai warna rok, ikat pinggang hitam dan kaos kaki hitam
 - c. Hari Kamis berpakaian Batik + rok/ celana biru, jilbab biru (bagi yang berhijab)
 - d. Hari Jum'at berpakaian Pramuka (membawa baju ganti bagi siswa yang mengikuti eskul olahraga) serta dikenakan secara rapi dan sopan, model tidak berlebihan misalnya :

- ▷ Celana putra, kantong di dalam (tidak ditempel), menutupi mata kaki, lebar bagian bawah antara 20-22 cm dan memakai ikat pinggang berwarna hitam
- ▷ Rok putri baik muslim maupun non muslim rok rempel full sepanjang mata kaki
- ▷ Pramuka polos (tidak bergaris atau kotak dan sejenisnya), pakai kerah lipat dan kantong dua di dada.

e. Atribut baju sekolah :

- ▷ Logo sekolah
- ▷ Lokasi sekolah
- ▷ Kelas
- ▷ Bendera Merah Putih
- ▷ Papan nama (pesan disekolah)

C. MASUK SEKOLAH

1. Siswa harus berada di sekolah paling lambat pukul 07.25 WITA
2. Selama jam pelajaran berlangsung, siswa harus berada di lingkungan kelas /sekolah kecuali dengan izin guru mata pelajaran/ wali kelas.
3. Siswa yang terlambat terlebih dahulu harus melapor pada guru piket selanjutnya diproses dan diberikan izin mengikuti pelajaran
4. Siswa yang tidak mencapai kehadiran 85% (tanpa keterangan) dalam satu semester, tidak diperkenankan ikut ulangan semester dan yang bersangkutan dikembalikan ke orang tua/walinya.
5. Setiap siswa/ siswi yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sesuatu hal, maka orang tua harus menghubungi pihak sekolah baik secara langsung maupun via telepon.

D. WAKTU ISTIRAHAT

1. Siswa tidak diperkenankan membawa makanan dari kantin ke kelas
2. Tidak diperkenankan meninggalkan pekarangan sekolah kecuali ada hal-hal yang mendesak dapat diberi izin oleh wali kelas atau guru BK disertai surat izin.

E. WAKTU PULANG

1. Siswa yang pulang sekolah sebelum jam pelajaran selesai dengan alasan penting dapat diberi izin oleh wali kelas dan guru BK
2. Pada saat pulang sekolah siswa harus menggunakan jalan sesuai dengan petunjuk lalu lintas.

F. LARANGAN

Setiap siswa UPT SMP NEGERI 1 NUHA dilarang:

1. Meninggalkan pelajaran/sekolah selama jam pelajaran berlangsung tanpa ada izin guru mata pelajaran yang diketahui oleh wali kelas/guru piket.
2. Melakukan perundungan baik secara verbal maupun non verbal.
3. Membawa/menyimpan:
 - ▷ Senjata api, bom, senjata tajam dan sejenisnya.
 - ▷ Rokok, minuman keras, vapor, obat-obat terlarang seperti ganja, morfin dan sejenisnya
 - ▷ HP (kecuali atas izin pihak sekolah), buku atau gambar porno, aksesoris dan barang berharga lainnya.
4. Menjadi sponsor (provokator) perkelahian atau menghasut antar siswa (kelompok) baik di dalam maupun di luar sekolah.
5. Memasuki lingkungan sekolah menggunakan pakaian, sepatu/sandal yang tidak sesuai aturan sekolah.
6. Berbuat tidak sopan/ menghardik/ membantah perintah guru atau pegawai, baik di dalam maupun di luar sekolah.

7. Berkelahi/ bersengketa baik di dalam maupun di luar sekolah.
8. Mencoret, mengotori dan/ atau merusak sarana/ prasarana milik sekolah.
9. Mengambil barang teman atau orang lain baik di dalam maupun di luar sekolah
10. Mewarnai rambut dan bertato.
11. Menindik anggota tubuh atau mengenakan anting- anting dan sejenisnya bagi siswa laki laki
12. Menggunakan jaket di lingkungan sekolah kecuali sakit.
13. Memakai baju kaos dalam lingkungan sekolah kecuali olahraga/ praktek.
14. Mengendarai motor ke sekolah.
15. Memanjat pagar sekolah
16. Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan tindak pidana.
17. Mengikuti organisasi terlarang.
18. Melakukan tindakan asusila / pelecehan seksual.
19. Menikah selama dalam pendidikan sekolah.
20. Berkelahi/ main hakim sendiri.
21. Makan didalam kelas waktu pembelajaran berlangsung.
22. Tidak mengindahkan panggilan (lisan maupun tertulis) dari pihak sekolah.
23. Tidak membawa berbagai bentuk mainan dari rumah yang tidak berhubungan dengan pembelajaran disekolah.

G. KLASIFIKASI PELANGGARAN DAN SANKSINYA

KATEGORI	JENIS- JENIS PELANGGARAN	KETERANGAN
A	1. Datang terlambat tidak mengikuti upacara	
	2. Terlambat masuk sekolah maksimal 30 menit dari jam masuk (pukul 07.30) maka akan dilakukan pembinaan, selanjutnya siswa dijemput orang tua/wali siswa	
	3. Keluar masuk kelas atau sekolah tanpa izin guru / piket	
	4. Berpakaian seragam tidak lengkap	
	5. Piket kelas tidak melaksanakan tugasnya	
	6. Makan didalam kelas waktu pembelajaran berlangsung	
	7. Membeli makanan pada saat pembelajaran berlangsung	
	8. Membuang sampah tidak pada tempatnya	
	9. Bermain ditempat parkir	
	10. Berhias yang berlebihan	
	11. Memakai gelang, kalung, anting- anting bagi pria	
	12. Memakai perhiasan yang berlebihan bagi wanita (emas)	
	13. Memasuki lingkungan sekolah menggunakan pakaian, sepatu/sandal yang tidak sesuai aturan sekolah	
	14. Tidak mengindahkan panggilan (lisan maupun tertulis) dari pihak sekolah.	
	15. Rambut gondrong/ memitak alis dan rambut	
	16. Menggunakan jaket di lingkungan sekolah kecuali sakit.	

	17. Memakai baju kaos dalam lingkungan sekolah kecuali olahraga/praktek.	
	18. Berada dikantin pada waktu pelajaran berlangsung	
	19. Berpakaian tidak rapi (mis: baju di luar), dll	
	20. Malas mengerjakan tugas sekolah.	
	21. Mengganggu dikelas/ribut.	
B	1. Membuat izin palsu	
	2. Bolos (meninggalkan sekolah tanpa izin).	
	3. Alpa minimal 2x dalam seminggu	
	4. Melindungi teman yang salah	
	5. Melompat pagar	
	6. Merokok dan vapor/ pada saat jam belajar di sekolah, berpakaian sekolah dan berada di dalam dan diluar lingkungan sekolah	
	7. Melakukan perundungan baik secara verbal maupun non verbal dan cyber bullying	
	8. Mengganggu atau mengacau kelas lain	
	9. Membentuk gank/kelompok yang mengarah negatif yang berpengaruh pada PBM	
	10. Merusak fasilitas sekolah (mencoret-corek tembok, pintu, jendela, meja dan kursi)	
	11. Berkelahi / main hakim sendiri	
	12. Menindik anggota tubuh atau mengenakan anting-anting dan sejenisnya bagi siswa laki laki	
	13. Mengambil milik orang lain (mencuri)	
	14. Mewarnai rambut dan bertato.	
	15. Mengendarai motor ke sekolah.	
	16. Mencemarkan nama baik sekolah (postingan melalui media sosial)	
	17. Bersikap tidak sopan terhadap guru/ menentang guru/ pegawai sekolah	
	18. Membawa buku atau gambar porno, aksesoris dan barang berharga lainnya.	
C	1. Membawa/ meminum minuman keras	
	2. Membawa/ menyebarkan selebaran yang menimbulkan keresahan orang lain	
	3. Melakukan tindakan asusila/ pelecehan seksual	
	4. Berurusan dengan yang berwajib karena melakukan tindak pidana	
	5. Mengikuti organisasi terlarang	
	6. Terlibat dalam penyalahgunaan narkoba/ zat lainnya	
	7. Menikah selama dalam pendidikan sekolah	
	8. Membawa dan mengancam menggunakan senjata api, bom, senjata tajam dan sejenisnya	

H. SANKSI PELANGGARAN

KATEGORI A	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pelanggaran 1X, diberikan pembinaan oleh guru mata pelajaran2. Melakukan pelanggaran 2X, diberikan pembinaan oleh wali kelas3. Melakukan pelanggaran 3X, diberikan pembinaan oleh BK dan panggilan orang tua4. Melakukan pelanggaran 4X, serta panggilan orang tua/wali. Apabila orang tua tidak memenuhi undangan sekolah maka siswa yang bersangkutan tidak diizinkan mengikuti PBM sampai orang tua datang.5. Melakukan pelanggaran lebih dari 5 kali di skorsing 3 hari diketahui orang tua/wali, wali kelas dan BK
KATEGORI B	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pelanggaran I kali, membuat surat pernyataan yang diketahui orang tua/wali dan wali kelas.(pembinaan)2. Melakukan pelanggaran 2X, diskorsing 5 hari yang diketahui orang tua/wali, wali kelas, BK dan Kesiswaan.(pembinaan)3. Melakukan pelanggaran 3X, dirapatkan oleh dewan guru,
KATEGORI C	1. Dirapatkan oleh dewan guru.

Ditetapkan di : Nuha

Pada Tanggal : 12 Juli 2024

Kepala Sekolah



ERNIWATI

Pangkat: Pembina Tk. 1 IV/b

NIP 19691127 200502 2002

**KURIKULUM OPERASIONAL SEKOLAH
SMP NEGERI 1 NUHA
TAHUN AJARAN 2024/2025**



NPSN : 40311867

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 1 NUHA**

Jl. A. Mappaware No. 1 Sumasang Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur
email : smpnegerisatunuha01@gmail.com

LEMBAR PENGESAHAN

Berdasarkan hasil rapat dewan pendidik bersama Komite Sekolah, Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha ditetapkan, disahkan dan dilaksanakan di UPT SMP Negeri 1 Nuha pada Tahun Ajaran 2024/2025

Disahkan di : Malili
Pada Tanggal : 8 Juli 2024

Menyetujui,
Ketua Komite

Kepala sekolah

YUSUF POMBATU, S.E.

Dra. ERNIWATI
NIP 196911272005022002

Mengetahui,
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

MUHAMMAD SYUKRI, S.Sos

Pangkat : Pembina TK.1
NIP 19800112 200604 1 016

LEMBAR VALIDASI DAN PENGESAHAN PENGAWAS

Setelah dibaca dan dikoreksi secara teliti, Kurikulum Operasional UPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Nuha telah sesuai dengan ketentuan dan format yang berlaku dan dapat dipergunakan sebagai acuan pelaksanaan proses Pembelajaran Tahun Ajaran 2024/2025

Malili, 8 Juli 2024
Pengawas SMP Negeri 1 Nuha.

SAHRUM SAHRIM S.Pd
NIP 19710902 199512 1001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha Tahun Ajaran 2024/2025 dapat tersusun. Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Nuha. Secara khusus kurikulum operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha Tahun Ajaran 2024/2025 adalah sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang dikembangkan sesuai dengan kondisi UPT SMP Negeri 1 Nuha serta saran Komite Sekolah dibawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan.

Pengembangan Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha Tahun Ajaran 2024/2025 ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, konsep merdeka belajar, dan pengimplementasian profil pelajar Pancasila. Di samping itu juga Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha ini merupakan pegangan bagi pengembangan lingkungan UPT SMP Negeri 1 Nuha. Dari mulai budaya pengelolaan sampah, konservasi energi, keanekaragaman hayati, konservasi air, kebersihan lingkungan dan juga inovasi.

Kurikulum ini dapat terselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu kami menyampaikan ucapan terima kasih, kepada :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
2. Kepala Bidang Kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
3. Pengawas SMP yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dokumen;
4. Pendidik dan Tenaga kependidikan UPT SMP Negeri 1 Nuha, yang telah secara proaktif memberi masukan dan kelengkapan data;
5. Ketua Komite yang telah memberi dukungan terhadap terselenggaranya pendidikan UPT SMP Negeri 1 Nuha.

Kami menyadari bahwa Kurikulum Operasional Sekolah yang telah kami susun ini memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik, saran, dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak yang kompeten sangat kami harapkan.

Kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penyelesaian Kurikulum ini.

Tim penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR VALIDASI DAN PENGESAHAN PENGAWAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I KARAKTERISTIK SEKOLAH.....	1
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN	
A. Visi Sekolah.....	4
B. Misi Sekolah.....	4
C. Tujuan Sekolah.....	5
BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN RENCANA PEMBELAJARAN.....	7
A. Pengorganisasian Pembelajaran.....	7
1. Muatan Kurikulum.....	7
2. Pengaturan Beban Belajar.....	14
3. Program Inklusif.....	18
4. Kriteria Kelulusan.....	18
5. Kalender Akademik.....	18
B. Rencana Pembelajaran.....	22
C. Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional.....	23
BAB IV PENUTUP.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	vii
LAMPIRAN.....	viii

BAB I

KARAKTERISTIK SEKOLAH

Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) ini dikembangkan dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) yang sudah disusun secara Nasional kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran berdasar Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sudah disusun. Penyusunan Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha ini mengakomodir kebutuhan para pelajar mengembangkan kemampuan ketrampilan abad 21 yang meliputi integrasi PPK, literasi, 4C (*Creative, Critical thinking, communicative, dan Collaborative*), dan HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Berdasarkan analisis konteks yang dilakukan, UPT SMP Negeri 1 Nuha sebagai satuan pendidikan yang diminati mayoritas penduduk di kota sekitar, dengan potensi wilayah/letak yang strategis di tengah perkotaan memiliki beberapa kekuatan diantaranya: 1) input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) lingkungan gedung perkantoran yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) kultur masyarakat sekitar yang heterogen memiliki kontribusi tersendiri; 4) sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang cukup memadai; 5) merupakan satu-satunya sekolah negeri yang terletak di jantung kota industri, PT. Vale Indonesia, dengan lingkungan yang asri dan rindang; dan 6) letak sekolah yang cukup strategis dari segi ketenangan mendukung terlaksananya pembelajaran yang aman dan tertib.

Selain kekuatan/ kelebihan sebagaimana tersebut di atas, UPT SMP Negeri 1 Nuha juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu: 1) sarana pendukung untuk pengembangan potensi/*skill* yang terbatas (tidak memiliki lapangan olahraga yang sesuai standar SNP); dan 2) laboratorium IPA yang kurang representatif; 3) ketersediaan LCD sebagai penunjang pembelajaran di kelas yang sangat terbatas, namun hal tersebut tidak mengurangi semangat warga sekolah dalam belajar. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang pernah diperoleh baik itu akademik maupun non akademik.

Masyarakat di sekitar UPT SMP Negeri 1 Nuha sebagian besar adalah

pegawai swasta di kawasan industri, pegawai pemerintahan, dan sebagian lain adalah pedagang serta wiraswasta. Sebagai sekolah yang berada pada lingkungan semi perkotaan dan input peserta didik yang mayoritas dari dalam kota, serta kondisi kota yang tidak begitu luas dengan memiliki sumber daya alam yang luas pula, maka profil pelajar yang dihasilkan adalah pelajar yang memiliki potensi mengkreasi ide dan keterampilan untuk mewujudkan daerahnya menjadi destinasi wisata industri/alam yang aman, memiliki komitmen kedisiplinan dalam belajar/bekerja dan semangat saling menghargai yang tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam rangka meningkatkan potensi tersebut, UPT SMP Negeri 1 Nuha mengadakan

kerjasama dengan perusahaan industri, PT. Vale Indonesia, untuk memperkenalkan dunia kerja di lingkungan perusahaan dan sumber daya alam/lingkungan lain yang ada di daerah tersebut.

Untuk memberikan layanan kebutuhan dan tuntutan masa depan peserta didik agar menjadi insan yang memiliki kemampuan daya saing di era generasi 4.0, dengan tetap menjunjung tinggi nilai luhur bangsa yang tersirat dalam sila-sila Pancasila serta mengembangkan cinta budaya daerah dan bangsa, maka UPT SMP Negeri 1 Nuha menyusun Kurikulum Operasional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan budaya lokal daerah setempat.

Peserta didik UPT SMP Negeri 1 Nuha diharapkan mempunyai *life skill* yang berguna dan mampu mengaplikasikannya dalam masyarakat dan dunia pendidikan. Sehingga harapan dari Pemerintah Luwu Timur untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman akan terwujud. Salah satu upaya untuk mencapai harapan tersebut dilakukan melalui kreasi budaya literasi pada peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menghasilkan salah satu karya yang mencerminkan profil pelajar Pancasila yang mampu bernalar kritis dan berkebhinekaanglobal. Capaian pembelajaran yang diharapkan adalah terciptanya profil pelajar yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhak mulia, yang mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Secara yuridis, Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha disusun dengan mengacu pada peraturan perundangan terkait pendidikan yang berlaku baik itu dari pusat ataupun dari daerah. Sedangkan secara pedagogis, kurikulum Operasional UPTD SMP Negeri 1 Nuha mengacu pada kemampuan guru

sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran dan penilaian.

Peningkatan profesionalisme guru, dilakukan dalam bentuk pelatihan bersifat praktik secara berkesinambungan. Hal tersebut merupakan komitmen untuk menjadi professional dalam layanan pada peserta didik.

Dengan mengambil salah satu nilai pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yaitu 3N: NITENI (mengamati dengan teliti), NIROKKE (mencoba dengan cara meniru), NAMBAHI (mengembangkan dari yang sudah ditiru/yang sudah ada), dan dengan mempertimbangkan tuntutan di era 4.0, maka ditambahlah N yang keempat yaitu NGGAWE (mencipta/ membuat/ menghasilkan/ menemukan hal baru). 4N tersebut merupakan ciri khas pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik bersama guru di UPT SMP Negeri 1 Nuha.

Hal lain, dari perspektif pedagogis, yang dijadikan pertimbangan adalah Undang- Undang Guru dan Dosen yang menyebutkan bahwa guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat. Dari landasan pedagogis dalam konteks merdeka belajar, proses belajar di UPT SMP Negeri 1 Nuha berorientasi pada peserta didik dan bentuknya beragam, Pembelajaran sebagai aktivitas tim yang bersifat kolaboratif.

Pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Nuha yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang yang bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif, inovatif yang mampu mengkreasikan ide/ gagasan berdasarkan kekhasan daerah yang tetap berakar pada budaya bangsa.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Visi

Kurikulum Operasional Sekolah disusun oleh Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, era informasi, pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, era perdagangan bebas

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh SMP Negeri 1 Nuha, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang. Adapun visi UPT SMP Negeri 1 Nuha adalah:

**“MEMBANGUN GENERASI BERIMAN DAN BERTAQWA,
BERKARAKTER DAN MEMILIKI KOMPETENSI YANG UNGGUL SERTA
CINTA LINGKUNGAN BERDASARKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
MENUJU INDONESIA EMAS 2045”**

B. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, untuk mewujudkannya diperlukan suatu misi berupa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Adapun Misi yang dirumuskan berdasarkan visi adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
2. Menerapkan budaya sopan santun dalam sikap perilaku dan ucapan sesama warga sekolah
3. Membiasakan sikap jujur, adil dan mandiri dalam tindakan

4. Membudayakan belajar tekun dan bekerja keras dalam mengatasi masalah
5. Melatih sifat gotong royong dalam menghadapi masalah bersama
6. Menumbuhkan rasa cinta tanah air
7. Menerapkan pola pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS)
8. Menerapkan pola 5R (Reuse, Reduce, Recycle, Replant dan Replace)
9. Melestarikan budaya kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa
10. Menumbuh kembangkan potensi kreatifitas peserta didik
11. Meningkatkan kualitas dalam proses dan hasil pembelajaran
12. Mengintensifkan pembinaan dalam bidang akademik dan non akademik
13. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran
14. Memanfaatkan tehnologi informasi dalam pembelajaran

C. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai UPT SMP Negeri 1 Nuha sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun)
 - a. Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia
 - b. Mendorong peserta didik untuk mampu mengkreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
 - c. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
 - d. Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengkreasikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
 - e. Menciptakan peserta didik yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan
2. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun)
 - a. Merancang pembelajaran yang mengedepankan ciri khas sekolah dan daerah dalam nuansa kebhinekaan global yang harmonis;
 - b. Membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan daya saing,

berkarakter, berprestasi dan memiliki pribadi yang beriman, rajin dan taat beribadah serta saling menghargai perbedaan dan mencintai lingkungan dan bangsanya;

- c. Menghasilkan lulusan yang mampu mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam kehidupan nyata;
- d. Menjadi pemimpin bagi diri dan temannya untuk menjadi pribadi yang bernalar kritis, tangguh, percaya diri dan bangga dalam kegotong - royongan.
- e. Menguasai kecakapan dalam berkomunikasi sosial dan berjiwa kompetitif, kreatif dan mandiri yang tetap menjunjung budaya lokal
- f. Mempunyai kecakapan hidup (*life skill*) yang mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman.
- g. Mampu mengkreasikan ide/gagasan yang dituangkan dalam tindakan atau karya yang berakar dari budaya lokal dalam kebhinekaan global
- h. Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai perkembangan jaman.
- i. Menjadikan sekolah sebagai tempat untuk mengembangkan proses perkembangan intelektual, emosional, sosial, keterampilan dan tumbuh kembang peserta didik sesuai tingkat kemampuan dan kondisi masing masing peserta didik yang mengedepankan nilai gotong royong.
- j. Menjadikan masyarakat dan orang tua sebagai mitra bersama dalam menjalankan penyelenggaraan pendidikan sekolah.

BAB III

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN RENCANA PEMBELAJARAN

A. Pengorganisasian Pembelajaran

1. Muatan Kurikulum

Kurikulum di UPT SMP Negeri 1 Nuha dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, keterampilan, dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya. Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut kurikulum prototype) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah :

- a. Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila
- b. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi
- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal

Muatan kurikulum jenjang SMP mencakup beberapa hal:

- a. Untuk menyesuaikan perkembangan teknologi, menguatkan kompetensi digital serta kemampuan berpikir secara komputasional, maka informatika menjadi mata pelajaran wajib.
- b. Panduan untuk guru informatika di siapkan, sehingga guru pengampu tidak harus berlatar belakang pendidikan informatika

c. Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan tiga kali dalam satu tahun ajaran. Atau sekitar 20% (dua puluh persen) total jam pelajaran per tahun.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 5 hari masuk sekolah dan dalam bentuk parsial (Guru Mata Pelajaran). Pelaksanaan proses pembelajaran di UPT SMP Negeri 1 Nuha dilaksanakan dalam dua macam bentuk kegiatan, yaitu pembelajaran regular. Pembelajaran regular adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas secara rutin dengan sistem kelas berpindah (*moving class*) . Muatan kurikulum dalam Satuan Pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler.

a. Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditempuh peserta didik. Adapun mata pelajaran yang diselenggarakan oleh UPT SMP Negeri 1 Nuha adalah Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Informatika, dan Mata Pelajaran Pilihan (Seni atau Prakarya).

Pembelajaran pada UPT SMP Negeri 1 Nuha menekankan pada pembelajaran berbasis literasi dengan mengangkat nilai luhur budaya lokal dan mengacu pada tema-tema yang sudah ditentukan dalam capaian pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis literasi ini peserta didik diharapkan mampu untuk mengkreasikan ide/gagasan untuk memperoleh sebuah karya dalam bentuk tulisan. Pada akhirnya karya ini akan didokumentasikan dalam berbagai bentuk contohnya buku, artikel, atau publikasi digital.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis literasi ini tetap harus mengimplementasikan model dan syntak pembelajaran yang sudah ada diantaranya *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, Inquiry Based Learning, Ganre Based Learning* dan model pembelajaran lain yang relevan. Adapun muatan kurikulum pada kegiatan intrakurikuler ada pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Muatan/ Struktur Kurikulum

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Total JP Per Tahun
Pendidikan gama dan budi pekerti	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	72 (2)	36	108
Bahasa Indonesia	180 (5)	36	216
Matematika	144 (4)	36	180
IPA	144 (4)	36	180
IPS	108 (3)	36	144
Bahasa Inggris	108 (3)	36	144
PJOK	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Mapel Pilihan (Seni)	72 (2)	36	108
JUMLAH	1044(29)	36	1.404

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan proyek penguatan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran (Intrakurikuler). Kegiatan ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Ada beberapa bentuk kegiatan penguatan di UPT SMP Negeri 1 Nuha.

Pelaksanaan kegiatan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 1 Nuha dilaksanakan secara Blok pada bulan Agustus tahun 2024 minggu pertama sampai dengan minggu ke tiga mulai jam pertama sampai jam terakhir Peserta didik harus menyelesaikan 3 tema proyek dalam satu tahun ajaran dengan alokasi waktu 360 JP.

Tema yang diambil mengacu pada Profil Pelajar Pancasila dan penentuan pemilihan tema ditentukan oleh satuan pendidikan dalam rapat guru beserta pembagian tugas masing-masing fasilitator untuk menangani kelas/kelompok tertentu. Koordinator proyek bertanggung jawab menyusun modul proyek dengan berkolaborasi dengan fasilitator. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan dan penilaian. Pelaksanaan proyek tersebut adalah kolaborasi antara beberapa guru mata pelajaran. Meskipun setiap kelas/kelompok memiliki penilaian dan jenis proyek yang berbeda namun tetap mengusung tema yang sama dalam satuan pendidikan.

Alur/tahapan pelaksanaan proyek pada tiap kelas/kelompok adalah sebagai berikut: 1) Fasilitator tiap kelas memberikan penjelasan tentang materi gambaran umum Proyek Pelajar Pancasila kepada peserta didik; 2) Penentuan tema Proyek Profil Pelajar Pancasila tiap kelas/kelompok dilaksanakan pada saat pembelajaran proyek di kelas; 3) pengidentifikasian asal daerah/suku masing-masing peserta didik dengan melakukan survei via Google Formulir;

4) Pengelompokkan peserta didik berdasarkan sukunya masing-masing. 5) Pengidentifikasian karakteristik suku daerah masing-masing; 6) Pembuatan rancangan presentasi kerja kelompoknya; 7) Presentasi hasil kerja kelompoknya; 8) Perencanaan pelaksanaan proyek; 9) Pelaksanaan program dan pendokumentasian; 10) Persiapan Pelaksanaan Pameran; 11)Pameran Karya/Pentas Seni; 12) Pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan; 13) Evaluasi dan refleksi pelaksanaan proyek. Semua pelaksanaan kegiatan proyek didampingi oleh fasilitator masing-masing kelompok dengan berkoordinasi dengan koordinator proyek dan dapat melibatkan orang tua peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pihak sekolah mengadakan pemantauan terkait kegiatan proyek tersebut.

Koordinator menyusun materi, kisi-kisi, instrumen dan rubrik penilaian dengan berkoordinasi dengan semua fasilitator.

Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek. Langkah Kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini antara lain: 1) Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dengan menentukan pertanyaan mendasar untuk memulai proyek; 2) Mendesain pelaksanaan proyek ;3) Menyusun jadwal proyek;4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek ;5) Menguji Hasil; 6) Mengevaluasi pengalaman yang sudah diperoleh oleh peserta didik.

Berikut adalah Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang UPT SMP Negeri 1 Nuha;

	Tema	Bentuk Kegiatan	Sasaran Nilai PPP	Mata Pelajaran Terintegrasi	KELAS	Waktu
1	Bangun Jiwa dan raganya	Persentase, diskusi kelompok Pameran Karya dan kampanye anti bullyng dan gaya hidup sehat	Gotong royong, Kreatif, kolaboratif	IPS, Pendi. Pancasila, Pendidikan Agama, IPA, Seni	7,8,9	Agustus 2024
2	Kewirausahaan	Menanam sayuran dan Bazar	Kreatif, Mandiri, Bergotong Royong,	PJOK, IPS, IPA	7,8	Desember 2024
3	Bhineka Tunggal Ika	Pengenalan budaya daerah berupa permainan tradisional, makanan tradisional dan bahasa daerah	Kreatif, Mandiri, Bergotong Royong,	PJOK, PKN, IPS, Bahasa Indonesia Seni	7	Pebruari 2024
4	Suara Demokrasi	Pengenalan budaya daerah berupa permainan tradisional, makanan tradisional dan bahasa daerah	Kreatif, Mandiri, Bergotong Royong,	PJOK, PKN, IPS, Bahasa Indonesia Seni	8,9	Pebruari 2024

c. Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan untuk menyalurkan minat dan bakat murid yang merupakan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler ini dikembangkan dan diselenggarakan sesuai bakat dan minat peserta didik. Setiap murid wajib memilih satu ekstrakurikuler yang diminati yang diampuh oleh guru pendamping yang sesuai dengan kompetensi guru . Kegiatan ini dilaksanakan setiap pekan (Hari Jumat). Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai suplemen pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Ekstrakuriler ini wajib diikuti oleh semua peserta didik (kelas VII, VIII, IX) dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran tiap minggu.

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat dinamis sesuai dengan input dan bakat minat peserta didik, sehingga mampu menggali potensi peserta didik.

Tabel 3.2 Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Kegiatan	Tujuan dan Indikator Keberhasilan	Sarana	Pihak terkait
A	Krida			
1	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggung jawab dan semangat nasionalisme dan kegotong-royongan	Kelas VII, VIII, IX	Kwarcab, Pelatih, Masyarakat
2	PMR		Kelas VII, VIII, IX	Dinas Kesehatan, PMI, Pelatih
B	Karya Ilmiah/OSN/KSN			
1	Matematika	Menyiapkan peserta didik untuk mampu berfikir kritis dalam menghadapi olimpiade dan kompetisi dalam rangka menjadi yang terbaik di tiap tingkatan dengan karakter berfikir kritis dan mandiri	Kelas VII, VIII	Guru Pembina
2	IPA Terpadu			
3	IPS Terpadu			
C	Latihan Olah Bakat dan Olah Minat			
1	Atletik	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang olah raga dan memperoleh juara dalam kejuaraan olah raga dengan mengacu pada karakter mandiri maupun gotong royong	Kelas VII, VIII, IX	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Pelatih Guru Pembina
2	Bola Basket			
3	Karate			
4	Bulu Tangkis			
5	Futsal			
6	Sepak Takraw			
7	Taekwondo			
8	Catur			
1	English Club	Menyiapkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dalam literasi dan memperoleh	Kelas VII, VIII, IX	Dinas Pendidikan, Pelatih
2	Cipta/ Baca Puisi, Cerpen			

		kejuaraan dalam lomba dengan mengacu pada karakter kreatif		
1	Paduan Suara/ Vokal Grup	Menyiapkan dan melatih peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya dalam bidang seni secara maksimal dan dapat mengapresiasi, sehingga dapat meraih kejuaraan dalam olimpiade/kejuaraan seni dengan karakter kreatif, mandiri dan gotong-royong		
2	Band, Menyanyi Solo, Cipta Lagu			
3	Seni Tari			
4	Seni Lukis, Desain Grafis,			
D	Keagamaan			
1	Mahir Baca Al Qur'an	Menyiapkan dan melatih peserta didik dalam mengembangkan bakat minatnya dalam bidang keagamaan dan memperoleh juara pada lomba dengan berkarakter beriman, bertqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	Kelas VII, VIII, IX	Departemen Agama, Pelatih
2	Rohis/Rohkris			

2. Pengaturan Beban Belajar

Pengaturan beban belajar dan muatan pembelajarannya di UPTD SMP Negeri 1 Nuha diatur sebagai berikut:

No	Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
----	---------------------	---------------	------------

1.	Intrakurikuler	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> a. Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. b. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran. c. Diatur dalam kegiatan reguler.
2.	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Wajib	<ul style="list-style-type: none"> a. Muatan pembelajaran mengacu pada 6 tema proyek Profil Pelajar Pancasila. b. Diatur dalam kegiatan proyek.
3	Ekstrakurikuler	Tambahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik UPT SMP Negeri 1 Nuha. b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan proyek PPP

Sedangkan pembagian alokasi waktu per tahun bisa dilihat pada tabel 3.1. Pengaturan alokasi waktu perminggu sesuai dengan Permendikbud tentang Prinsip Dasar Kurikulum Operasional Sekolah adalah total 29 jam pelajaran tatap muka tiap minggu. Adapun pelaksanaan proyek Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan 20% dari total waktu pembelajaran yang ada.

Tabel Beban Belajar

**STRUKTUR KURIKULUM SMP NEGERI 1 NUHA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

No	Mata Pelajaran	Juli 2024				Agustus 2024				September 2024				Oktober 2024				November 2024				Desember 2024				Smt. Ganjil																									
																										Intra	Proyek	Jml																							
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23																										
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti		3	3	3	P5	P5	P5	P5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		P5	P5			38	19	57																					
2	PPKn		3	3	3	P5	P5	P5	P5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		P5	P5			38	19	57																					
3	Bahasa Indonesia		6	6	6	P5	P5	P5	P5	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		P5	P5			95	19	114																					
4	Matematika		5	5	5	P5	P5	P5	P5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		P5	P5			76	19	95																					
5	IPA		5	5	5	P5	P5	P5	P5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5		P5	P5			76	19	95																					
6	IPS		4	4	4	P5	P5	P5	P5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		P5	P5			57	19	76																					
7	Bahasa Inggris		4	4	4	P5	P5	P5	P5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		P5	P5			57	19	76																					
8	PJOK		3	3	3	P5	P5	P5	P5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		P5	P5			38	19	57																					
9	Informatika		3	3	3	P5	P5	P5	P5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		P5	P5			38	19	57																					
10	Seni		3	3	3	P5	P5	P5	P5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		P5	P5			38	19	57																					
JUMLAH																																																	571	190	761

Tabel Beban Belajar

**STRUKTUR KURIKULUM SMP NEGERI 1 NUHA
TAHUN AJARAN 2024/2025**

No.	Mata Pelajaran	Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Smt. Genap																											
																										Intr	Pr	Jml																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			11	12	13	14		15	16	17	18					a	oy	ekt																								
1	Pend. Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3	P5	P5	3	3	3	3	Pes	an	tr	en					3	3	3	3	Ua	s	3	3	3	3					34	16	51																	
2	PPKn	3	3	3	3	P5	P5	3	3	3	3					3	3	3	3		3	3	3	3		P5	P5					34	16	51																			
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	6	P5	P5	6	6	6	6					6	6	6	6		6	6	6	6		P5	P5					85	16	92																			
4	Matematika	5	5	5	5	P5	P5	5	5	5	5					5	5	5	5		5	5	5	5		P5	P5					68	16	85																			
5	IPA	5	5	5	5	P5	P5	5	5	5	5					5	5	5	5		5	5	5	5		P5	P5					68	16	85																			
6	IPS	4	4	4	4	P5	P5	4	4	4	4					4	4	4	4		4	4	4	4		P5	P5					51	16	68																			
7	Bahasa Inggris	4	4	4	4	P5	P5	4	4	4	4					4	4	4	4		4	4	4	4		P5	P5					51	16	68																			
8	PJOK	3	3	3	3	P5	P5	3	3	3	3					3	3	3	3		3	3	3	3		P5	P5					34	16	51																			
9	Informatika	3	3	3	3	P5	P5	3	3	3	3					3	3	3	3		3	3	3	3		P5	P5					34	16	51																			
10	Seni	3	3	3	3	P5	P5	3	3	3	3					3	3	3	3		3	3	3	3		P5	P5					34	16	51																			
Jumlah																																																			493	170	663

3. Program Inklusif

Program Inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

UPT SMP Negeri 1 Nuha belum termasuk sekolah inklusif, namun UPT SMP Negeri 1 Nuha berusaha mewujudkan keadilan dalam pendidikan dimana UPT SMP Negeri 1 Nuha menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri. Untuk sementara UPT SMP Negeri 1 Nuha belum ada kasus peserta didik berkebutuhan khusus yang mengikuti pembelajaran reguler.

4. Kriteria Kelulusan

Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah diharapkan memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan semangat teliti, telaten, teladan, tanggon, UPT SMP Negeri 1 Nuha sebagai sekolah pencetak sumber daya manusia unggul, perlu dibuat kriteria kelulusan. UPT SMP Negeri 1 Nuha mempunyai kriteria kelulusan bagi peserta didik yaitu:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b. Lulus Ujian Sekolah: Peserta Ujian Sekolah SMP Negeri 1 Nuha dinyatakan lulus apabila nilai minimum setiap mata pelajaran Ujian Sekolah adalah 70.
- c. Nilai kepribadian dan akhlak mulia minimum Baik (B)
- d. Kehadiran minimal 85 % dari jumlah hari efektif, kecuali ada surat dispensasi atau sejenisnya yang bisa dipertanggung jawabkan.
- e. Ditetapkan dalam rapat pleno dewan guru dan Kepala Sekolah

5. Kalender Pendidikan

Setiap permulaan tahun pelajaran, tim penyusun program sekolah menyusun kalender pendidikan untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Pengaturan waktu belajar di sekolah mengacu kepada standar isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah daerah.

Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan hari libur.

Penetapan Kalender Pendidikan UPT SMP Negeri 1 Nuha Tahun Ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:

- a. Permulaan tahun ajaran 2024/2025 dimulai bulan Juli 2024 dan berakhir bulan Juni tahun 2025.
- b. Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Menteri Agama dalam hal yang berkaitan dengan hari raya keagamaan dan Pemerintah Kabupaten Luwu Timur.
- c. Pemerintah Pusat/Provinsi/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
- d. Kalender pendidikan UPT SMP Negeri 1 Nuha disusun berdasarkan kebutuhan dan kegiatan-kegiatan sekolah dipadukan dengan kalender pendidikan yang disusun Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu Timur
- e. Kalender pendidikan setiap tahun berubah mengikuti peraturan/kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Luwu Timur., maka dari itu kalender pendidikan disajikan dalam bentuk lampiran, sedangkan di sini hanya dipaparkan secara umum atau garis besarnya saja. Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya tertera pada Tabel berikut ini.

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar reguler setiap tahun (Kelas VII-VIII)	Minimal 36 minggu Maksimal 40 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Minggu efektif semester ganjil tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas IX)	Minimal 18 minggu	
3.	Minggu efektif semester genap tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas IX)	Minimal 14 minggu	
4.	Jeda tengah semester	Maksimal 2 minggu	Satu minggu setiap semester
5.	Jeda antar semester	Maksimal 2 minggu	Antara semester I dan II
6.	Libur akhir tahun ajaran	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun ajaran, serta PPDB
7.	Hari libur keagamaan	Maksimal 4 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
8.	Hari libur umum/ nasional	Maksimal 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
9.	Kegiatan Akhir Semester	Maksimum 1 minggu	Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil pengembangan diri (Ekskul).

KALENDER AKADEMIK
SMP NEGERI 1 NUHA
TAHUN AJARAN 2024/2025

Sm t	Kegiatan	Juli 2024				Agustus 2024				September 2024					Oktober 2024				November 2024				Desember 2024				
		M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 5	M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 5
				1	2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
Gasal	Minggu efektif belajar reguler semester					P5	P5	P5	P5																		
	PTS																										
	PAS																										
	Project PPP																										
	Libur akhir tahun ajaran																										

No.	Kegiatan	Jan 2025				Feb 2025				Mar 2025					Apr 2025				Mei 2025				Juni 2025					
		M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 5	M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 1	M 2	M 3	M 4	M 5	
		2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3		3	3		3	3	3			3	3	4				
Genap	Minggu efektif belajar reguler semester																											
	PTS																											
	PAS																											
	Project PPP																											
	Libur akhir tahun ajaran																											

B. Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun untuk merencanakan proses pembelajaran dengan terperinci. Rencana pembelajaran disusun oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Rencana pembelajaran disusun supaya proses pembelajaran lebih tertata sesuai dengan alur pembelajaran yang sudah direncanakan. Rencana pembelajaran UPT SMP Negeri 1 Nuha terdiri dari ATP dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Pembelajaran yang disusun sesuai ketentuan, yang mudah dipahami.

Silabus UPT SMP Negeri 1 Nuha disusun dalam bentuk matriks yang memuat alur tujuan pembelajaran, materi ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian dan sumber belajar.

1. Alur tujuan pembelajaran berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur.
2. Materi ajar merupakan materi pokok yang telah disusun pada alur tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan pembelajaran dikemas secara umum sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Penilaian merupakan penilaian otentik yang memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran. Sumber belajar dipilih sesuai kebutuhan peserta didik dan merupakan sumber belajar yang mudah digunakan, berbasis lingkungan, dan mendukung pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul ajar UPT SMP Negeri 1 Nuha disusun sesuai dengan aturan ternaru yang sudah ditetapkan oleh pusat. Ada tiga unsur utama yang termuat dalam RPP/modul ajar yaitu: 1) Tujuan pembelajaran; 2) Langkah-langkah pembelajaran; dan 3) Penilaian. Tujuan pembelajaran merupakan penerjemahan tujuan capaian pembelajaran yang dapat terukur pencapaian dan keberhasilannya.

Langkah kegiatan pembelajaran menggambarkan keseluruhan aktivitas yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pun diintegrasikan penumbuhan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, Penilaian merupakan proses mengukur ketercapaian selama proses pembelajaran. Penilaian ini mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

C. Pendampingan, Evaluasi, Dan Pengembangan Profesional

Evaluasi dibutuhkan untuk melihat sejauh mana ketercapaian, kesesuaian tujuan, dan keselarasan di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kondisi yang berkembang UPT SMP Negeri 1 Nuha menempuh kegiatan yang tertuang dalam tabel berikut:

Bentuk Pendampingan dan Pengembangan Profesional	Teknis Pendampingan dan Pengembangan Profesional	Waktu	SDM yang terlibat	KET
Pendampingan	<i>Coaching</i> bagi guru pemula	Per tahun	Guru pemula, Guru yang ditunjuk, KS	
	<i>Coaching</i> program-program terbaru	Menyesuaikan	Guru Mapel, KS	Dinas terkait sebagai penyelenggara
	Supervisi Kelas	Per semester	Guru, KS	Sebagai Penilaian Kinerja Guru
Pengembangan Profesi	Pelatihan Pengembangan Keprofesian	Per tahun	Semua guru, pengawas, KS	Rutinitas
	Pelatihan-pelatihan	Menyesuaikan	Guru, KS	Mandiri, Dinas terkait
Bentuk Evaluasi	Strategi dalam Evaluasi	Waktu	SDM yang terlibat	Keterangan
Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi urikulum	Menggunakan jurnal harian, dan penilaian sikap	Per hari	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan	Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik

Operasional Sekolah	Mengaktifkan Paguyuban Kelas	Per bulan	Guru, peserta didik, Orang tua, KS	Evaluasi Program dan pelaksanaan Pembelajaran
	Assesmen formatif	Perunit belajar	Guru, peserta didik, orang tua	Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik
	Assesmen Formatif, portofolio	Per semester	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan	Dari capaian pembelajaran, angket pesertadidik
	Assesmen Formatif, portofolio, Evaluasi Sekolah Diri	Per tahun	Guru, peserta didik, orang tua, BK, lingkungan, komite	Dari capaian pembelajaran, angket peserta didik, kuisisioner orang tua
Evaluasi Program-Program Sekolah	Monitoring kegiatan dari pelaksanaan, pelaporan, tindak lanjut kegiatan	Setiap selesai kegiatan	Guru, Komite,KS, Pengawas	Pelaksanaan Program digilir dengan harapan adanya pemerataan peran

D. Kriteria kenaikan kelas

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dalam dua semester pada tahun pelajaran yang diikuti.
- b. Deskripsi sikap BAIK sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan (tata tertib sekolah).
- c. Kehadiran Minimal 85 % dari hari efektif sekolah di kecualikan untuk kondisi tertentu.

BAB IV

PENUTUP

Dengan telah selesainya Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha pada tahun ajaran 2024/2025 maka salah satu pedoman dan acuan dalam kegiatan belajar mengajar telah dimiliki oleh UPT SMP Negeri 1 Nuha. Dengan mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku maka UPT SMP Negeri 1 Nuha menetapkan penggunaan dokumen Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha tahun ajaran 2024/2025 ini.

Besar harapan kami, semoga Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha ini memenuhi syarat sehingga rencana pengembangan UPT SMP Negeri 1 Nuha dapat terlaksana dengan baik. Penyusun juga sangat mengharapkan dukungan dari berbagai pihak, khususnya guru dan staf Tata Usaha maupun para peserta didik serta masyarakat yang diwakili oleh orang tua peserta didik. Atas bantuan yang sudah diberikan kepada kami dari berbagai pihak, kami mengucapkan terima kasih. Semoga Kurikulum Operasional UPT SMP Negeri 1 Nuha mampu menjadi sarana bagi sekolah untuk ikut mencerdaskan anak bangsa.

Lampiran Dokumentasi

Dokumentasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5):







Catatan: Observasi di lakukan pada tanggal 3 Desember 2024 s/d 22 Januari 2025.

Dokumentasi kegiatan penelitian:





Catatan: wawancara dilaksanakan pada tanggal 3 Desember 2024 s/d 20 Januari 2025.

RIWAYAT HIDUP



Nahira AD lahir pada tanggal 14 Oktober 1980 di Sorowako, Sulawesi Selatan, Indonesia. Ia adalah putri kelima dari lima bersaudara pasangan suami istri, H Ambo'tang Dewang dan Hj Hadija Tarampe. Peneliti pernah menempuh pendidikan di SD YPS Lawewu dan lulus tahun 1994, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP YPS Singkole dan lulus tahun 1997, dan dilanjutkan di SMA YPS Sorowako dan lulus pada tahun 2000. Kemudian peneliti melanjutkan studi S1 di Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Ekonomi dan selesai pada tahun 2004. Kemudian tahun 2023, melanjutkan pendidikan di Pascasarjana IAIN Palopo, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat penelitian berupa tesis dengan mengangkat judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Nuha, Kabupaten Luwu Timur (Studi Fenomenologi)” sebagai syarat meraih gelar Magister dalam bidang Ilmu Pendidikan (M.Pd). Peneliti menikah Tahun 2004 dari suami bernama Sumardi dan memiliki 4 anak yakni Aliyah Farah Luthfiyah, Abdul Nasrullah Tsabit, Muhammad Hafidz Sumardi dan Umar Jundulhaq Sumardi. Peneliti saat ini mengabdikan sebagai PNS di SMA Negeri 11 Luwu Timur sejak Oktober tahun 2007. Sebelumnya, peneliti terangkat sebagai PNS di SMA Negeri 5 Luwu Timur (sebelumnya bernama SMA Negeri 1 Nuha, Desa Wasuponda) tahun 2006. Peneliti juga aktif di beberapa organisasi diantaranya MGMP Ekonomi Kabupaten Luwu Timur, Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Luwu Timur, MGMP Ekonomi Sulawesi Selatan, Asosiasi Guru Ekonomi Indonesia (AGEI) Sulawesi Selatan, dan PGRI. Peneliti dan dua rekan guru Ekonomi telah menuliskan buku yang berjudul “Akuntansi Kelas SMA/MA Kelas XI” tahun 2007 yang disponsori oleh PT VALE Indonesia dan menuliskan lagi 1 buku bersama rekan Guru Penggerak Luwu Timur yang berjudul “Sebuah Cerita Tentang Kami Guru Penggerak Angkatan 7 Kabupaten Luwu Timur” tahun 2023.